



Katalog: 9199017
ISSN 2087-930X

Laporan Bulanan

DATA SOSIAL EKONOMI



Volume 16,
Nomor 2,
2026

Januari
2026



BADAN PUSAT STATISTIK

Katalog: 9199017
ISSN 2087-930X

Laporan Bulanan

DATA SOSIAL EKONOMI

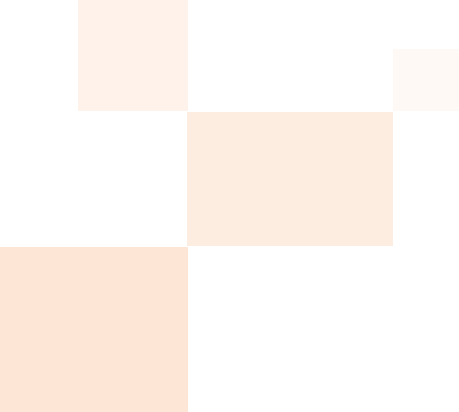
<https://www.bps.go.id>

Volume 16,
Nomor 2,
2026

Januari
2026



BADAN PUSAT STATISTIK



<https://www.bps.go.id>

Laporan Bulanan
Data Sosial Ekonomi
Januari 2026
Volume 16, Nomor 2, 2026

Katalog: 9199017

ISSN: 2087-930X

Nomor Publikasi: 03200.26004

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxiv+185 halaman

Penyusun Naskah: Badan Pusat Statistik

Penyunting: Badan Pusat Statistik

Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit: ©Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi: *freepik.com, shutterstock.com*

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi

Januari 2026

Volume 16, Nomor 2, 2026

Pengarah:

Pudji Ismartini

Penanggung Jawab:

Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami

Penyunting:

Aisyah Nur Afifah • Adityawati Nurul Komara • Al Huda Yusuf
Aris Budi Jatmiko • Barudin • Busminoloan
Debby Anggraeni • Dendi Handiyatmo • Dini Arifatin • Eko Sriyanto
Endah Riawati • Endang Suryani • Farakh Khoirotun Nasida • Habibullo
Ilham Ramantha Ismail • Iwan Sofian • Lia Ermayati • Mila Hertinmalyana
Muhammad Firmansyah Rifai • Nuri Taufiq • Nur Sahrizal
Munipah • Octavia Rizky Prasetyo • Purwaningsih • Sapto Rakhmawan
Siti Suryatiningsih • Sri Andayani • Tedjo Sujono
Urip Widiyantoro • Wembri Suska • Widdia Angraini • Widyo Pura Buana
Yurisman Adidarma

Penyusun Naskah/Pengolah Data:

Abid Zahidi • Adella Siti Nursaliyawati • Agus Ruslani
Ahmad Hidayat • Annebel Diesty Clarissa • Atika Nashirah Hasyati
Ayesha Tantriana • Beta Septi Iryani • Choirunisak Mauludiah
Debby Anggraeni • Dicky Muhammad Ramdhani • Endayani Muslimah
Fahri Dayni • Fera Hermawati • Fifi Nofrida • Hanif Hasana Jamil
Heny Wulandari • Hesti Wulandari • Ika Wirawati
I Made Giri Suyasa • Isti Rochayati • Karina Astuti
Kharisma Dwi Widodo • Kiki Rizki Amalia • Kurniati • Lili Retnosari
Lisa Widyarsi • Mardiana Fitria • Maryam Rahmadhaini
Meinisa Fadillah Rahmi • Mella Anisa • M. Faishal Amirulloh
Mirta Dwi Wulandari • Nabella Intan Karasta • Ndari Wiyekti • Neny Aditina
Nialita Rahmadhani • Nur Malahayati • Nurhalimah • Ratna Ayu Lestari
Rina Indriani • Rizqy Oktora • Serly Hasibuan • Simon Halomoan
Siti Latifah • Sri Murtiningsih • Sugi Haryanto • Syahrizal Kautsar
Tsuraya Mumtaz • Vera Citra Wulandari • Widyaningrum
Winar Wahyu Prastanika • Yeny Puspita Ningsih • Yumna Nurani Kesuma

Penata Letak:

Aris Budi Jatmiko • Ayu Kartika Wulandari • Catur Ayu Ardania
Diena Wijayanti • Lewis Anggi • Maulana Ihsan
Nashir Wahyudi • Oki Heryanto • Riza Ghaniswati • Rizal Herwin Wibowo
Syarifa Adimira • Wahyu Setiawan Wibowo

KATA PENGANTAR

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini memuat data dan informasi yang dihimpun dan dirilis BPS sesuai dengan perkembangan terkini mencakup Perkembangan Indeks Harga Konsumen; PDB dan Pertumbuhan Ekonomi; Ekspor; Impor; Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP); Harga Produsen Beras di Penggilingan; Indeks Harga Perdagangan Besar; Indeks Harga Produsen; Pariwisata; Transportasi; Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia; Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia; Ketenagakerjaan; serta Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran.

Data dalam laporan ini merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara periodik (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh BPS di seluruh Indonesia. Laporan ini kami susun dengan tujuan sebagai rujukan resmi dalam melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun ekonomi.

Kami mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan dan pengembangan laporan ini di masa yang akan datang. Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh jajaran BPS dan semua pihak yang berperan serta dalam penyusunan laporan ini.

Jakarta, Februari 2026
Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar Widyasanti



TAJUK UTAMA & FOKUS PERHATIAN

1. Inflasi

- **Pada Januari 2026 terjadi inflasi *year-on-year* (*y-on-y*) sebesar 3,55 persen. Akan tetapi, secara *year-to-date* (*y-to-d*) dan *month-to-month* terjadi deflasi masing-masing sebesar 0,15 persen.**
 - ◊ Inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 6,69 persen dengan IHK sebesar 114,23 dan terendah terjadi di Provinsi Lampung sebesar 1,90 persen dengan IHK sebesar 109,71.
 - ◊ Sementara itu, inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kota Gunungsitoli sebesar 8,68 persen dengan IHK sebesar 116,41 dan terendah terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 0,99 persen dengan IHK sebesar 109,67.

2. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

- **Ekonomi Indonesia tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11 persen (*c-to-c*).**
- **Ekonomi Indonesia triwulan IV-2025 terhadap triwulan IV-2024 tumbuh sebesar 5,39 persen (*y-on-y*).**
- **Ekonomi Indonesia triwulan IV-2025 terhadap triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 0,86 persen (*q-to-q*).**

◊ *C-to-C*

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,93 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 7,03 persen.

◊ *Y-on-Y*

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,98 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 6,12 persen.

◊ *Q-to-Q*

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,59 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 37,68 persen.

3. Ekspor

- **Nilai ekspor Desember 2025 mencapai US\$26,35 miliar, naik 11,64 persen jika dibanding ekspor Desember 2024.**
- **Nilai ekspor Januari–Desember 2025 mencapai US\$282,91 miliar, naik 6,15 persen jika dibanding periode yang sama tahun 2024**
- **Nilai ekspor nonmigas Januari–Desember 2025 mencapai US\$269,84 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan**

US\$6,88 miliar, hasil industri pengolahan US\$227,10 miliar, serta hasil pertambangan dan lainnya US\$35,86 miliar.

- ◇ Dari sepuluh komoditas dengan nilai ekspor nonmigas terbesar Januari–Desember 2025, semua komoditas mengalami peningkatan, kecuali bahan bakar mineral yang mengalami penurunan sebesar US\$7,61 miliar (19,18 persen). Sementara komoditas dengan peningkatan terbesar adalah lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$7,50 miliar (27,94 persen).

4. Impor

- **Nilai impor Indonesia Desember 2025 mencapai US\$23,83 miliar, naik 10,81 persen dibandingkan Desember 2024. Demikian pula dengan impor nonmigas naik 12,46 persen menjadi US\$20,48 miliar.**
- **Selama Januari–Desember 2025, nilai impor barang modal naik 20,06 persen menjadi US\$50,13 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara bahan baku/penolong turun 0,83 persen menjadi US\$169,30 miliar dan barang konsumsi turun 1,35 persen menjadi US\$22,42 miliar.**
- ◇ Dari sepuluh golongan barang utama nonmigas Januari–Desember 2025, golongan mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya mengalami peningkatan tertinggi senilai US\$4,68 miliar (17,22 persen) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara golongan besi dan baja mengalami penurunan terbesar senilai US\$1,20 miliar (11,17 persen).

5. Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

- **Nilai Tukar Petani (NTP) Januari 2026 sebesar 123,60 atau turun 1,40 persen.**
- **Pada Januari 2026, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 127,58 atau turun 0,75 persen.**
- **NTUP Januari 2026 sebesar 128,15 atau turun sebesar 2,00 persen dibanding Desember 2025.**
- ◇ NTP Januari 2026 tercatat 123,60 atau turun sebesar 1,40 persen dibanding NTP Desember 2025. Penurunan NTP bulan ini disebabkan turunnya NTP pada subsektor Tanaman Pangan (0,05 persen), Hortikultura (13,76 persen) dan Peternakan (0,83 persen). Sementara itu subsektor yang mengalami kenaikan yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (0,55 persen) dan Perikanan (1,80 persen).
- ◇ Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Januari 2026 sebesar 125,42 atau turun sebesar 0,45 persen. Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 127,58 atau turun sebesar 0,75 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan IKRT terdapat terjadi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 2,71 persen. Sedangkan kenaikan IKRT tertinggi Januari 2026 terjadi di Provinsi Maluku sebesar 1,21 persen.
- ◇ Pada Januari 2026 terjadi penurunan NTUP sebesar 2,00 persen. Hal ini terjadi karena penurunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 1,85 persen dan kenaikan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,16 persen. Tiga subsektor penyusun NTUP mengalami penurunan yaitu Tanaman Pangan (0,87 persen), Hortikultura (14,10 persen), dan Peternakan (1,31

persen). Sementara itu NTUP subsektor yang mengalami kenaikan yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (0,14 persen) dan Perikanan (1,51 persen). Penurunan NTUP terdalam terjadi di Provinsi Jawa Timur sebesar 5,40 persen dan kenaikan NTUP tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 2,58 persen.

6. Harga Beras

- **Rata-rata harga beras Premium di penggilingan Januari 2026 naik 2,65 persen dari bulan sebelumnya.**

- ◊ Pada Januari 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp14.273,00 per kg, naik sebesar 2,65 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Indeks Harga Perdagangan Besar

- **IHPB Umum Januari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 1,73 persen.**

- ◊ IHPB Umum Januari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 1,73 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Seksi Produk Makanan, Minuman dan Tembakau; Tekstil; Pakaian dan Produk Kulit sebesar 2,37 persen. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada Seksi Bijih Besi dan Mineral; Listrik, Gas dan Air sebesar 0,73 persen. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi Januari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 2,90 persen. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal sebesar 3,88 persen.

8. Indeks Harga Produsen

- **Indeks Harga Produsen (IHP) umum sembilan sektor pada triwulan IV-2025 naik 0,76 persen terhadap triwulan III-2025 (*q-to-q*) dan naik 2,80 persen terhadap triwulan IV-2024 (*y-on-y*)**

- ◊ Indeks Harga Produsen (IHP) umum sembilan sektor pada triwulan IV-2025 naik 0,76 persen terhadap triwulan III-2025 (*q-to-q*). Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,78 persen. Perubahan IHP umum sembilan sektor (*y-on-y*) triwulan IV-2025 terhadap triwulan IV-2024 sebesar 2,80 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 5,27 persen.

9. Pariwisata

- **Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada Desember 2025 mencapai 1,41 juta kunjungan, naik 17,25 persen (*m-to-m*). Sementara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada Desember 2025 tercatat sebesar 105,98 juta perjalanan, naik 9,88 persen (*m-to-m*).**

- ◊ Pada Desember 2025, kunjungan wisman di Indonesia mencapai 1,41 juta kunjungan. Jumlah ini naik sebesar 17,25 persen dibandingkan November 2025 (*m-to-m*) dan naik 14,43 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (*y-on-y*). Wisman yang berkunjung ke Indonesia pada Desember 2025 didominasi oleh wisman yang berasal dari Malaysia (17,30 persen), Singapura (14,55 persen), dan Australia (11,02 persen).

- ◊ Jumlah perjalanan wisnus pada Desember 2025 mencapai 105,98 juta perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 9,88 persen bila dibandingkan dengan November 2025 (*m-to-m*) dan 4,84 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*). Pada Januari–Desember 2025, perjalanan wisnus di Indonesia mencapai

1,20 miliar. Jumlah ini naik 17,55 persen dibandingkan kumulatif periode yang sama pada tahun 2024 (*cumulative-to-cumulative/c-to-c*).

- ◇ Jumlah perjalanan wisnas pada Desember 2025 mencapai 823,77 ribu perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 3,65 persen bila dibandingkan dengan November 2025 (*m-to-m*) dan naik 1,64 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*). Malaysia menjadi negara tujuan utama wisnas yang paling diminati di bulan Desember 2025 (28,24 persen) diikuti Arab Saudi (18,10 persen), Singapura (13,37 persen), dan Tiongkok (7,70 persen).
- ◇ Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang pada Desember 2025 mencapai 56,12 persen, mengalami penurunan sebesar 1,94 persen poin (*y-on-y*) tetapi naik sebesar 2,23 persen poin (*m-to-m*). Sementara itu, TPK hotel nonbintang pada Desember 2025 mencapai 27,05 persen, turun 1,91 persen poin dibandingkan Desember 2024 (*y-on-y*) tetapi naik 2,07 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya (*m-to-m*). Rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang pada Desember 2025 mencapai 1,58 malam, mengalami kenaikan sebesar 0,01 poin dibandingkan Desember 2024.

10. Transportasi

- **Jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri pada Desember 2025 sebanyak 2,6 juta orang atau naik 21,69 persen dibanding November 2025.**
 - ◇ Pada Desember 2025, jumlah penumpang angkutan udara domestik sebesar 5,5 juta orang, naik 9,02 persen dibandingkan November 2025, demikian juga dengan penumpang angkutan udara internasional naik 8,54 persen. Penumpang angkutan laut dalam negeri naik 21,69 persen, penumpang kereta api naik 7,03 persen, demikian juga penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan naik 20,46 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024, jumlah penumpang angkutan udara domestik turun 4,05 persen, penumpang angkutan udara internasional naik 3,97 persen, penumpang angkutan laut dalam negeri naik 10,57 persen, penumpang kereta api naik 10,51 persen, demikian juga penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan naik 0,32 persen.
 - ◇ Jumlah barang angkutan udara domestik pada Desember 2025 sebesar 57,0 ribu ton atau naik 4,97 persen dibandingkan November 2025. Jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri turun 1,88 persen, sedangkan jumlah barang yang diangkut kereta api naik 1,00 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024, jumlah barang angkutan udara domestik turun 10,38 persen, sedangkan jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri naik 18,91 persen, demikian juga dengan jumlah barang yang diangkut kereta api naik 3,19 persen.

11. Luas Panen dan Produksi Padi

- **Pada 2025, luas panen padi mencapai sekitar 11,32 juta hektare dengan produksi padi sebanyak 60,21 juta ton gabah kering giling (GKG).**
- **Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada 2025 mencapai 34,69 juta ton.**
 - ◇ Luas panen padi pada 2025 mencapai sekitar 11,32 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 1,27 juta hektare atau 12,69 persen dibandingkan luas panen padi di 2024 yang sebesar 10,05 juta hektare.
 - ◇ Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada 2025 sebanyak 71,95 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 8,44 juta ton GKP atau 13,29 persen dibandingkan produksi padi GKP di 2024 yang sebanyak 63,51 juta ton GKP.

- ◊ Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada 2025 sebanyak 60,21 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 7,06 juta ton GKG atau 13,29 persen dibandingkan produksi padi GKG di 2024 yang sebanyak 53,14 juta ton GKG.
- ◊ Produksi beras pada 2025 untuk konsumsi pangan penduduk sebanyak 34,69 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 4,07 juta ton atau 13,29 persen dibandingkan produksi beras di 2024 yang sebanyak 30,62 juta ton.
- ◊ Potensi luas panen bulan Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 3,28 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,44 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Januari–Maret 2025.

12. Luas Panen dan Produksi Jagung

- **Pada 2025, luas panen jagung pipilan sebesar 2,71 juta hektare.**
- **Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada 2025 sebanyak 16,16 juta ton.**
 - ◊ Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen jagung pipilan pada 2025 sebesar 2,71 juta hektare atau mengalami kenaikan sebesar 0,16 juta hektare (6,35 persen) dibandingkan luas panen pada 2024 yang sebesar 2,55 juta hektare.
 - ◊ Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada 2025 sebanyak 16,16 juta ton atau mengalami kenaikan sebanyak 1,02 juta ton (6,74 persen) dibandingkan pada 2024 yang sebanyak 15,14 juta ton.
 - ◊ Potensi luas panen jagung pipilan periode Januari–Maret 2026 diperkirakan sebesar 0,86 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen periode Januari–Maret 2026 diperkirakan sebanyak 4,94 juta ton.

13. Ketenagakerjaan

- **Pada November 2025, jumlah penganggur sebanyak 7,35 juta orang dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,74 persen.**
- **Jumlah pengangguran berkurang sebanyak 0,109 juta orang dibanding Agustus 2025.**
 - ◊ Dibanding Agustus 2025, terdapat pertambahan penduduk bekerja sebanyak 1,371 juta orang, sementara jumlah pengangguran turun sebanyak 0,109 juta orang dan diikuti penurunan TPT sebesar 0,11 persen poin.
 - ◊ Pada November 2025, TPT pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi TPT paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,45 persen. TPT SMK mengalami penurunan sebesar 0,18 persen poin dibanding Agustus 2025.

14. Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran

- **Jumlah penduduk miskin pada September 2025 sebanyak 23,36 juta orang (8,25 persen), menurun 0,49 juta orang terhadap Maret 2025 dan menurun 0,70 juta orang terhadap September 2024.**
 - ◊ Berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah penduduk miskin di perkotaan berkurang sebanyak 0,09 juta orang (dari 11,27 juta orang pada Maret 2025 menjadi 11,18 juta orang pada September 2025). Sementara itu, di perdesaan berkurang sebanyak 0,40 juta orang (dari 12,58 juta orang pada Maret 2025 menjadi 12,18 juta orang pada September 2025).

- **Pada September 2025, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur menggunakan *Gini Ratio* adalah sebesar 0,363. Angka ini menurun jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* Maret 2025 yang sebesar 0,375 dan *Gini Ratio* September 2024 yang sebesar 0,381.**
- ◇ Berdasarkan daerah tempat tinggal, *Gini Ratio* di perkotaan pada September 2025 tercatat sebesar 0,383; turun dibanding *Gini Ratio* Maret 2025 yang sebesar 0,395. Sementara itu, *Gini Ratio* di perdesaan pada September 2025 tercatat sebesar 0,295; turun jika dibandingkan *Gini Ratio* Maret 2025 yang sebesar 0,299.

DAFTAR ISI

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi
Januari 2026
Volume 16, Nomor 2, 2026

KATA PENGANTAR.....	v
TAJUK UTAMA & FOKUS PERHATIAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
PENJELASAN UMUM.....	xxiii
I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Januari 2026.....	1
II. PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2025.....	15
III. Ekspor Desember 2025.....	31
IV. Impor Desember 2025.....	43
V. Nilai Tukar Petani, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga, dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Januari 2026.....	55
VI. Harga Produsen Beras di Penggilingan Januari 2026.....	69
VII. Indeks Harga Perdagangan Besar Januari 2026.....	75
VIII. Indeks Harga Produsen Triwulan IV-2025.....	83
IX. Pariwisata Desember 2025.....	95
X. Transportasi Desember 2025.....	113
XI. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 (Angka Tetap).....	121
XII. Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia 2025 (Angka Tetap).....	135
XIII. Ketenagakerjaan November 2025.....	145
XIV. Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran September 2025.....	163
DAFTAR PUSTAKA.....	185

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2026.....	8
Tabel 1.2	Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Menurut Komponen Perubahan Harga (2022=100), Januari 2026	8
Tabel 1.3	Tingkat Inflasi Nasional <i>M-to-M</i> (persen)	9
Tabel 1.4	Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-to-D</i> (persen)	9
Tabel 1.5	Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-on-Y</i> (persen).....	10
Tabel 1.6	Tingkat Inflasi <i>M-to-M</i> dan <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara (persen), November–Desember 2025	10
Tabel 1.7	Rata-Rata Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok (rupiah), Januari 2025–Januari 2026.....	11
Tabel 2.1	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah).....	21
Tabel 2.2	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)	22
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)	23
Tabel 2.4	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (triliun rupiah).....	24
Tabel 2.5	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen)	24
Tabel 2.6	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Pengeluaran (persen).....	25
Tabel 2.7	PDB Perkapita Indonesia.....	25
Tabel 2.8	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial (persen)	26
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pulau (persen)	27
Tabel 3.1	Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari–Desember 2025	36
Tabel 3.2	Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Triwulanan 2024–2025	36
Tabel 3.3	Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas, Januari–Desember 2025.....	38
Tabel 3.4	Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara/Wilayah/Entitas Tujuan, Januari–Desember 2025.....	39
Tabel 3.5	Nilai Ekspor Indonesia (FOB:juta US\$), 2023–2025.....	40
Tabel 3.6	Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat (FOB:juta US\$), Januari–Desember 2025.....	41
Tabel 4.1	Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari–Desember 2025.....	48
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Indonesia, Januari 2024–Desember 2025	48

Tabel 4.3	Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas Utama Indonesia, Januari–Desember 2025.....	49
Tabel 4.4	Nilai Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari–Desember 2025.....	50
Tabel 4.5	Nilai Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara/Wilayah/Entitas Asal, Januari–Desember 2025.....	51
Tabel 4.6	Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Januari 2024–Desember 2025	52
Tabel 4.7	Ekspor-Impor Beras Indonesia Triwulan I 2022–Desember 2025.....	53
Tabel 5.1	Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100).....	61
Tabel 5.2	Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Januari 2024–Januari 2026	63
Tabel 5.3	Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Januari 2026	65
Tabel 5.4	Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100), Januari 2026	66
Tabel 5.5	Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)	66
Tabel 6.1	Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Januari 2026.....	71
Tabel 6.2	Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Januari 2025–Januari 2026	71
Tabel 7.1	Perkembangan IHPB Menurut Seksi (2023=100), Januari 2026.....	79
Tabel 7.2	Persentase Perubahan IHPB Konstruksi Menurut Kelompok Bangunan di Indonesia (2023=100), Januari 2026	80
Tabel 8.1	Indeks Harga Produsen (2016=100) dan Inflasi Harga Produsen Menurut Sektor, Triwulan IV-2025	90
Tabel 8.2	Indeks Harga Produsen (2016=100) dan Inflasi Harga Produsen Menurut Subsektor, Triwulan IV-2025.....	91
Tabel 9.1	Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk, Desember 2025	102
Tabel 9.2	Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Kebangsaan, Desember 2024–Desember 2025.....	102
Tabel 9.3	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Asal, Desember 2025.....	103
Tabel 9.4	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Tujuan, Desember 2025.....	104
Tabel 9.5	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan Pintu Kedatangan, Desember 2025.....	105
Tabel 9.6	Persentase Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan 10 Negara Tujuan Utama, November dan Desember 2025.....	105
Tabel 9.7	TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Desember 2025.....	106
Tabel 9.8	TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang di Indonesia, Desember 2025	107

Tabel 9.9	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Pintu Masuk, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu, Desember 2024–Desember 2025	108
Tabel 10.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Moda Angkutan Udara, Desember 2024–Desember 2025.....	116
Tabel 10.2	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Moda Angkutan Laut, Desember 2024–Desember 2025.....	117
Tabel 10.3	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Moda Angkutan Darat, Desember 2024–Desember 2025.....	118
Tabel 11.1	Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026.....	126
Tabel 11.2	Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026.....	127
Tabel 11.3	Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026	128
Tabel 11.4	Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), 2024 dan 2025	129
Tabel 11.5	Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), 2024 dan 2025	130
Tabel 11.6	Produksi Beras di Indonesia menurut Provinsi dan Periode Panen (ton), 2024 dan 2025	131
Tabel 12.1	Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2024–2026	139
Tabel 12.2	Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2024–2026.....	140
Tabel 12.3	Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), 2024 dan 2025.....	141
Tabel 12.4	Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), 2024 dan 2025.....	142
Tabel 13.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025.....	155
Tabel 13.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025	155
Tabel 13.3	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kegiatan Formal/Informal (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025	156
Tabel 13.4	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025.....	156
Tabel 13.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025.....	157
Tabel 13.6	Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi, Agustus 2025 dan November 2025.....	158

Tabel 13.7	Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), November 2025.....	159
Tabel 14.1	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2025 dan September 2025	170
Tabel 14.2	Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen) Menurut Daerah, September 2025.....	171
Tabel 14.3	Garis Kemiskinan per Kapita dan Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin, Maret 2025 dan September 2025	172
Tabel 14.4	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2025 dan September 2025.....	172
Tabel 14.5	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2025	173
Tabel 14.6	Garis Kemiskinan Menurut Provinsi dan Daerah, September 2024 dan Maret 2025.....	176
Tabel 14.7	<i>Gini Ratio</i> menurut Provinsi, September 2024, Maret 2025, dan September 2025.....	178

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-on-Y</i> dan <i>M-to-M</i> (persen), Januari 2024–Januari 2026.....	3
Gambar 1.2	Inflasi <i>Y-on-Y</i> Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Januari 2026.....	3
Gambar 1.3	Inflasi dan Andil Inflasi <i>Y-on-Y</i> Menurut Kelompok Pengeluaran, Januari 2026	4
Gambar 1.4	Beberapa Komoditas Penyumbang Inflasi <i>Y-on-Y</i> , Januari 2026	4
Gambar 1.5	Inflasi <i>Y-on-Y</i> Menurut Kelompok Komponen, Januari 2026.....	4
Gambar 1.6	Tingkat Inflasi <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara, Desember 2024–Desember 2025.....	5
Gambar 1.7	Tingkat Inflasi <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara, Desember 2025.....	5
Gambar 1.8	Rata-Rata Harga Eceran ¹ Beberapa Bahan Pokok, Januari 2026	6
Gambar 1.9	Kabupaten/Kota IHK dengan Inflasi <i>Y-on-Y</i> Tertinggi dari Beberapa Bahan Pokok, Januari 2026.....	7
Gambar 1.10	Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Januari 2026.....	13
Gambar 2.1	Laju Pertumbuhan PDB (persen), Triwulan III-2024 s.d Triwulan IV-2025.	17
Gambar 2.2	PDB Indonesia (triliun rupiah), 2020–2025	17
Gambar 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen), Triwulan IV-2025	18
Gambar 2.4	Distribusi Perekonomian Indonesia Menurut Lapangan Usaha, Triwulan IV-2025	18
Gambar 2.5	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen), Triwulan IV-2025	19
Gambar 2.6	Distribusi Perekonomian Indonesia Menurut Pengeluaran, Triwulan IV-2025.....	19
Gambar 2.7	Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau (persen), 2025.....	20
Gambar 2.8	Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi di Pulau Jawa (persen), 2025.....	20
Gambar 2.8	Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Triwulan IV-2025.....	28
Gambar 3.1	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) (juta US\$), Desember 2023–Desember 2025.....	33
Gambar 3.2	Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Sektor (juta US\$), Januari–Desember 2025 dibanding Januari–Desember 2024	34
Gambar 3.3	Negara/Wilayah/Entitas Tertentu Tujuan Ekspor Nonmigas dan Kontribusinya, Januari–Desember 2025.....	34
Gambar 3.4	Provinsi Asal Barang dengan Nilai Ekspor Terbesar (FOB: miliar US\$), Januari–Desember 2025.....	35

Gambar 4.1	Perkembangan Nilai Impor Indonesia (miliar US\$), Desember 2024–Desember 2025.....	45
Gambar 4.2	Nilai Impor Beberapa Golongan Barang Nonmigas (HS 2 Digit) Utama, Jan–Des 2025 dan Perubahannya terhadap Jan–Des 2024	46
Gambar 4.3	Negara/Wilayah/Entitas Asal Impor Nonmigas Jan–Des 2025 dan Perubahannya terhadap Jan–Des 2024	46
Gambar 4.4	Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Desember 2024–Desember 2025.....	47
Gambar 4.5	Infografis Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia, Desember 2025 .	54
Gambar 5.1	Nilai Tukar Petani (NTP) (2018=100), Januari 2025–Januari 2026.....	57
Gambar 5.2	Subsektor yang Memengaruhi NTP, Januari 2026	57
Gambar 5.3	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) (2018=100), Januari 2025–Januari 2026	58
Gambar 5.4	Perubahan IKRT, Januari 2025–Januari 2026	59
Gambar 5.5	IKRT Tertinggi dan Terendah, Januari 2026	59
Gambar 5.6	Subsektor yang Memengaruhi NTUP, Januari 2026	60
Gambar 5.7	NTUP Tertinggi dan Terendah, Januari 2026.....	60
Gambar 5.8	Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Januari 2026.....	67
Gambar 6.1	Infografis Perkembangan Harga Produsen Beras di Penggilingan, Januari 2026	72
Gambar 7.1	Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2025–Januari 2026.....	77
Gambar 7.2	Persentase Perubahan IHPB Indonesia Menurut Seksi (2023=100), Januari 2026 terhadap Januari 2025	77
Gambar 7.3	Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2025–Januari 2026	78
Gambar 7.4	Beberapa Inflasi Komoditas Bahan Bangunan/Konstruksi dalam IHPB Nasional (2023=100), Januari 2026 terhadap Desember 2025	78
Gambar 7.5	Persentase Perubahan IHPB Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Menurut Kelompok Bangunan Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2026	79
Gambar 7.6	Infografis Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Januari 2026	81
Gambar 8.1	Indeks Harga Produsen (2016=100) Menurut Sektor, Triwulan IV-2022 s.d. Triwulan IV-2025	85
Gambar 8.2	Infografis Perkembangan Indeks Harga Produsen, Triwulan IV-2025	93
Gambar 9.1	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut 4 Pintu Masuk Utama Tertinggi, Desember 2023–Desember 2025.....	97
Gambar 9.2	Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan, Desember 2025	98

Gambar 9.3	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnus (juta), Desember 2021–Desember 2025.....	98
Gambar 9.4	Perjalanan Wisnus Menurut Daerah Tujuan, Desember 2025.....	99
Gambar 9.5	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnas (ribu), Desember 2020–Desember 2025.....	99
Gambar 9.6	Perjalanan Wisnas Menurut Negara Tujuan Utama, Desember 2025.....	100
Gambar 9.7	Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Desember 2023–Desember 2025.....	101
Gambar 9.8	TPK Hotel Klasifikasi Bintang Tertinggi dan Terendah, Desember 2025...	101
Gambar 9.9	Infografis Perkembangan Pariwisata, Desember 2025.....	109
Gambar 10.1	Infografis Perkembangan Transportasi Indonesia, Desember 2025.....	119
Gambar 11.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026	123
Gambar 11.2	Peta Sebaran Luas Panen Padi di Indonesia, 2025.....	123
Gambar 11.3	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Indonesia (juta ton-GKG), 2024–2026	124
Gambar 11.4	Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton), 2024–2026 ¹	125
Gambar 11.5	Infografis Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 (Angka Tetap).....	132
Gambar 12.1	Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2024–2026	137
Gambar 12.2	Peta Sebaran Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia, 2025	137
Gambar 12.3	Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026	138
Gambar 12.4	Infografis Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia, 2025 (Angka Tetap).....	143
Gambar 13.1	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025.....	148
Gambar 13.2	Tiga Lapangan Usaha yang Menyerap Tenaga Kerja Paling Banyak, November 2025	149
Gambar 13.3	Tiga Lapangan Usaha yang Mengalami Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja Terbesar Dibanding November 2025.....	149
Gambar 13.4	Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), November 2025.....	149
Gambar 13.5	Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan, November 2025	150
Gambar 13.6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan (persen), November 2025.....	151
Gambar 13.7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi, November 2025	151
Gambar 13.8	Tiga Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Upah Buruh Tertinggi, November 2025.....	152
Gambar 13.9	Tiga Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Upah Buruh Terendah, November 2025.....	152

Gambar 13.10 Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Upah Buruh di Bawah Rata-Rata Upah Buruh Nasional, November 2025	152
Gambar 13.11 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), November 2025	153
Gambar 13.12 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), November 2025	154
Gambar 13.13 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, 2025	160
Gambar 13.14 Infografis Rata-Rata Upah Buruh Per Bulan di Indonesia, November 2025	161
Gambar 14.1 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2025–September 2025	165
Gambar 14.2 Perkembangan Distribusi Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah, September 2024–September 2025	168
Gambar 14.3 Perkembangan <i>Gini Ratio</i> , Maret 2019–September 2025	169
Gambar 14.4 <i>Gini Ratio</i> Provinsi Tertinggi dan Terendah, September 2025	169
Gambar 14.5 Infografis Profil Kemiskinan di Indonesia, September 2025	181
Gambar 14.6 Infografis Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia, September 2025	182

PENJELASAN UMUM

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	:	...
Tidak ada atau nol	:	-
Data sangat kecil/mendekati nol	:	~0
Tanda desimal	:	,
Data tidak dapat ditampilkan	:	NA
Angka estimasi	:	e
Angka diperbaiki	:	r
Angka sementara	:	*
Angka sangat sementara	:	**
Angka sangat sangat sementara	:	***

2. SATUAN/UNITS

hektare(ha)	:	10.000 m ²
kilometer (km)	:	1.000 meter (m)
liter	:	0,80 kg
ton	:	1.000 kg
kg	:	1.000 gram

Satuan lain: gram, milyar, juta, poin, malam, hari, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.



Perkembangan Indeks Harga Konsumen Januari 2026

The background image shows a stack of Indonesian Rupiah coins, including 1000 and 2000 denominations, resting on a document. The document contains a table with numerical data. The overall color scheme is a warm, orange-brown gradient.

Inflasi

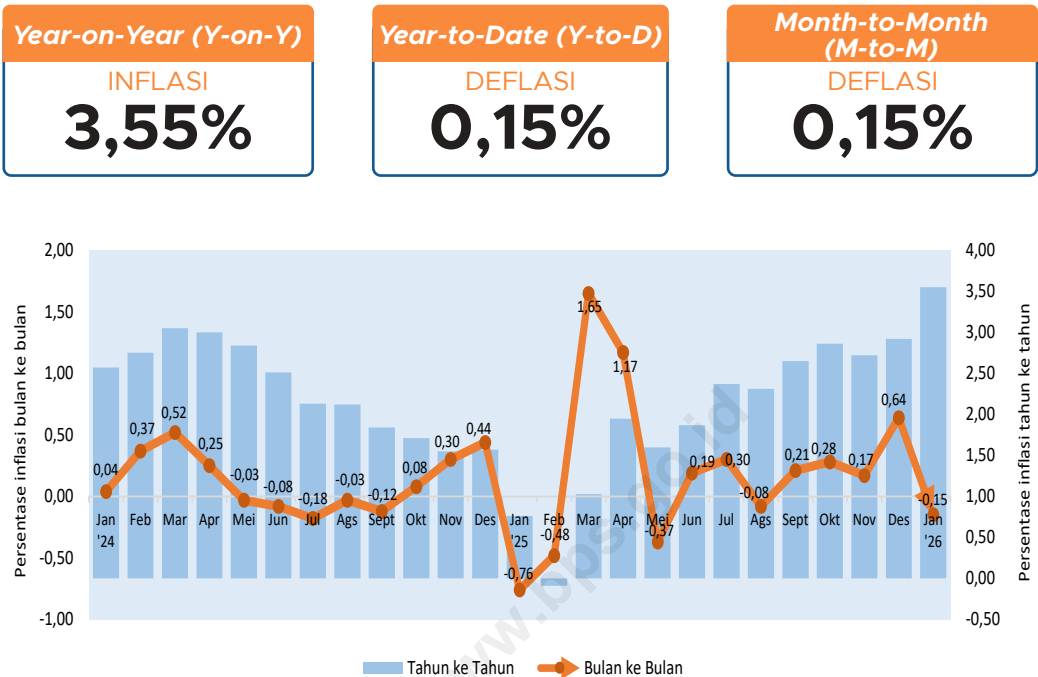
Pada Januari 2026 terjadi inflasi *year-on-year* (*y-on-y*) sebesar 3,55 persen. Akan tetapi, secara *year-to-date* (*y-to-d*) dan *month-to-month* terjadi deflasi masing-masing sebesar 0,15 persen.

▶ Inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 6,69 persen dengan IHK sebesar 114,23 dan terendah terjadi di Provinsi Lampung sebesar 1,90 persen dengan IHK sebesar 109,71.

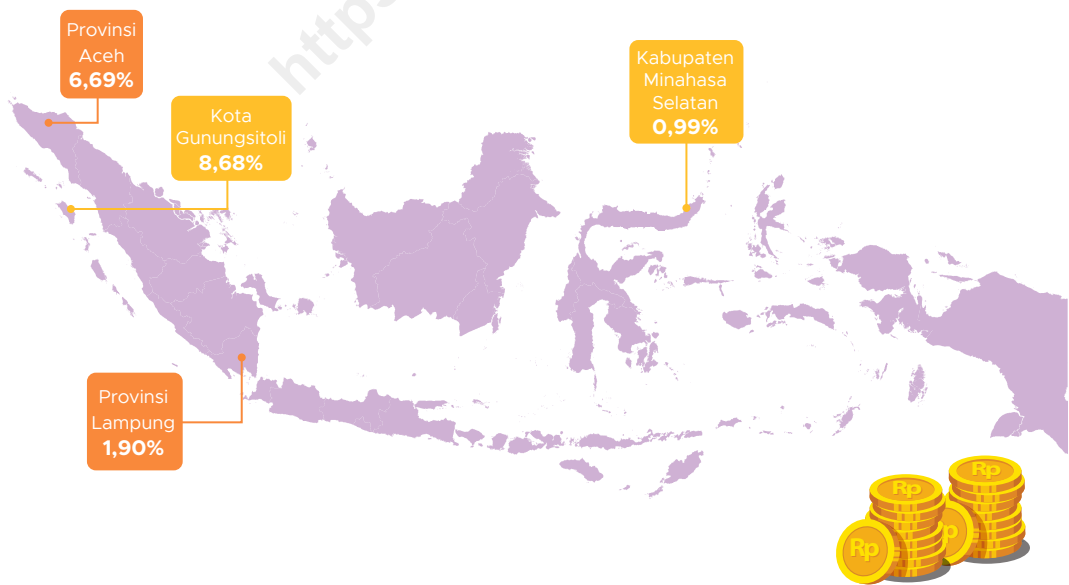
Sementara itu, inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kota Gunungsitoli sebesar 8,68 persen dengan IHK sebesar 116,41 dan terendah terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 0,99 persen dengan IHK sebesar 109,67.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN JANUARI 2026

Kondisi Inflasi Nasional pada Bulan Januari 2026



Gambar 1.1 Tingkat Inflasi Nasional Y-on-Y dan M-to-M (persen), Januari 2024–Januari 2026



Gambar 1.2 Inflasi Y-on-Y Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Januari 2026

Inflasi	▲ 3,55%	▲ 1,54%	▲ 0,56%	▲ 11,93%	▲ 0,16%	▲ 1,62%
Kelompok Pengeluaran	 UMUM	 Makanan, Minuman & Tembakau	 Pakaian & Alas Kaki	 Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar Rumah Tangga	 Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	 Kesehatan
Andil	▲ 3,55%	▲ 0,46%	▲ 0,03%	▲ 1,72%	▲ 0,01%	▲ 0,05%
Inflasi	▲ 0,58%	▼ 0,19%	▲ 1,05%	▲ 1,11%	▲ 1,36%	▲ 15,22%
Kelompok Pengeluaran	 Transportasi	 Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	 Rekreasi, Olahraga & Budaya	 Pendidikan	 Penyediaan Makanan & Minuman/ Restoran	 Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya
Andil	▲ 0,07%	▼ 0,01%	▲ 0,02%	▲ 0,06%	▲ 0,14%	▲ 1,00%

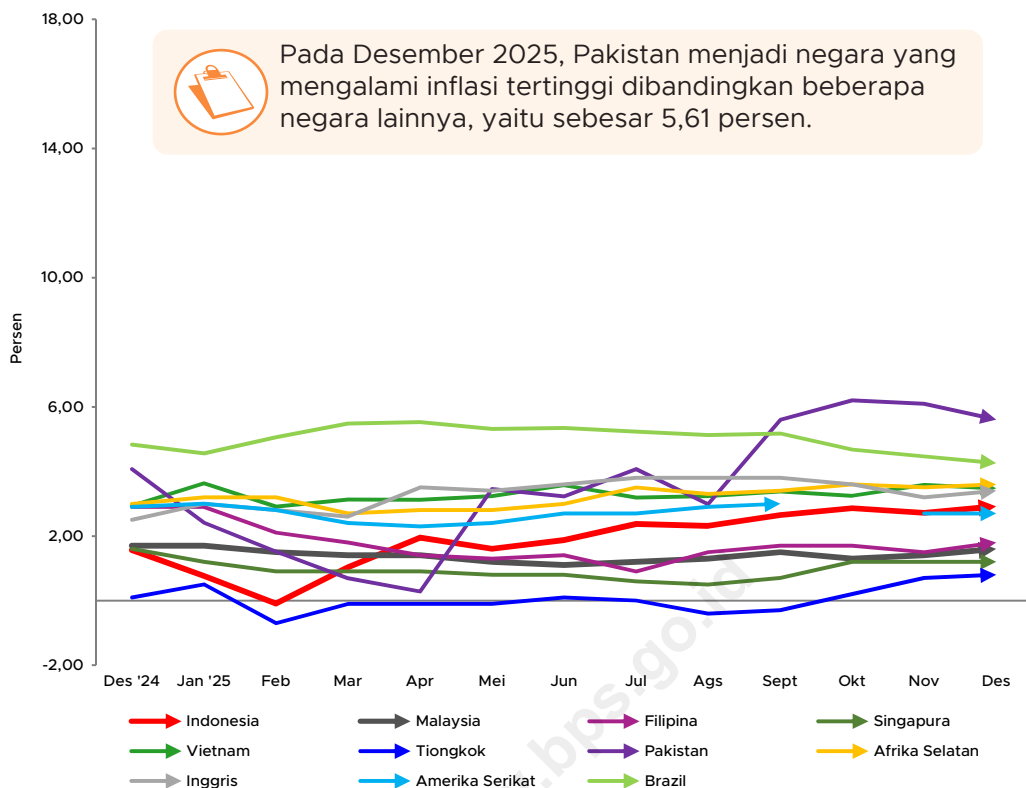
Gambar 1.3 Inflasi dan Andil Inflasi Y-on-Y Menurut Kelompok Pengeluaran, Januari 2026

	Tarif Listrik 1,49%		Beras 0,14%
	Emas Perhiasan 0,93%		Tarif Air Minum PAM 0,14%
	Ikan Segar 0,19%		Daging Ayam Ras 0,07%

Gambar 1.4 Beberapa Komoditas Penyumbang Inflasi Y-on-Y, Januari 2026

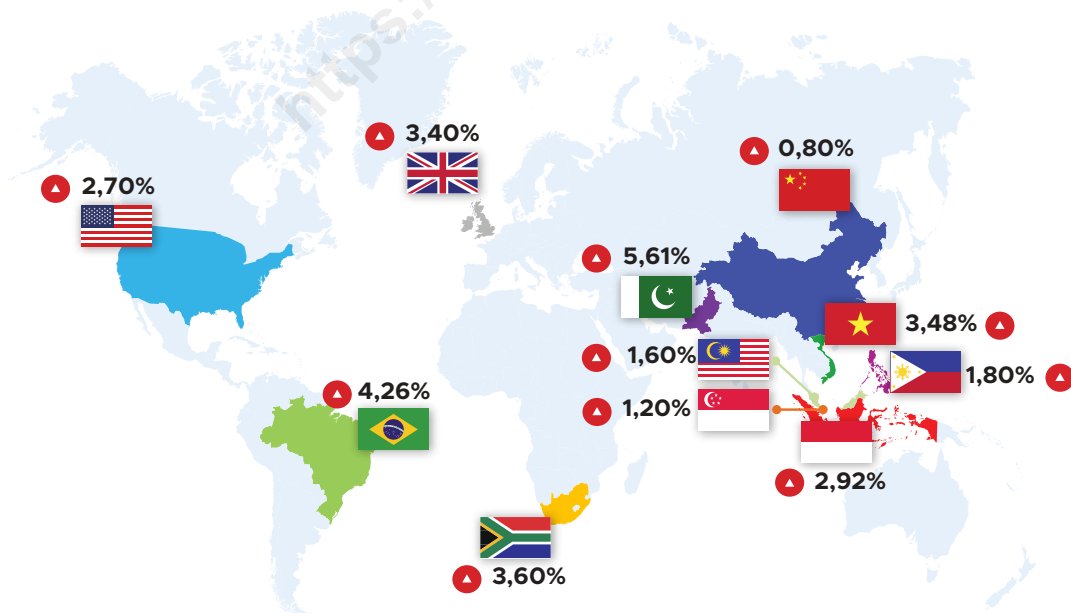
Komponen Inti (Core)	▲ 2,45%
Komponen Harga yang Diatur Pemerintah (Administered Prices)	▲ 9,71%
Komponen Bergejolak (Volatile)	▲ 1,14%

Gambar 1.5 Inflasi Y-on-Y Menurut Kelompok Komponen, Januari 2026

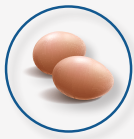


Catatan : Pada November 2025, Amerika Serikat tidak rilis data inflasi akibat penutupan pemerintahan.

Gambar 1.6 Tingkat Inflasi Y-on-Y Beberapa Negara, Desember 2024–Desember 2025



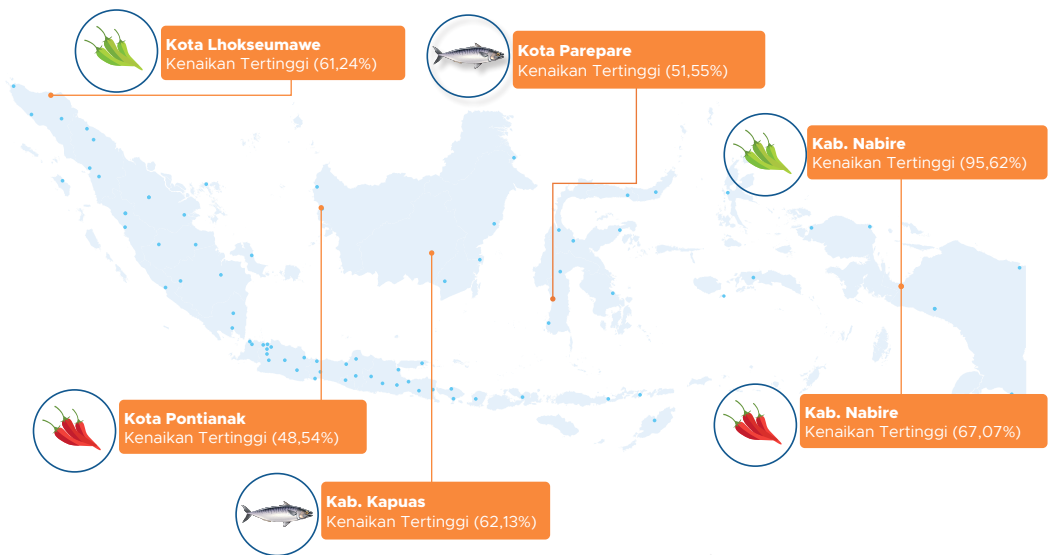
Gambar 1.7 Tingkat Inflasi Y-on-Y Beberapa Negara, Desember 2025

 Beras Rp15.013,00/kg ▲ Naik 0,16% dibanding Desember 2025 ▲ Naik 3,44% dibanding Januari 2025	 Daging Ayam Ras Rp39.898,00/kg ▼ Turun 2,86% dibanding Desember 2025 ▲ Naik 4,62% dibanding Januari 2025
 Daging Sapi Rp129.240,00/kg ▲ Naik 0,65% dibanding Desember 2025 ▲ Naik 2,31% dibanding Januari 2025	 Susu Kental Manis Rp12.520,00/370 gram ▼ Turun 0,20% dibanding Desember 2025 ▲ Naik 1,09% dibanding Januari 2025
 Minyak Goreng Kemasan Rp20.082,00/liter ▲ Naik 0,14% dibanding Desember 2025 ▲ Naik 1,02% dibanding Januari 2025	 Gula Pasir Rp18.200,00/kg ▲ Naik 0,25% dibanding Desember 2025 ▼ Turun 0,38% dibanding Januari 2025
 Tepung Terigu Rp12.115,00/kg ▲ Naik 0,10% dibanding Desember 2025 ▼ Turun 0,15% dibanding Januari 2025	 Cabai Rawit Rp54.129,00/kg ▼ Turun 18,85% dibanding Desember 2025 ▼ Turun 23,28% dibanding Januari 2025
 Cabai Merah Rp38.794,00/kg ▼ Turun 34,06% dibanding Desember 2025 ▼ Turun 34,61% dibanding Januari 2025	 Telur Ayam Ras Rp30.019,00/kg ▼ Turun 2,79% dibanding Desember 2025 ▲ Naik 2,10% dibanding Januari 2025
 Ikan Kembung Rp48.922,00/kg ▲ Naik 2,07% dibanding Desember 2025 ▲ Naik 16,41% dibanding Januari 2025	

Catatan:

¹Rata-rata harga eceran yang tertera adalah rata-rata harga komoditas pada 150 Kabupaten/Kota sampel Survei Harga Konsumen.

Gambar 1.8 Rata-Rata Harga Eceran¹ Beberapa Bahan Pokok, Januari 2026



Gambar 1.9 Kabupaten/Kota IHK dengan Inflasi *Y-on-Y* Tertinggi dari Beberapa Bahan Pokok, Januari 2026

Tabel 1.1 Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2026

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2025	IHK Januari 2026	Tingkat Inflasi M-to-M Januari 2026 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Januari 2026 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Januari 2026 ³ (%)	Andil Inflasi Y-on-Y Januari 2026 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum (Headline)	105,99	109,75	-0,15	-0,15	3,55	3,55
Makanan, Minuman, dan Tembakau	112,55	114,28	-1,03	-1,03	1,54	0,46
Pakaian dan Alas Kaki	103,48	104,06	-0	-0	0,56	0,03
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	93,20	104,32	0,06	0,06	11,93	1,72
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,01	104,18	0,10	0,10	0,16	0,01
Kesehatan	105,06	106,76	0,20	0,20	1,62	0,05
Transportasi	109,68	110,32	-0,46	-0,46	0,58	0,07
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,40	99,21	0,01	0,01	-0,19	-0,01
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	104,47	105,57	0,09	0,09	1,05	0,02
Pendidikan	105,06	106,23	0,03	0,03	1,11	0,06
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	106,96	108,41	0,19	0,19	1,36	0,14
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,90	131,24	2,28	2,28	15,22	1,00

Catatan: ¹Persentase perubahan IHK Januari 2026 terhadap IHK Desember 2025.
²Persentase perubahan IHK Januari 2026 terhadap IHK Desember 2025.
³Persentase perubahan IHK Januari 2026 terhadap IHK Januari 2025.

Tabel 1.2 Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Menurut Komponen Perubahan Harga (2022=100), Januari 2026

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2025	IHK Januari 2026	Tingkat Inflasi M-to-M Januari 2026 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Januari 2026 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Januari 2026 ³ (%)	Andil Inflasi Y-on-Y Januari 2026 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	105,99	109,75	-0,15	-0,15	3,55	3,55
Inti	105,67	108,26	0,37	0,37	2,45	1,59
Harga Diatur Pemerintah	100,77	110,55	-0,32	-0,32	9,71	1,77
Bergejolak	113,65	114,94	-1,96	-1,96	1,14	0,19

Catatan: ¹Persentase perubahan IHK Januari 2026 terhadap IHK Desember 2025.
²Persentase perubahan IHK Januari 2026 terhadap IHK Desember 2025.
³Persentase perubahan IHK Januari 2026 terhadap IHK Januari 2025.

Tabel 1.3 Tingkat Inflasi Nasional *M-to-M* (persen)

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	0,26	0,56	0,34	0,04	-0,76	-0,15
Februari	0,10	-0,02	0,16	0,37	-0,48	
Maret	0,08	0,66	0,18	0,52	1,65	
April	0,13	0,95	0,33	0,25	1,17	
Mei	0,32	0,40	0,09	-0,03	-0,37	
Juni	-0,16	0,61	0,14	-0,08	0,19	
Juli	0,08	0,64	0,21	-0,18	0,30	
Agustus	0,03	-0,21	-0,02	-0,03	-0,08	
September	-0,04	1,17	0,19	-0,12	0,21	
Oktober	0,12	-0,11	0,17	0,08	0,28	
November	0,37	0,09	0,38	0,30	0,17	
Desember	0,57	0,66	0,41	0,44	0,64	

Tabel 1.4 Tingkat Inflasi Nasional *Y-to-D* (persen)

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	0,26	0,56	0,34	0,04	-0,76	-0,15
Februari	0,10	-0,02	0,50	0,41	-1,24	
Maret	0,08	0,66	0,68	0,93	0,39	
April	0,13	0,95	1,01	1,19	1,56	
Mei	0,32	0,40	1,10	1,16	1,19	
Juni	-0,16	0,61	1,24	1,07	1,38	
Juli	0,08	0,64	1,45	0,89	1,69	
Agustus	0,03	-0,21	1,43	0,87	1,60	
September	-0,04	1,17	1,63	0,74	1,82	
Oktober	0,12	-0,11	1,80	0,82	2,10	
November	0,37	0,09	2,19	1,12	2,27	
Desember	0,57	0,66	2,61	1,57	2,92	

Tabel 1.5 Tingkat Inflasi Nasional Y-on-Y (persen)

Bulan	2021:2020	2022:2021	2023:2022	2024:2023	2025:2024	2026:2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	1,55	2,18	5,28	2,57	0,76	3,55
Februari	1,38	2,06	5,47	2,75	-0,09	
Maret	1,37	2,64	4,97	3,05	1,03	
April	1,42	3,47	4,33	3,00	1,95	
Mei	1,68	3,55	4,00	2,84	1,60	
Juni	1,33	4,35	3,52	2,51	1,87	
Juli	1,52	4,94	3,08	2,13	2,37	
Agustus	1,59	4,69	3,27	2,12	2,31	
September	1,60	5,95	2,28	1,84	2,65	
Oktober	1,66	5,71	2,56	1,71	2,86	
November	1,75	5,42	2,86	1,55	2,72	
Desember	1,87	5,51	2,61	1,57	2,92	

**Tabel 1.6 Tingkat Inflasi M-to-M dan Y-on-Y Beberapa Negara (persen),
November–Desember 2025**

Negara	Inflasi M-to-M		Inflasi Y-on-Y	
	November	Desember	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indonesia	0,17	0,64	2,72	2,92
Malaysia	-0	0,30	1,40	1,60
Filipina	0,20	0,90	1,50	1,80
Singapura	0,20	0,30	1,20	1,20
Vietnam	0,45	0,19	3,58	3,48
Tiongkok	-0,10	0,20	0,70	0,80
Pakistan	0,40	-0,45	6,10	5,61
Afrika Selatan	-0,10	0,20	3,50	3,60
Inggris	-0,20	0,40	3,20	3,40
Amerika Serikat	...	0,30	2,70	2,70
Brazil	0,18	0,33	4,46	4,26

Catatan : ... : Data tidak tersedia

Sumber : Situs Resmi Kantor Statistik Nasional Masing-Masing Negara dan <https://tradingeconomics.com>

**Tabel 1.7 Rata-Rata Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok (rupiah),
Januari 2025–Januari 2026**

Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu Kental Manis (370 gram)	Minyak Goreng Kemasan (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari '25 ¹	14.670	38.466	133.468	12.450	19.568
Februari	14.715	37.072	133.817	12.454	19.722
Maret	14.794	37.676	134.221	12.443	19.752
April	14.754	36.104	133.491	12.479	19.817
Mei	14.819	35.700	132.708	12.510	19.837
Juni	15.072	35.834	132.006	12.509	19.829
Juli	15.281	35.991	130.946	12.489	20.028
Agustus	15.395	35.951	131.144	12.501	20.013
September	15.383	39.042	130.998	12.526	20.072
Oktober	15.157	39.549	131.317	12.530	19.883
November	14.962	38.981	131.575	12.526	19.919
Desember ²	14.989	41.064	128.379	12.547	20.054
Januari '26	15.013	39.898	129.240	12.520	20.082
Januari '26 thd Desember '25	0,16	-2,86	0,65	-0,20	0,14
Januari '26 thd Januari '25 (dalam persen)	3,44	4,62	2,31	1,09	1,02

Lanjutan Tabel 1.7

Bulan	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Januari '25 ¹	18.051	12.263	42.789	37.000	29.750	41.747
Februari	18.261	12.238	71.241	59.953	29.815	42.327
Maret	18.499	12.229	67.862	55.684	29.400	42.761
April	18.600	12.234	76.544	53.756	29.856	43.584
Mei	18.619	12.253	61.688	57.750	28.611	43.344
Juni	18.563	12.268	41.613	42.488	28.594	42.450
Juli	18.456	12.162	47.730	38.675	28.985	42.839
Agustus	18.342	12.152	54.274	38.536	29.807	43.177
September	18.185	12.107	42.002	55.851	29.650	44.868
Oktober	18.131	12.098	37.587	65.395	30.169	44.962
November	18.129	12.080	37.872	63.084	29.980	46.424
Desember ²	18.155	12.100	66.702	58.833	30.889	47.887
Januari '26	18.200	12.115	54.129	38.794	30.019	48.922
Desember '25 thd November '25	0,25	0,10	-18,85	-34,06	-2,79	2,07
Desember '25 thd Desember '24 (dalam persen)	-0,38	-0,15	-23,28	-34,61	2,10	16,41

Catatan:

¹ Mulai periode Februari 2024, rata-rata harga eceran yang tertera adalah rata-rata harga komoditas pada 150 Kabupaten/Kota sampel Survei Harga Konsumen (sebelumnya 90 Kota).

² Update rata-rata harga berdasarkan sampel yang didata pada bulan selanjutnya.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN JANUARI 2026

Berita Resmi Statistik No. 09/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



Bulanan (M-to-M)

DEFLASI 0,15%

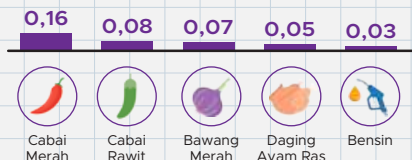
Tahun Kalender (Y-to-D)

DEFLASI 0,15%

Tahunan (Y-on-Y)

INFLASI 3,55%

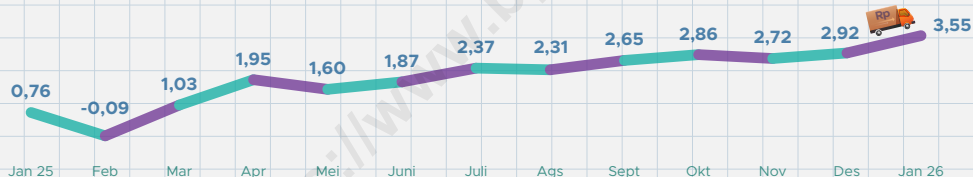
Komoditas Penyumbang Utama Andil Deflasi (m-to-m,%)



Komoditas Penyumbang Utama Andil Inflasi (y-on-y,%)

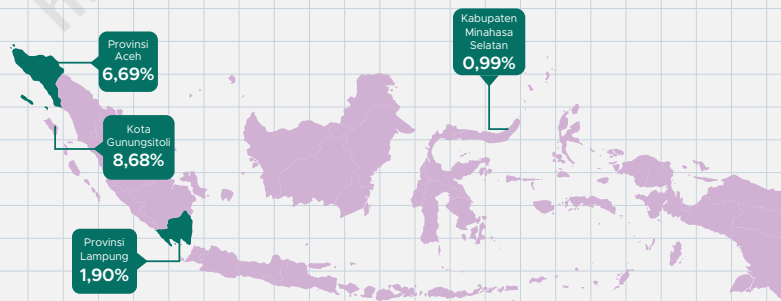


Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Nasional, Januari 2025–Januari 2026



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Januari 2026

Pada Januari 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 3,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,75. Inflasi y-on-y tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 6,69 persen dengan IHK sebesar 114,23 dan terendah terjadi di Provinsi Lampung sebesar 1,90 persen dengan IHK sebesar 109,71. Sementara itu, inflasi y-on-y tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kota Gunungsitoli sebesar 8,68 persen dengan IHK sebesar 116,41 dan terendah terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 0,99 persen dengan IHK sebesar 109,67.



Gambar 1.10 Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Januari 2026

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Konsumen.

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga konsumen (IHK)

Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a. Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, persistent, dan bersifat umum.

b. Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya secara umum diatur oleh pemerintah.

c. Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2012, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*.



2

PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2025

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

- Ekonomi Indonesia tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11 persen (*c-to-c*).
- Ekonomi Indonesia triwulan IV-2025 terhadap triwulan IV-2024 tumbuh sebesar 5,39 persen (*y-on-y*).
- Ekonomi Indonesia triwulan IV-2025 terhadap triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 0,86 persen (*q-to-q*).

C-to-C

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,93 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 7,03 persen.

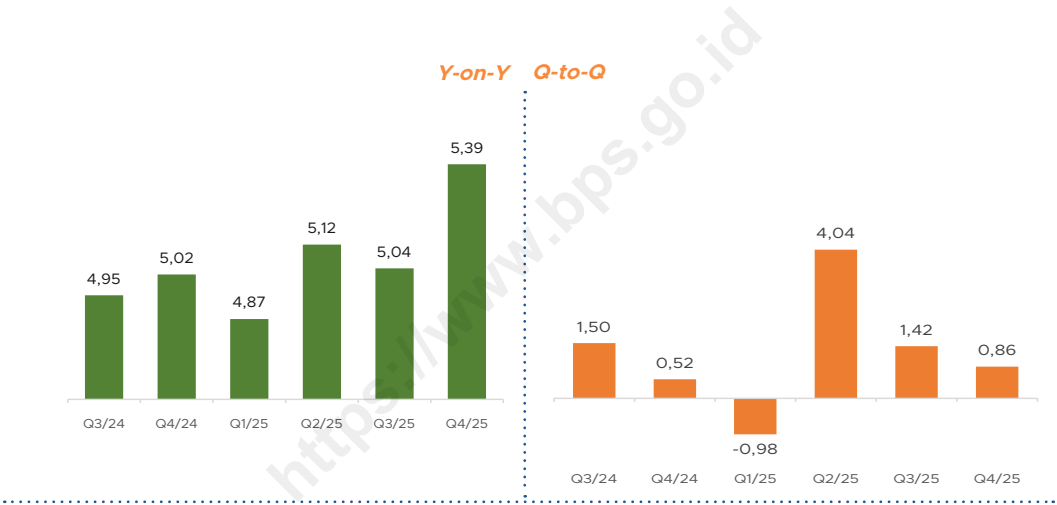
Y-on-Y

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,98 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 6,12 persen.

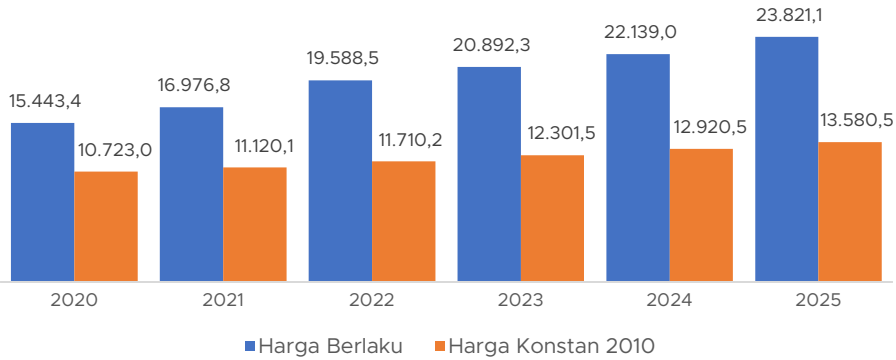
Q-to-Q

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,59 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 37,68 persen.

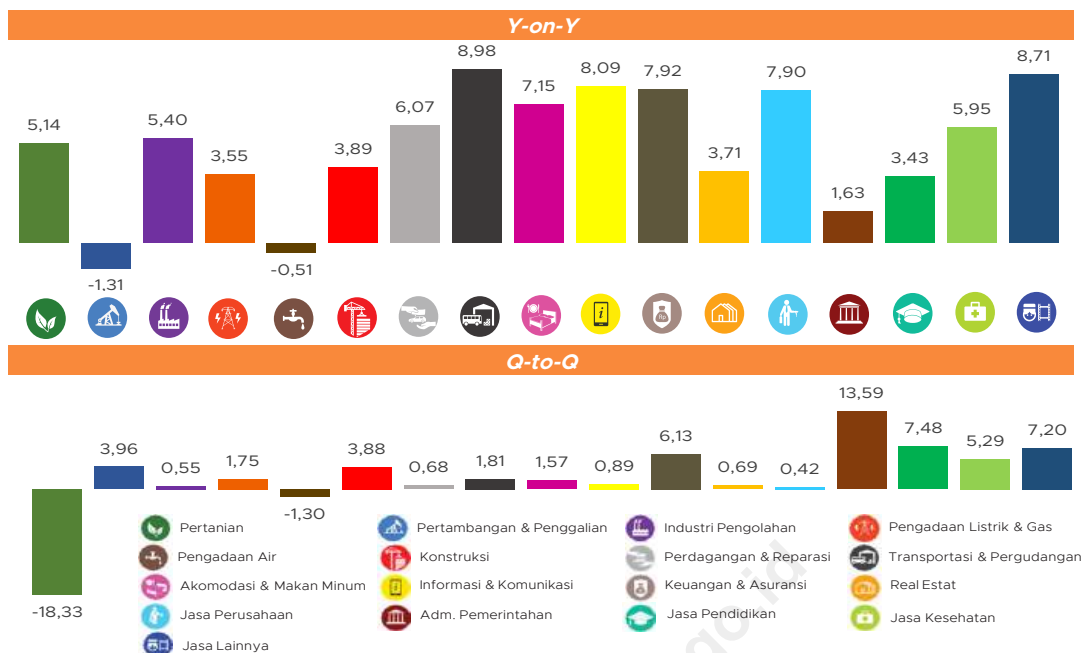
PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN IV-2025



Gambar 2.1 Laju Pertumbuhan PDB (persen), Triwulan III-2024 s.d Triwulan IV-2025



Gambar 2.2 PDB Indonesia (triliun rupiah), 2020–2025

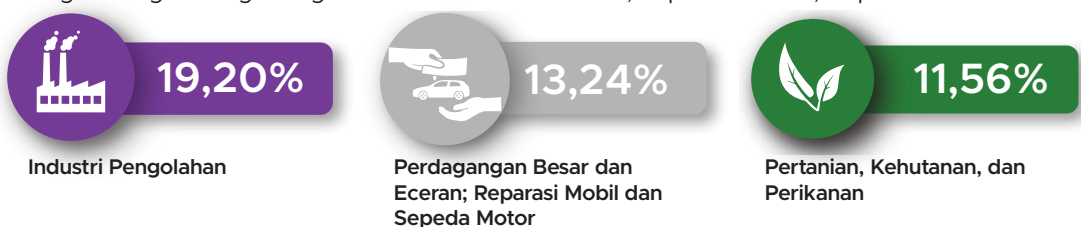


Gambar 2.3 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen), Triwulan IV-2025

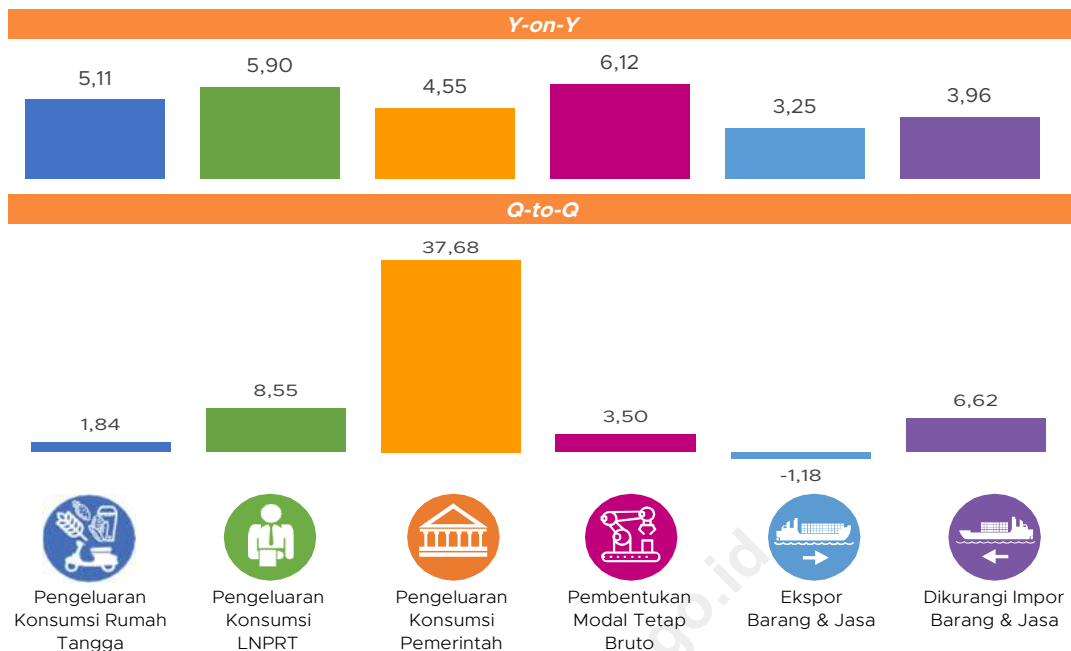
Ekonomi Indonesia tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11 persen (*c-to-c*). Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha, kecuali Pertambangan dan Penggalian yang terkontraksi sebesar 0,66 persen. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Jasa Lainnya sebesar 9,93 persen; diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 9,10 persen; serta Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,78 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan; serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki peran dominan terhadap perekonomian Indonesia masing-masing tumbuh sebesar 5,30 persen dan 5,49 persen.

Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2025 terhadap triwulan IV-2024 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,39 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha, kecuali Pertambangan dan Penggalian; serta Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang masing-masing terkontraksi sebesar 1,31 persen dan 0,51 persen. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,98 persen; diikuti oleh Jasa Lainnya sebesar 8,71 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan terhadap perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,40 persen.

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi dari sisi lapangan usaha tumbuh sebesar 0,86 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 13,59 persen; diikuti oleh Jasa Pendidikan sebesar 7,48 persen. Sementara itu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang masing-masing mengalami kontraksi sebesar 18,33 persen dan 1,30 persen.



Gambar 2.4 Distribusi Perekonomian Indonesia Menurut Lapangan Usaha, Triwulan IV-2025

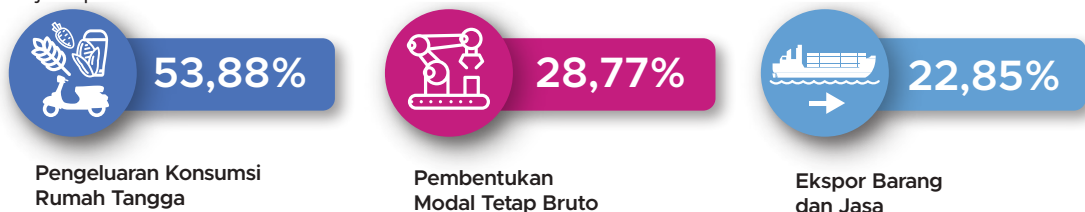


Gambar 2.5 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen), Triwulan IV-2025

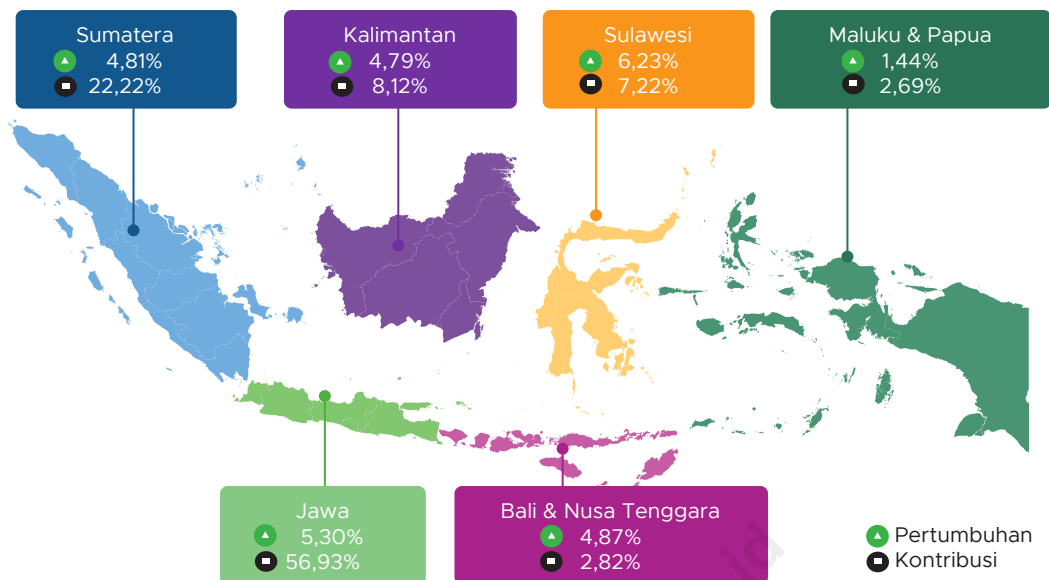
Ekonomi Indonesia tahun 2025 (*c-to-c*) tumbuh sebesar 5,11 persen, dengan semua komponen tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 7,03 persen; diikuti komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 5,13 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,09 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,98 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 2,50 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) tumbuh sebesar 4,77 persen.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2025 dibandingkan dengan triwulan IV-2024 tumbuh sebesar 5,39 persen (*y-on-y*), dengan semua komponen tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PMTB sebesar 6,12 persen; diikuti Komponen PK-LNPRT sebesar 5,90 persen; Komponen PK-RT sebesar 5,11 persen; Komponen PK-P sebesar 4,55 persen; dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 3,25 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut Pengeluaran) juga tumbuh sebesar 3,96 persen.

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran terjadi pada semua komponen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-P sebesar 37,68 persen seiring dengan puncak penyerapan anggaran yang terjadi pada triwulan ini.

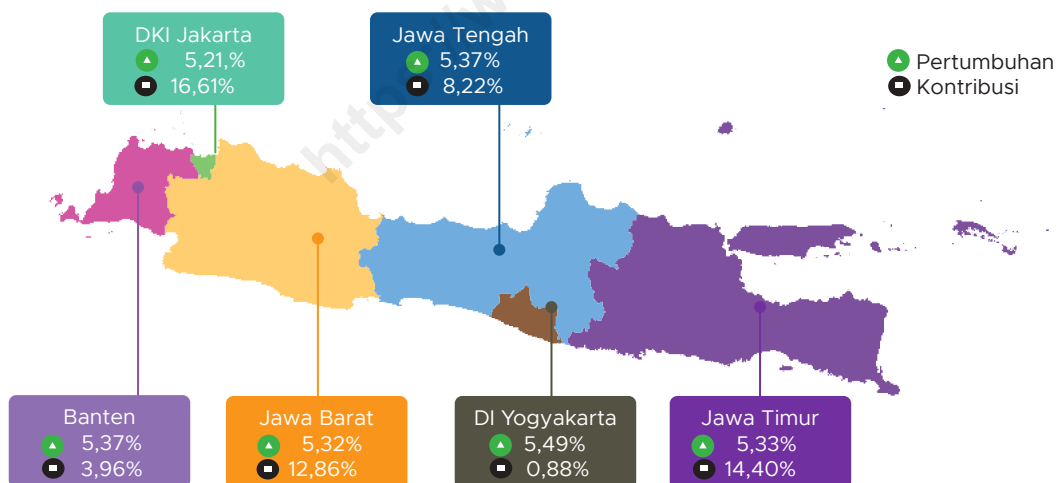


Gambar 2.6 Distribusi Perekonomian Indonesia Menurut Pengeluaran, Triwulan IV-2025



Gambar 2.7 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau (persen), 2025

Secara spasial, perekonomian Indonesia selama tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan di seluruh provinsi. Berdasarkan kelompok pulau, Pulau Sulawesi mencatat pertumbuhan ekonomi (*c-to-c*) tertinggi sebesar 6,23 persen. Sementara itu, kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi mencapai 56,93 persen terhadap ekonomi Indonesia, mencatat pertumbuhan (*c-to-c*) sebesar 5,30 persen.



Gambar 2.8 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi di Pulau Jawa (persen), 2025

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2025 ditopang oleh empat provinsi dengan kontribusi terbesar, yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Secara kumulatif, keempat provinsi tersebut menyumbang 52,09 persen terhadap perekonomian Indonesia, dengan laju pertumbuhan (*c-to-c*) masing-masing sebesar 5,21 persen; 5,33 persen; 5,32 persen; dan 5,37 persen.

Tabel 2.1 PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.617,7	2.791,7	3.120,5	1.454,6	1.464,4	1.542,4
Pertambangan dan Penggalian	2.198,0	2.026,6	2.084,6	910,7	955,3	948,9
Industri Pengolahan	3.900,1	4.202,9	4.541,5	2.507,8	2.618,9	2.757,6
Pengadaan Listrik dan Gas	218,3	227,5	238,7	128,5	134,6	138,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,3	14,2	14,9	10,7	10,9	11,0
Konstruksi	2.072,4	2.233,5	2.340,9	1.180,0	1.262,8	1.311,0
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.702,6	2.893,3	3.136,6	1.604,2	1.682,6	1.775,0
Transportasi dan Pergudangan	1.231,2	1.358,1	1.466,3	554,9	603,1	656,0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	526,2	583,9	639,0	382,6	415,0	445,8
Informasi dan Komunikasi	883,6	960,0	1.048,7	807,3	868,4	940,9
Jasa Keuangan dan Asuransi	869,2	922,8	979,7	496,2	519,7	540,3
Real Estat	505,5	520,7	534,8	343,9	352,5	365,1
Jasa Perusahaan	383,1	424,2	471,7	232,1	251,5	274,4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	616,4	673,5	715,1	379,1	403,4	419,0
Jasa Pendidikan	583,4	621,4	666,9	358,8	372,3	390,9
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	252,0	278,2	299,7	168,9	182,7	192,9
Jasa lainnya	405,2	454,3	508,9	242,9	266,7	293,2
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	19.978,2	21.186,8	22.808,5	11.763,2	12.364,8	13.003,2
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	914,1	952,2	1.012,6	538,3	555,7	577,3
Produk Domestik Bruto (PDB)	20.892,3	22.139,0	23.821,1	12.301,5	12.920,5	13.580,5

Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw III-2025 Terhadap Triw II-2025 <i>Q-to-Q</i> ¹	Triw IV- 2025 Terhadap Triw III- 2025 <i>Q-to-Q</i> ¹	Triw III- 2025 Terhadap Triw III- 2024 <i>Y-on-Y</i> ²	Triw IV- 2025 Terhadap Triw IV- 2024 <i>Y-on-Y</i> ²	Laju Pertumbuhan 2025	Sumber Pertumbuhan 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,33	-18,33	4,93	5,14	5,33	0,60
Pertambangan dan Penggalian	1,47	3,96	-1,98	-1,31	-0,66	-0,05
Industri Pengolahan	4,09	0,55	5,54	5,40	5,30	1,07
Pengadaan Listrik dan Gas	5,42	1,75	2,86	3,55	3,10	0,03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,52	-1,30	3,32	-0,51	0,94	~0
Konstruksi	5,28	3,88	4,21	3,89	3,81	0,37
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,21	0,68	5,46	6,07	5,49	0,72
Transportasi dan Pergudangan	1,08	1,81	8,62	8,98	8,78	0,41
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,73	1,57	8,50	7,15	7,41	0,24
Informasi dan Komunikasi	2,12	0,89	9,65	8,09	8,35	0,56
Jasa Keuangan dan Asuransi	-4,13	6,13	0,77	7,92	3,96	0,16
Real Estat	1,65	0,69	3,95	3,71	3,58	0,10
Jasa Perusahaan	0,52	0,42	9,94	7,90	9,10	0,18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-17,21	13,59	4,33	1,63	3,86	0,12
Jasa Pendidikan	2,07	7,48	10,59	3,43	4,99	0,14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,92	5,29	6,83	5,95	5,59	0,08
Jasa lainnya	-2,25	7,20	9,92	8,71	9,93	0,21
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	1,84	-0,13	5,30	5,17	5,16	4,94
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	-7,95	25,28	-1,03	9,76	3,89	0,17
Produk Domestik Bruto (PDB)	1,42	0,86	5,04	5,39	5,11	5,11

Catatan :¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya

Tabel 2.3 Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010			Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,31	0,68	5,33	12,53	12,61	13,10
Pertambangan dan Penggalian	6,12	4,90	-0,66	10,52	9,15	8,75
Industri Pengolahan	4,64	4,43	5,30	18,67	18,98	19,07
Pengadaan Listrik dan Gas	4,91	4,77	3,10	1,04	1,03	1,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,90	1,57	0,94	0,06	0,06	0,06
Konstruksi	4,91	7,02	3,81	9,92	10,09	9,83
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,85	4,89	5,49	12,94	13,07	13,17
Transportasi dan Pergudangan	13,96	8,69	8,78	5,89	6,13	6,16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,00	8,46	7,41	2,52	2,64	2,68
Informasi dan Komunikasi	7,59	7,57	8,35	4,23	4,34	4,40
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,77	4,74	3,96	4,16	4,17	4,11
Real Estat	1,43	2,50	3,58	2,42	2,35	2,24
Jasa Perusahaan	8,24	8,38	9,10	1,83	1,92	1,98
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,51	6,43	3,86	2,95	3,04	3,00
Jasa Pendidikan	1,77	3,76	4,99	2,79	2,81	2,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,67	8,13	5,59	1,21	1,26	1,26
Jasa lainnya	10,52	9,80	9,93	1,94	2,05	2,14
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	5,05	5,11	5,16	95,62	95,70	95,75
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	4,94	3,24	3,89	4,38	4,30	4,25
Produk Domestik Bruto (PDB)	5,05	5,03	5,11	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.4 PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Pengeluaran
(triliun rupiah)

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	11.110,5	11.965,4	12.834,8	6.486,7	6.806,9	7.145,8
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	261,2	300,1	321,5	153,9	173,1	182,0
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.557,5	1.714,6	1.794,3	897,3	958,0	982,0
Pembentukan Modal Tetap Bruto	6.090,7	6.452,5	6.852,6	3.825,2	4.001,7	4.205,4
Perubahan Inventori	248,6	498,3	441,1	127,7	246,7	214,2
Ekspor Barang & Jasa	4.556,3	4.939,1	5.442,3	2.907,3	3.106,5	3.325,0
Dikurangi Impor Barang & Jasa	4.105,7	4.538,6	4.894,0	2.390,7	2.585,5	2.708,8
Diskrepansi Statistik ¹	1.173,2	807,6	1.028,5	294,1	213,1	234,9
Produk Domestik Bruto (PDB)	20.892,3	22.139,0	23.821,1	12.301,5	12.920,5	13.580,5

Catatan : ¹Selisih PDB Lapangan Usaha dan PDB Pengeluaran

Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran
(persen)

Komponen	Triw III- 2025 Terhadap Triw II- 2025 <i>Q-to-Q</i> ¹	Triw IV-2025 Terhadap Triw III-2025 <i>Q-to-Q</i> ¹	Triw III-2025 Terhadap Triw III-2024 <i>Y-on-Y</i> ²	Triw IV- 2025 Terhadap Triw IV- 2024 <i>Y-on-Y</i> ²	Laju Pertumbuhan 2025	Sumber Pertumbuhan 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-0,55	1,84	4,89	5,11	4,98	2,62
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-3,92	8,55	3,76	5,90	5,13	0,07
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,76	37,68	5,66	4,55	2,50	0,19
Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,37	3,50	5,04	6,12	5,09	1,58
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-
Ekspor Barang & Jasa	6,95	-1,18	9,14	3,25	7,03	1,69
Dikurangi Impor Barang & Jasa	-0,45	6,62	0,86	3,96	4,77	0,95
Produk Domestik Bruto (PDB)	1,42	0,86	5,04	5,39	5,11	5,11

Catatan : ¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya

Tabel 2.6 Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Pengeluaran (persen)

Komponen	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010			Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,83	4,94	4,98	53,18	54,05	53,88
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	10,03	12,48	5,13	1,25	1,36	1,35
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,02	6,76	2,50	7,45	7,74	7,53
Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,76	4,61	5,09	29,15	29,15	28,77
Perubahan Inventori	-	-	-	1,19	2,25	1,85
Ekspor Barang & Jasa	1,73	6,85	7,03	21,81	22,31	22,85
Dikurangi Impor Barang & Jasa	-1,24	8,15	4,77	19,65	20,50	20,54
Diskrepansi Statistik ¹	-	-	-	5,62	3,64	4,31
Produk Domestik Bruto (PDB)	5,05	5,03	5,11	100	100	100

Catatan : ¹Selisih PDB Lapangan Usaha dan PDB Pengeluaran

Tabel 2.7 PDB Perkapita Indonesia

Komponen	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
PDB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku			
- Nilai (Juta Rupiah)	75,0	78,6	83,7
- Nilai (US \$)	4.919,7	4.960,3	5.083,4

**Tabel 2.8 Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial
(persen)**

Provinsi	Pertumbuhan Triwulan IV-2025			Kontribusi 2025		Sumber Pertumbuhan 2025
	Q-to-Q ¹	Y-on-Y ²	C-to-C ³	Terhadap Pulau	Terhadap 38 Provinsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	0,36	4,54	4,81	100,00	22,22	1,00
Aceh	-0,05	-1,61	2,97	4,90	1,09	0,03
Sumatera Utara	0,13	4,23	4,53	23,54	5,23	0,22
Sumatera Barat	0,39	1,69	3,37	6,71	1,49	0,05
Riau	0,12	4,94	4,79	22,88	5,08	0,21
Jambi	1,30	5,24	4,93	6,66	1,48	0,07
Sumatera Selatan	-1,53	5,54	5,35	13,71	3,05	0,16
Bengkulu	3,34	4,79	4,80	2,13	0,47	0,02
Lampung	-3,05	5,54	5,28	9,98	2,22	0,11
Kep. Bangka Belitung	4,87	4,54	4,09	2,22	0,49	0,02
Kepulauan Riau	7,35	7,89	6,94	7,27	1,62	0,11
Jawa	1,86	5,80	5,30	100,00	56,93	3,11
DKI Jakarta	3,41	5,71	5,21	29,18	16,61	0,86
Jawa Barat	2,68	5,85	5,32	22,58	12,86	0,71
Jawa Tengah	0,90	5,84	5,37	14,44	8,22	0,48
DI Yogyakarta	3,45	5,94	5,49	1,55	0,88	0,05
Jawa Timur	-0,18	5,85	5,33	25,29	14,40	0,79
Banten	2,22	5,64	5,37	6,96	3,96	0,22
Bali dan Nusa Tenggara	3,89	7,70	4,87	100,00	2,82	0,13
Bali	3,33	5,86	5,82	48,71	1,37	0,07
Nusa Tenggara Barat	3,97	12,49	3,22	28,99	0,82	0,03
Nusa Tenggara Timur	5,02	5,34	5,14	22,30	0,63	0,03
Kalimantan	3,43	5,19	4,79	100,00	8,12	0,40
Kalimantan Barat	2,83	5,62	5,39	17,11	1,39	0,07
Kalimantan Tengah	7,70	4,79	4,80	12,56	1,02	0,04
Kalimantan Selatan	-0,03	5,46	5,22	15,89	1,29	0,06
Kalimantan Timur	3,66	5,04	4,53	46,31	3,76	0,20
Kalimantan Utara	3,84	5,49	4,56	8,13	0,66	0,03
Sulawesi	2,65	6,83	6,23	100,00	7,22	0,43
Sulawesi Utara	7,02	5,95	5,66	11,99	0,87	0,05
Sulawesi Tengah	4,29	9,43	8,47	24,33	1,76	0,14
Sulawesi Selatan	-0,42	5,99	5,43	44,10	3,18	0,16
Sulawesi Tenggara	6,16	5,94	5,79	11,96	0,86	0,05
Gorontalo	1,53	6,12	5,71	3,45	0,25	0,01
Sulawesi Barat	3,87	6,55	5,36	4,17	0,30	0,02
Maluku dan Papua	-1,85	-2,17	1,44	100,00	2,69	0,04
Maluku	3,49	5,44	4,56	10,42	0,28	0,01
Maluku Utara	12,23	29,81	34,17	21,01	0,56	0,15
Papua Barat	2,54	4,73	6,46	12,86	0,35	0,02
Papua Barat Daya	1,99	4,09	4,03	6,17	0,17	0,01
Papua	2,88	4,20	3,97	14,23	0,38	0,02
Papua Selatan	2,45	3,35	3,39	5,61	0,15	0,01
Papua Tengah	-24,67	-35,59	-21,8	25,24	0,68	-0,18
Papua Pegunungan	2,44	4,42	3,75	4,46	0,12	-0

Catatan : ¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
³C-to-C : PDB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan triwulan tertentu dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya

Tabel 2.9 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pulau (persen)

Pulau	Triw III-2025 Terhadap Triw II-2025 <i>Q-to-Q</i> ¹	Triw IV-2025 Terhadap Triw III-2025 <i>Q-to-Q</i> ¹	Triw III-2025 Terhadap Triw III-2024 <i>Y-on-Y</i> ²	Triw IV-2025 Terhadap Triw IV-2024 <i>Y-on-Y</i> ²	Laju Pertumbuhan 2025	Sumber Pertumbuhan 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	1,81	0,36	4,90	4,54	4,81	1,00
Jawa	0,78	1,86	5,17	5,80	5,30	3,11
Bali dan Nusa Tenggara	0,94	3,89	4,72	7,70	4,87	0,13
Kalimantan	1,45	3,43	4,68	5,19	4,79	0,40
Sulawesi	3,45	2,65	5,84	6,83	6,23	0,43
Maluku dan Papua	0,40	-1,85	3,11	-2,17	1,44	0,04

Catatan :¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN IV-2025



Berita Resmi Statistik No. 18/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026

Q-TO-Q

0,86 persen

Y-ON-Y

5,39 persen

C-TO-C

5,11 persen

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU 2025

Rp23.821,1 triliun

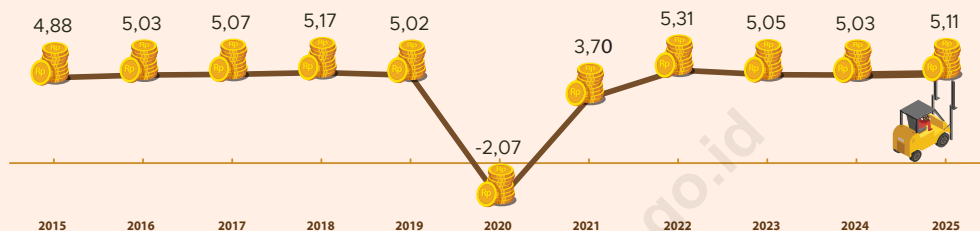
PDB PERKAPITA 2025

Rp83.747.734 (USD 5.083,4)



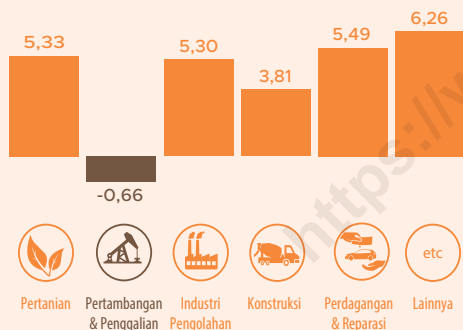
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), 2015–2025

(persen)



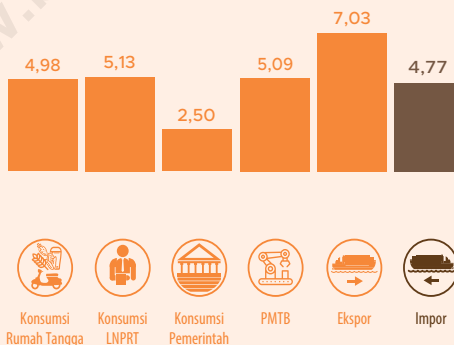
PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA, 2025

(persen)



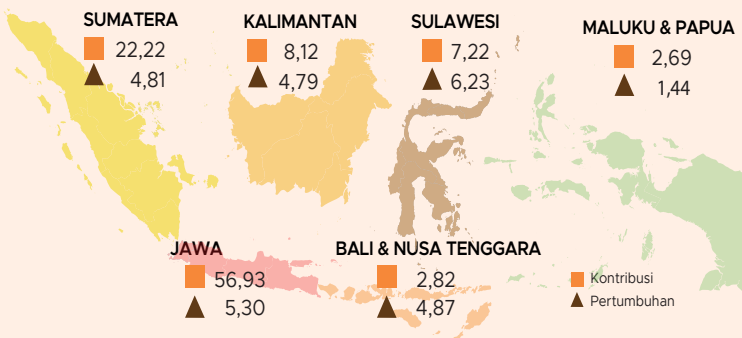
PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN, 2025

(persen)



KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MENURUT WILAYAH (persen)

Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 56,93 persen dengan pertumbuhan 5,30 persen (c-to-c)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2.8 Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Triwulan IV-2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan penyusunan angka pertumbuhan ekonomi melalui penghitungan Produk Domestik Bruto Triwulan IV-2025.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi.

PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDB adalah

1. Pendekatan Produksi, menghitung nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subsidi atas produk);
2. Pendekatan Pendapatan, menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Komponen balas jasa terdiri dari: kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor;
3. Pendekatan Pengeluaran, menghitung jumlah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto/PMTB, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

Pertumbuhan ekonomi (*y-on-y*) adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

PENJELASAN TEKNIS

Pertumbuhan ekonomi (*q-to-q*) adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (*c-to-c*) adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan suatu triwulan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya.

Sumber pertumbuhan (*source of growth*) menunjukkan lapangan usaha atau komponen pengeluaran PDB yang menjadi penggerak pertumbuhan. Sumber pertumbuhan diperoleh dengan cara mengalikan laju pertumbuhan ekonomi sektor atau komponen pengeluaran dengan share perubahan sektor atau komponen pengeluaran terhadap perubahan PDB.

PDB Perkapita adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.



3

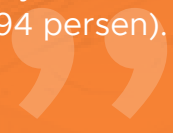
Ekspor Desember 2025



“Ekspor

- a. Nilai ekspor Desember 2025 mencapai US\$26,35 miliar, naik 11,64 persen jika dibanding ekspor Desember 2024.
- b. Nilai ekspor Januari-Desember 2025 mencapai US\$282,91 miliar, naik 6,15 persen jika dibanding periode yang sama tahun 2024
- c. Nilai ekspor nonmigas Januari-Desember 2025 mencapai US\$269,84 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan US\$6,88 miliar, hasil industri pengolahan US\$227,10 miliar, serta hasil pertambangan dan lainnya US\$35,86 miliar.

▶ Dari sepuluh komoditas dengan nilai ekspor nonmigas terbesar Januari-Desember 2025, semua komoditas mengalami peningkatan, kecuali bahan bakar mineral yang mengalami penurunan sebesar US\$7,61 miliar (19,18 persen). Sementara komoditas dengan peningkatan terbesar adalah lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$7,50 miliar (27,94 persen).



EKSPOR DESEMBER 2025

Kondisi Ekspor Indonesia pada Desember 2025

Nilai Ekspor Desember 2025

US\$26,35 miliar

▲

Naik 11,64%
dibanding Desember 2024

▲

Naik 16,99%
dibanding November 2025

Nilai Ekspor Nonmigas Desember 2025

US\$25,09 miliar

▲

Naik 13,72%
dibanding Desember 2024

▲

Naik 15,93%
dibanding November 2025

Nilai Ekspor Migas Desember 2025

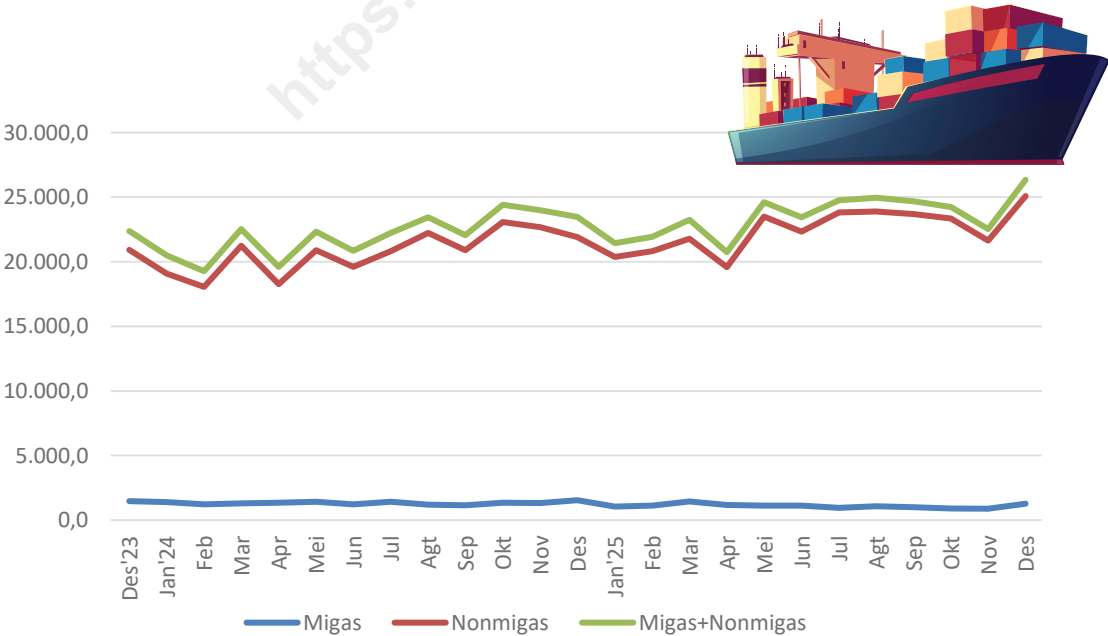
US\$1,26 miliar

▼

Turun 18,14%
dibanding Desember 2024

▲

Naik 42,84%
dibanding November 2025



Gambar 3.1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) (juta US\$), Desember 2023–Desember 2025

Nilai Ekspor Januari–Desember 2025

US\$282,91 miliar ▲ Naik **6,15%**
dibanding Jan–Des 2024

Nilai Ekspor Nonmigas Januari–Desember 2025

US\$269,84 miliar ▲ Naik **7,66%**
dibanding Jan–Des 2024

Nilai Ekspor Migas Januari–Desember 2025

US\$13,07 miliar ▼ Turun **17,69%**
dibanding Jan–Des 2024



Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan



Industri Pengolahan



Pertambangan dan Lainnya

Gambar 3.2 Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Sektor (juta US\$), Januari–Desember 2025 dibanding Januari–Desember 2024

ASEAN

Singapura
US\$9.873,8jt
(3,66%)

Malaysia
US\$11.716,0jt
(4,34%)

Thailand
US\$7.383,9jt
(2,74%)

UNI EROPA

Jerman
US\$2.514,8jt
(0,93%)

Belanda
US\$5.563,9jt
(2,06%)

Italia
US\$2.831,7jt
(1,05%)

NEGARA/WILAYAH/ENTITAS TERTENTU UTAMA LAINNYA

Tiongkok
US\$64.821,3jt
(24,02%)

Jepang
US\$15.510,1jt
(5,75%)

Amerika Serikat
US\$30.958,4jt
(11,47%)

India
US\$18.317,6jt
(6,79%)

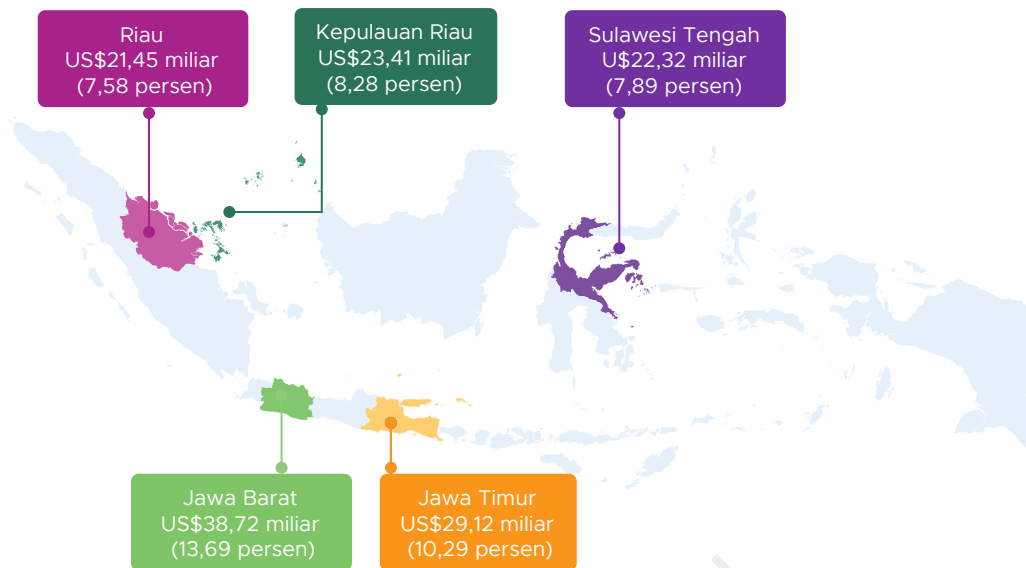
Australia
US\$3.687,4jt
(1,37%)

Korea Selatan
US\$8.963,3jt
(3,32%)

Taiwan
US\$5.356,7jt
(1,99%)



Gambar 3.3 Negara/Wilayah/Entitas Tertentu Tujuan Ekspor Nonmigas dan Kontribusinya, Januari–Desember 2025



Gambar 3.4 Provinsi Asal Barang dengan Nilai Ekspor Terbesar (FOB: miliar US\$), Januari–Desember 2025

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Pendataan Ekspor Barang Internasional.

Nilai ekspor adalah jumlah nilai *Free on Board* (FOB) seluruh barang-barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Indonesia.

Free on Board (FOB) adalah nilai barang sampai di pelabuhan muat setelah barang dimuat ke kapal.

Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.

Pelabuhan muat ekspor adalah pelabuhan muat dimana barang bergerak ke luar negeri.

Provinsi asal barang adalah provinsi dimana barang tersebut diproduksi atau disimpan/ditimbun untuk diekspor.

Tabel 3.1 Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari–Desember 2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				
	Des 2024 ¹	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024 ¹	Jan–Des 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	23.599,6	22.520,8	26.346,8	266.529,2	282.908,9
Migas	1.539,4	882,2	1.260,1	15.876,9	13.067,9
- Minyak mentah	231,0	153,5	135,9	2.228,5	1.555,6
- Hasil minyak	468,5	223,7	383,8	4.740,7	4.153,6
- Gas alam	839,9	505,0	740,4	8.907,7	7.358,7
Nonmigas	22.060,2	21.638,6	25.086,7	250.652,3	269.841,0
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	579,5	543,8	516,3	5.688,2	6.883,2
- Industri pengolahan	17.751,7	18.108,4	21.168,8	198.396,9	227.101,5
- Pertambangan dan lainnya	3.729,0	2.986,4	3.401,6	46.567,2	35.856,3

Tabel 3.2 Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Triwulanan 2024–2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				
	Triwulan IV 2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	Triwulan III 2025	Triwulan IV 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	72.521,1	66.619,7	68.794,1	74.391,2	73.103,9
Migas	4.199,3	3.637,7	3.390,3	3.004,2	3.035,7
- Minyak mentah	564,1	464,4	310,4	422,6	358,3
- Hasil minyak	1.326,9	1.312,2	1.209,6	783,9	847,9
- Gas alam	2.308,3	1.861,1	1.870,3	1.797,7	1.829,5
Nonmigas	68.321,8	62.982,0	65.403,8	71.387,0	70.068,2
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.822,4	1.686,7	1.701,1	1.805,0	1.690,4
- Industri pengolahan	54.957,7	52.888,7	54.712,0	60.253,7	59.247,2
- Pertambangan dan lainnya	11.541,7	8.406,6	8.990,7	9.328,3	9.130,6

Lanjutan Tabel 3.1

Uraian	Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Jan–Des 2025 (%)
	(Y-on-Y)	(M-to-M)	(C-to-C)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total Ekspor	11,64	16,99	6,15	100,00
Migas	-18,14	42,84	-17,69	4,62
- Minyak mentah	-41,17	-11,43	-30,19	0,55
- Hasil minyak	-18,07	71,59	-12,38	1,47
- Gas alam	-11,85	46,60	-17,39	2,60
Nonmigas	13,72	15,93	7,66	95,38
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-10,91	-5,05	21,01	2,43
- Industri pengolahan	19,25	16,90	14,47	80,27
- Pertambangan dan lainnya	-8,78	13,90	-23,00	12,68

Lanjutan Tabel 3.2

Uraian	Perubahan (%)				
	TW I'25 thd TW IV'24	TW II'25 thd TW I'25	TW III'25 thd TW II'25	TW IV'25 thd TW III'25	TW IV'25 thd TW IV'24
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Total Ekspor	-8,14	3,26	8,14	-1,73	0,80
Migas	-13,37	-6,80	-11,39	1,05	-27,71
- Minyak mentah	-17,68	-33,16	36,14	-15,21	-36,49
- Hasil minyak	-1,11	-7,82	-35,19	8,16	-36,10
- Gas alam	-19,37	0,50	-3,88	1,77	-20,74
Nonmigas	-7,82	3,85	9,15	-1,85	2,56
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-7,45	0,86	6,10	-6,34	-7,24
- Industri pengolahan	-3,76	3,45	10,13	-1,67	7,81
- Pertambangan dan lainnya	-27,16	6,95	3,76	-2,12	-20,89

Tabel 3.3 Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas, Januari–Desember 2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Nonmigas Jan–Des 2025 (%)
	Des 2024 ¹	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024 ¹	Jan–Des 2025	(Y-on-Y)	(M-to-M)	(C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lemak dan minyak hewani/ nabati (15)	2.637,9	2.204,5	3.786,3	26.857,6	34.361,4	43,53	71,75	27,94	12,73
Bahan bakar mineral (27)	3.576,4	2.872,0	3.226,2	39.651,8	32.044,9	-9,79	12,33	-19,18	11,88
Besi dan baja (72)	2.370,1	1.987,4	2.402,0	25.801,5	27.970,9	1,34	20,86	8,41	10,37
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.349,1	1.679,6	1.646,9	15.165,9	19.193,0	22,08	-1,94	26,55	7,11
Kendaraan dan bagiannya (87)	921,7	1.029,8	1.036,7	11.011,2	12.177,1	12,48	0,67	10,59	4,51
Logam mulia dan perhiasan/ permata (71)	682,7	876,5	886,0	8.878,8	11.665,4	29,78	1,08	31,39	4,32
Nikel dan barang daripadanya (75)	797,9	982,5	1.276,0	7.997,4	9.732,1	59,92	29,87	21,69	3,61
Berbagai produk kimia (38)	685,1	762,0	855,7	6.523,5	9.497,8	24,89	12,29	45,59	3,52
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	575,1	645,3	694,3	6.945,0	8.163,5	20,72	7,60	17,55	3,03
Alas kaki (64)	627,6	719,4	718,2	7.281,3	7.975,7	14,43	-0,17	9,54	2,96
Total 10 golongan barang	14.223,6	13.759,0	16.528,3	156.114,0	172.781,8	16,20	20,13	10,68	64,04
Lainnya	7.836,6	7.879,6	8.558,4	94.538,3	97.059,2	9,21	8,61	2,67	35,96
Total Nonmigas	22.060,2	21.638,6	25.086,7	250.652,3	269.841,0	13,72	15,93	7,66	100,00

Tabel 3.4 Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara/Wilayah/Entitas Tujuan, Januari–Desember 2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Nonmigas Jan–Des 2025 (%)
	Des 2024 ¹	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024 ¹	Jan–Des 2025	(Y-on-Y)	(M-to-M)	(C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
ASEAN	4.186,9	4.281,8	4.374,2	45.764,5	51.585,0	4,47	2,16	12,72	19,12
1. Singapura	720,7	747,6	960,1	7.514,6	9.873,8	33,22	28,43	31,40	3,66
2. Malaysia	1.019,5	856,7	974,7	10.803,9	11.716,0	-4,39	13,77	8,44	4,34
3. Thailand	589,8	781,8	496,3	5.731,9	7.383,9	-15,87	-36,52	28,82	2,74
ASEAN Lainnya	1.856,9	1.895,7	1.943,1	21.714,1	22.611,3	4,65	2,50	4,13	8,38
Uni Eropa	1.355,8	1.342,9	1.534,3	17.283,9	19.283,6	13,17	14,25	11,57	7,15
4. Jerman	211,9	148,2	171,2	2.394,1	2.514,8	-19,20	15,50	5,04	0,93
5. Belanda	373,4	410,3	496,8	4.621,5	5.563,9	33,06	21,10	20,39	2,06
6. Italia	136,9	191,0	149,5	2.251,7	2.831,7	9,19	-21,71	25,76	1,05
Uni Eropa Lainnya	633,6	593,4	716,8	8.016,6	8.373,2	13,13	20,78	4,45	3,11
Negara/Wilayah/ Entitas Tertentu Utama Lainnya	12.756,9	12.223,9	14.382,3	146.147,3	147.614,8	12,74	17,66	1,00	54,71
7. Tiongkok	5.793,5	5.787,5	6.581,0	60.520,8	64.821,3	13,59	13,71	7,11	24,02
8. Jepang	1.445,4	1.300,4	1.433,1	18.594,6	15.510,1	-0,85	10,20	-16,59	5,75
9. Amerika Serikat	2.485,3	2.572,7	2.823,3	26.538,2	30.958,4	13,60	9,74	16,66	11,47
10. India	1.416,2	1.114,9	1.878,7	20.369,3	18.317,6	32,66	68,51	-10,07	6,79
11. Australia	374,0	278,8	297,3	4.864,8	3.687,4	-20,51	6,64	-24,20	1,37
12. Korea Selatan	785,3	765,8	973,9	9.126,1	8.963,3	24,01	27,17	-1,78	3,32
13. Taiwan	457,2	403,8	395,0	6.133,5	5.356,7	-13,60	-2,17	-12,66	1,99
Total 13 Negara/ Wilayah/Entitas Tujuan	15.809,1	15.359,5	17.630,9	179.465,0	187.498,9	11,52	14,79	4,48	69,49
Lainnya	6.251,1	6.279,1	7.455,8	71.187,3	82.342,1	19,27	18,74	15,67	30,51
Total Nonmigas	22.060,2	21.638,6	25.086,7	250.652,3	269.841,0	13,72	15,93	7,66	100,00

Tabel 3.5 Nilai Ekspor Indonesia (FOB:juta US\$), 2023–2025

Bulan	2023 ^f			2024 ^f			2025		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	1.487,9	20.856,7	22.334,6	1.397,7	19.172,1	20.569,8	1.056,9	20.371,4	21.428,3
Februari	1.186,5	20.168,9	21.355,4	1.216,9	18.131,8	19.348,7	1.127,9	20.816,3	21.944,2
Maret	1.338,2	22.114,3	23.452,5	1.285,2	21.334,8	22.620,0	1.452,9	21.794,4	23.247,3
April	1.258,7	18.095,3	19.354,0	1.350,0	18.343,3	19.693,3	1.169,3	19.574,5	20.743,8
Mei	1.308,6	20.480,4	21.789,0	1.419,1	21.022,9	22.442,0	1.111,0	23.502,8	24.613,8
Juni	1.259,7	19.407,3	20.667,0	1.231,2	19.827,1	21.058,3	1.110,0	22.326,5	23.436,5
Juli	1.226,8	19.706,7	20.933,5	1.422,9	21.103,9	22.526,8	937,3	23.811,6	24.748,9
Agustus	1.318,8	20.736,7	22.055,5	1.203,6	22.395,0	23.598,6	1.072,7	23.890,5	24.963,2
September	1.405,1	19.410,5	20.815,6	1.150,9	20.999,8	22.150,7	994,2	23.684,9	24.679,1
Oktober	1.370,4	20.849,7	22.220,1	1.345,5	23.463,3	24.808,8	893,4	23.342,9	24.236,3
November	1.282,2	20.793,4	22.075,6	1.314,4	22.798,3	24.112,7	882,2	21.638,6	22.520,8
Desember	1.479,0	20.985,9	22.464,9	1.539,4	22.060,2	23.599,6	1.260,1	25.086,7	26.346,8
Total	15.921,9	243.605,9	259.527,8	15.876,9	250.652,3	266.529,2	13.067,9	269.841,0	282.908,9

Tabel 3.6 Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat (FOB:juta US\$), Januari–Desember 2025

Provinsi		Pelabuhan Muat						Total Ekspor		
		Provinsi Asal Barang			Provinsi Lain					
		Nilai	% Kolom	% Baris	Nilai	% Kolom	% Baris	Nilai	% Kolom	% Baris
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Aceh	538,4	0,25	82,93	110,8	0,17	17,07	649,2	0,23	100,00
2.	Sumatera Utara	12.082,7	5,57	96,18	479,5	0,73	3,82	12.562,2	4,44	100,00
3.	Sumatera Barat	2.606,2	1,20	93,77	173,3	0,26	6,23	2.779,4	0,98	100,00
4.	Riau	21.323,5	9,83	99,43	123,1	0,19	0,57	21.446,6	7,58	100,00
5.	Jambi	1.000,7	0,46	48,96	1.043,1	1,58	51,04	2.043,8	0,72	100,00
6.	Sumatera Selatan	5.809,4	2,68	91,71	524,9	0,80	8,29	6.334,3	2,24	100,00
7.	Bengkulu	94,5	0,04	90,30	10,2	0,02	9,70	104,7	0,04	100,00
8.	Lampung	5.216,6	2,40	78,59	1.421,1	2,15	21,41	6.637,7	2,35	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	1.949,0	0,90	95,69	87,7	0,13	4,31	2.036,7	0,72	100,00
10.	Kepulauan Riau	23.398,4	10,79	99,93	15,7	0,02	0,07	23.414,2	8,28	100,00
11.	DKI Jakarta	17.194,4	7,93	98,20	315,9	0,48	1,80	17.510,3	6,19	100,00
12.	Jawa Barat	1.646,3	0,76	4,25	37.076,5	56,20	95,75	38.722,7	13,69	100,00
13.	Jawa Tengah	9.139,6	4,21	72,40	3.483,6	5,28	27,60	12.623,2	4,46	100,00
14.	DI Yogyakarta	0,1	-0	0,01	558,6	0,85	99,99	558,7	0,20	100,00
15.	Jawa Timur	27.920,7	12,87	95,87	1.203,3	1,82	4,13	29.124,0	10,29	100,00
16.	Banten	2.001,0	0,92	15,38	11.011,3	16,69	84,62	13.012,4	4,60	100,00
17.	Bali	217,7	0,10	38,50	347,8	0,53	61,50	565,5	0,20	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	543,1	0,25	32,00	1.154,0	1,75	68,00	1.697,1	0,60	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	60,4	0,03	78,77	16,3	0,02	21,23	76,6	0,03	100,00
20.	Kalimantan Barat	1.880,1	0,87	87,46	269,5	0,41	12,54	2.149,7	0,76	100,00
21.	Kalimantan Tengah	932,0	0,43	26,34	2.606,6	3,95	73,66	3.538,6	1,25	100,00
22.	Kalimantan Selatan	9.679,4	4,46	95,49	457,1	0,69	4,51	10.136,6	3,58	100,00
23.	Kalimantan Timur	20.977,9	9,67	99,00	212,9	0,32	1,00	21.190,7	7,49	100,00
24.	Kalimantan Utara	1.246,4	0,57	88,75	157,9	0,24	11,25	1.404,3	0,50	100,00
25.	Sulawesi Utara	947,8	0,44	76,66	288,6	0,44	23,34	1.236,4	0,44	100,00
26.	Sulawesi Tengah	21.497,5	9,91	96,33	818,5	1,24	3,67	22.316,0	7,89	100,00
27.	Sulawesi Selatan	1.564,0	0,72	78,75	422,1	0,64	21,25	1.986,1	0,70	100,00
28.	Sulawesi Tenggara	3.490,0	1,61	93,72	233,8	0,35	6,28	3.723,9	1,31	100,00
29.	Gorontalo	49,6	0,02	55,19	40,2	0,06	44,81	89,8	0,03	100,00
30.	Sulawesi Barat	8,8	-0	1,38	625,4	0,95	98,62	634,2	0,22	100,00
31.	Maluku	55,6	0,03	63,20	32,4	0,05	36,80	88,0	0,03	100,00
32.	Maluku Utara	14.205,4	6,55	96,24	554,6	0,84	3,76	14.759,9	5,22	100,00
33.	Papua Barat	3.262,0	1,50	99,44	18,4	0,03	0,56	3.280,4	1,16	100,00
34.	Papua Barat Daya	0,1	-0	0,41	28,9	0,04	99,59	29,1	0,01	100,00
35.	Papua	41,6	0,02	44,49	51,9	0,08	55,51	93,5	0,03	100,00
36.	Papua Selatan	-	-	-	0,1	-0	100,00	0,1	-0	100,00
37.	Papua Tengah	4.351,2	2,21	99,98	1,0	-0	0,02	4.352,2	1,70	100,00
38.	Papua Pegunungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia		216.932,1	100,00	-	65.976,8	100,00	-	282.908,9	100,00	-



4

**Impor
Desember 2025**



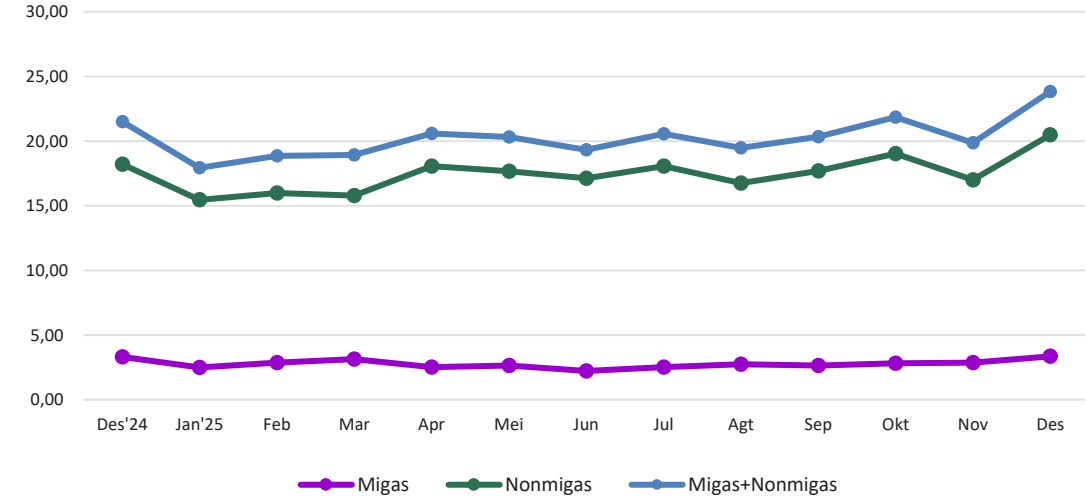
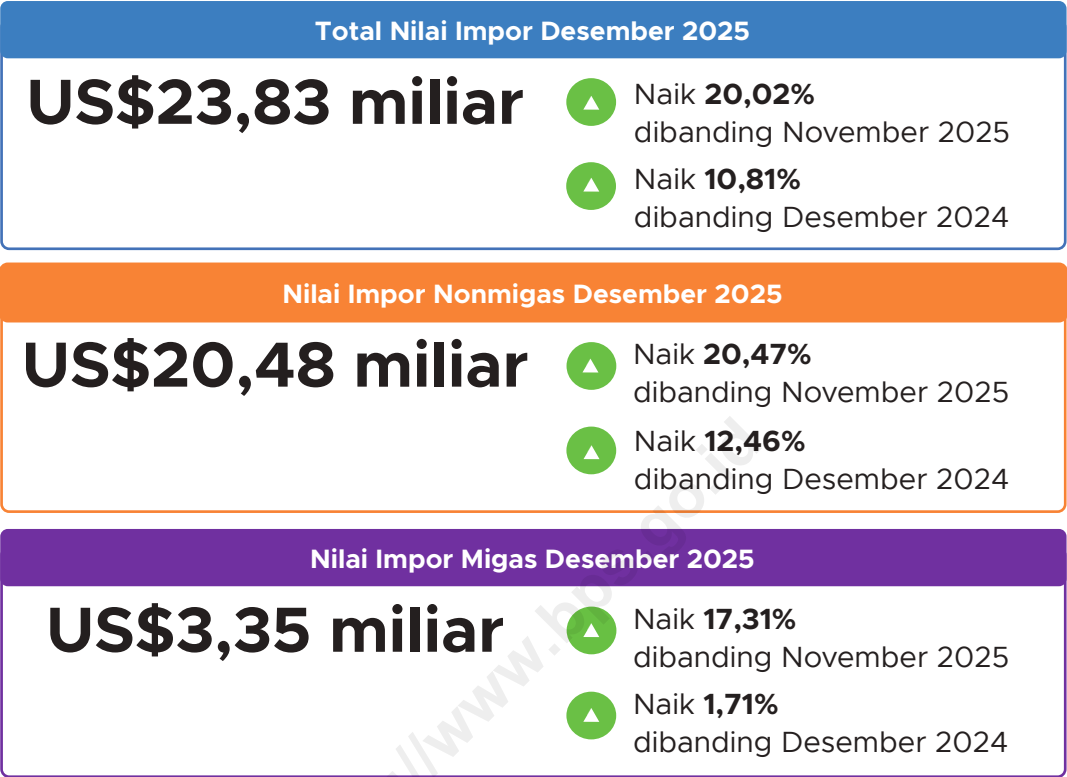
“ Impor

- a. Nilai impor Indonesia Desember 2025 mencapai US\$23,83 miliar, naik 10,81 persen dibandingkan Desember 2024. Demikian pula dengan impor nonmigas naik 12,46 persen menjadi US\$20,48 miliar.
- b. Selama Januari–Desember 2025, nilai impor barang modal naik 20,06 persen menjadi US\$50,13 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara bahan baku/penolong turun 0,83 persen menjadi US\$169,30 miliar dan barang konsumsi turun 1,35 persen menjadi US\$22,42 miliar.

► Dari sepuluh golongan barang utama nonmigas Januari–Desember 2025, golongan mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya mengalami peningkatan tertinggi senilai US\$4,68 miliar (17,22 persen) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara golongan besi dan baja mengalami penurunan terbesar senilai US\$1,20 miliar (11,17 persen).

IMPOR DESEMBER 2025

Kondisi Impor Indonesia pada Desember 2025



Gambar 4.1 Perkembangan Nilai Impor Indonesia (miliar US\$), Desember 2024–Desember 2025

Total Nilai Impor Januari–Desember 2025

US\$241,86 miliar ▲ Naik **2,83%**
dibanding Jan–Des 2024

Nilai Impor Nonmigas Januari–Desember 2025

US\$209,09 miliar ▲ Naik **5,11%**
dibanding Jan–Des 2024

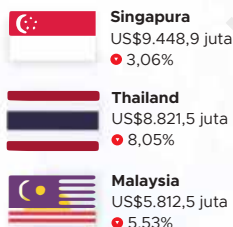
Nilai Impor Migas Januari–Desember 2025

US\$32,77 miliar ▼ Turun **9,67%**
dibanding Jan–Des 2024

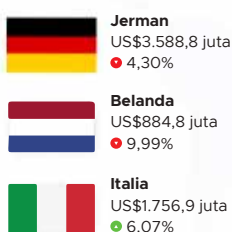


Gambar 4.2 Nilai Impor Beberapa Golongan Barang Nonmigas (HS 2 Digit) Utama, Jan–Des 2025 dan Perubahannya terhadap Jan–Des 2024

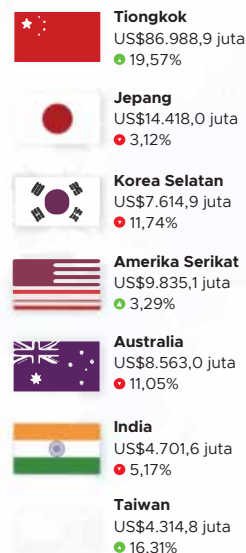
ASEAN



UNI EROPA



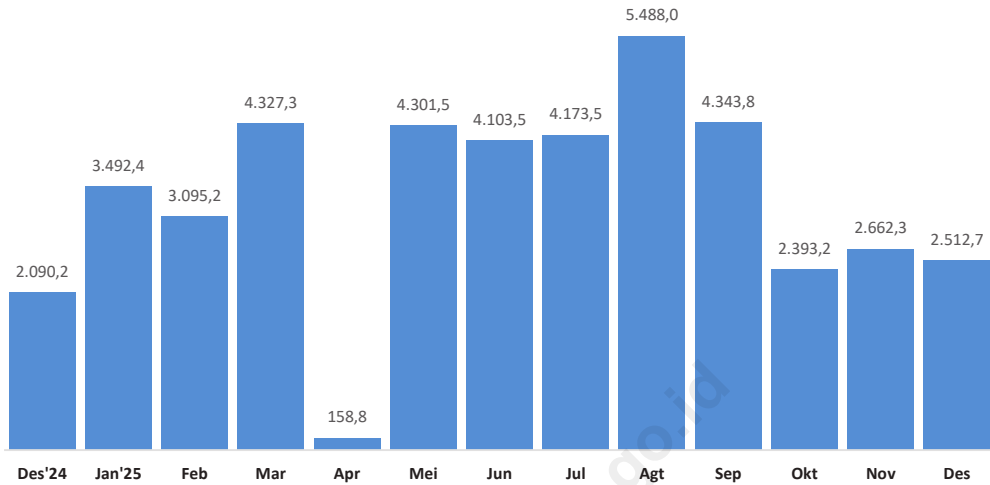
NEGARA/WILAYAH/ENTITAS UTAMA LAINNYA



Gambar 4.3 Negara/Wilayah/Entitas Asal Impor Nonmigas Jan–Des 2025 dan Perubahannya terhadap Jan–Des 2024

Desember 2025: Surplus

US\$2.512,7 juta



Gambar 4.4 Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Desember 2024–Desember 2025

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Produk Administrasi Statistik Perdagangan Luar Negeri.

Total nilai impor adalah jumlah nilai dari Cost, Insurance, and Freight (CIF) seluruh barang impor yang masuk ke wilayah pabean Indonesia.

$CIF = Fob + Insurance + Freight$

Nilai impor menggunakan valuta asing Dolar AS dan berat bersih menggunakan Kilogram.

Tabel 4.1 Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari–Desember 2025

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan–Des 2025 (%)
	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025	Des'25 thd Nov'25 (M-to-M)	Jan–Des'25 thd Jan–Des'24 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	19.858,5	23.834,1	235.199,6	241.856,7	20,02	2,83	100,00
Migas	2.858,6	3.353,5	36.276,8	32.768,9	17,31	-9,67	13,55
- Minyak mentah	872,5	860,2	10.353,0	9.309,7	-1,41	-10,08	3,85
- Hasil minyak	1.986,1	2.493,3	25.923,8	23.459,2	25,54	-9,51	9,70
- Gas alam	–	–	–	–	–	–	–
Nonmigas	16.999,9	20.480,6	198.922,8	209.087,8	20,47	5,11	86,45

Tabel 4.2 Perkembangan Impor Indonesia, Januari 2024–Desember 2025

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)			Perubahan (%)		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2024						
Januari	2.698,3	15.889,0	18.587,3	-19,99	0,98	-2,72
Februari	2.979,6	15.528,2	18.507,8	10,43	-2,27	-0,43
Maret	3.326,5	14.691,3	18.017,8	11,64	-5,39	-2,65
April	2.984,3	14.009,3	16.993,6	-10,29	-4,64	-5,68
Mei	2.748,2	16.757,0	19.505,2	-7,91	19,61	14,78
Juni	3.270,6	15.268,8	18.539,4	19,01	-8,88	-4,95
Juli	3.557,9	18.297,7	21.855,6	8,78	19,84	17,89
Agustus	2.648,6	18.194,8	20.843,4	-25,56	-0,56	-4,63
September	2.528,8	16.445,2	18.974,0	-4,52	-9,62	-8,97
Oktober	3.665,9	18.431,9	22.097,8	44,97	12,08	16,46
November	2.570,9	17.197,4	19.768,3	-29,87	-6,70	-10,54
Desember	3.297,2	18.212,2	21.509,4	28,25	5,90	8,81
Jan–Des	36.276,8	198.922,8	235.199,6	1,25	6,92	6,00
2025						
Januari	2.482,7	15.453,2	17.935,9	-24,70	-15,15	-16,61
Februari	2.867,4	15.981,6	18.849,0	15,50	3,42	5,09
Maret	3.127,6	15.792,4	18.920,0	9,07	-1,18	0,38
April	2.519,5	18.065,5	20.585,0	-19,44	14,39	8,80
Mei	2.643,7	17.668,6	20.312,3	4,93	-2,20	-1,32
Juni	2.221,8	17.111,2	19.333,0	15,96	3,15	4,82
Juli	2.513,5	18.061,9	20.575,4	13,13	5,56	6,43
Agustus	2.732,5	16.742,7	19.475,2	8,71	-7,30	-5,35
September	2.637,4	17.697,9	20.335,3	-3,48	5,71	4,42
Oktober	2.810,9	19.032,2	21.843,1	6,58	7,54	7,41
November	2.858,6	16.999,9	19.858,5	1,70	-10,68	-9,09
Desember	3.353,5	20.480,6	23.834,1	17,31	20,47	20,02
Jan–Des	32.768,9	209.087,8	241.856,7	-9,67	5,11	2,83

Tabel 4.3 Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas Utama Indonesia, Januari–Desember 2025

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan– Des 2025 (%)
	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025	Des'25 thd Nov'25 (M-to-M)	Jan– Des'25 thd Jan– Des'24 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (84)	2.739,1	3.799,6	34.007,7	36.642,3	38,72	7,75	17,52
2. Mesin/perengkapan elektrikdanbagiannya(85)	2.870,6	3.273,4	27.193,5	31.877,5	14,03	17,22	15,25
3. Kendaraan dan bagiannya (87)	858,2	1.040,7	9.673,4	10.999,1	21,27	13,70	5,26
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	825,4	933,7	10.762,5	10.426,5	13,12	-3,12	4,99
5. Besi dan baja (72)	753,5	979,5	10.726,0	9.527,8	30,00	-11,17	4,56
6. Bahan kimia organik (29)	413,5	499,1	7.112,3	6.252,0	20,71	-12,10	2,99
7. Berbagai produk kimia (38)	526,2	537,3	3.757,9	5.192,4	2,11	38,17	2,48
8. Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	313,9	503,1	4.449,5	4.781,6	60,29	7,46	2,29
9. Barang dari besi dan baja (73)	336,2	422,7	4.396,8	4.317,9	25,73	-1,79	2,07
10. Bahan bakar mineral (27)	269,2	411,7	4.387,2	4.033,1	52,94	-8,07	1,93
Total 10 Golongan Barang	9.905,8	12.400,8	116.466,8	124.050,2	25,19	6,51	59,33
Barang Lainnya	7.094,1	8.079,8	82.456,0	85.037,6	13,89	3,13	40,67
Total Impor Nonmigas	16.999,9	20.480,6	198.922,8	209.087,8	20,47	5,11	100,00

Tabel 4.4 Nilai Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari–Desember 2025

Penggunaan Golongan Barang	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan–Des 2025 (%)
	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025	Des'25 thd Nov'25 (M-to-M)	Jan– Des'25 thd Jan– Des'24 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	19.858,5	23.834,1	235.199,6	241.856,7	20,02	2,83	100,00
Barang Konsumsi	1.990,7	2.412,5	22.730,7	22.423,6	21,19	-1,35	9,27
Bahan Baku/Penolong	13.600,1	16.104,9	170.715,4	169.302,6	18,42	-0,83	70,00
Barang Modal	4.267,7	5.316,7	41.753,5	50.130,5	24,58	20,06	20,73

Tabel 4.5 Nilai Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara/Wilayah/Entitas Asal, Januari–Desember 2025

Negara/Wilayah/ Entitas	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan–Des 2025 (%)
	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025	Des'25 thd Nov'25 (M-to-M)	Jan– Des'25 thd Jan– Des'24 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ASEAN	2.493,5	3.007,9	34.600,1	32.469,0	20,63	-6,16	15,53
Singapura	754,3	1.049,7	9.747,0	9.448,9	39,18	-3,06	4,52
Thailand	581,5	668,3	9.593,3	8.821,5	14,93	-8,05	4,22
Malaysia	472,9	498,3	6.152,7	5.812,5	5,38	-5,53	2,78
ASEAN Lainnya	684,8	791,6	9.107,1	8.386,1	15,57	-7,92	4,01
Uni Eropa	1.214,9	1.193,2	12.789,2	12.397,0	-1,79	-3,07	5,93
Jerman	267,0	307,0	3.750,2	3.588,8	15,00	-4,30	1,72
Belanda	100,9	82,4	982,9	884,8	-18,29	-9,99	0,42
Italia	136,9	177,0	1.656,4	1.756,9	29,30	6,07	0,84
Uni Eropa Lainnya	710,1	626,8	6.399,7	6.166,5	-11,74	-3,64	2,95
Negara/Wilayah/ Entitas Utama Lainnya	11.058,2	13.803,4	124.076,4	136.436,2	24,83	9,96	65,25
Tiongkok	7.323,4	9.473,5	72.749,8	86.988,9	29,36	19,57	41,60
Jepang	1.113,6	1.138,9	14.883,0	14.418,0	2,27	-3,12	6,90
Amerika Serikat	760,4	907,9	9.521,6	9.835,1	19,40	3,29	4,70
Korea Selatan	532,5	662,9	8.627,3	7.614,9	24,48	-11,74	3,64
Australia	697,5	842,8	9.627,1	8.563,0	20,83	-11,05	4,10
Taiwan	305,7	350,7	3.709,6	4.314,8	14,73	16,31	2,06
India	325,1	426,7	4.957,9	4.701,6	31,26	-5,17	2,25
Total 13 Negara/ Wilayah/Entitas Utama	13.371,6	16.586,3	155.958,9	166.749,8	24,04	6,92	79,75
Negara/Wilayah/ Entitas Lainnya	3.628,3	3.894,3	42.963,9	42.338,0	7,33	-1,46	20,25
Total Impor Nonmigas	16.999,9	20.480,6	198.922,8	209.087,8	20,47	5,11	100,00

Tabel 4.6 Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Januari 2024–Desember 2025

Bulan	Ekspor			Impor			Neraca		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Non migas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2024									
Januari	1.397,7	19.172,1	20.569,8	2.698,3	15.889,0	18.587,3	-1.300,6	3.283,1	1.982,5
Februari	1.216,9	18.131,8	19.348,7	2.979,6	15.528,2	18.507,8	-1.762,7	2.603,6	840,9
Maret	1.285,3	21.334,7	22.620,0	3.326,5	14.691,3	18.017,8	-2.041,2	6.643,4	4.602,2
April	1.350,0	18.343,3	19.693,3	2.984,3	14.009,3	16.993,6	-1.634,3	4.334,0	2.699,7
Mei	1.419,1	21.022,9	22.442,0	2.748,2	16.757,0	19.505,2	-1.329,1	4.265,9	2.936,8
Juni	1.231,2	19.827,1	21.058,3	3.270,6	15.268,8	18.539,4	-2.039,4	4.558,3	2.518,9
Juli	1.422,9	21.103,9	22.526,8	3.557,9	18.297,7	21.855,6	-2.135,0	2.806,2	671,2
Agustus	1.203,6	22.395,0	23.598,6	2.648,6	18.194,8	20.843,4	-1.445,0	4.200,2	2.755,2
September	1.150,9	20.999,8	22.150,7	2.528,8	16.445,2	18.974,0	-1.377,9	4.554,6	3.176,7
Oktober	1.345,5	23.463,3	24.808,8	3.665,9	18.431,9	22.097,8	-2.320,4	5.031,4	2.711,0
November	1.314,4	22.798,3	24.112,7	2.570,9	17.197,4	19.768,3	-1.256,5	5.600,9	4.344,4
Desember	1.539,4	22.060,2	23.599,6	3.297,2	18.212,2	21.509,4	-1.757,8	3.848,0	2.090,2
Jan–Des	15.876,9	250.652,3	266.529,2	36.276,8	198.922,8	235.199,6	-20.399,9	51.729,5	31.329,6
2025									
Januari	1.056,9	20.371,4	21.428,3	2.482,7	15.453,2	17.935,9	-1.425,8	4.918,2	3.492,4
Februari	1.127,9	20.816,3	21.944,2	2.867,4	15.981,6	18.849,0	-1.739,5	4.834,7	3.095,2
Maret	1.452,9	21.794,4	23.247,3	3.127,6	15.792,4	18.920,0	-1.674,7	6.002,0	4.327,3
April	1.169,3	19.574,5	20.743,8	2.519,5	18.065,5	20.585,0	-1.350,2	1.509,0	158,8
Mei	1.111,0	23.502,8	24.613,8	2.643,7	17.668,6	20.312,3	-1.532,7	5.834,2	4.301,5
Juni	1.110,0	22.326,5	23.436,5	2.221,8	17.111,2	19.333,0	-1.111,8	5.215,3	4.103,5
Juli	937,3	23.811,6	24.748,9	2.513,5	18.061,9	20.575,4	-1.576,2	5.749,7	4.173,5
Agustus	1.072,7	23.890,5	24.963,2	2.732,5	16.742,7	19.475,2	-1.659,8	7.147,8	5.488,0
September	994,2	23.684,9	24.679,1	2.637,4	17.697,9	20.335,3	-1.643,2	5.987,0	4.343,8
Oktober	893,4	23.342,9	24.236,3	2.810,9	19.032,2	21.843,1	-1.917,5	4.310,7	2.393,2
November	882,2	21.638,6	22.520,8	2.858,6	16.999,9	19.858,5	-1.976,4	4.638,7	2.662,3
Desember	1.260,1	25.086,7	26.346,8	3.353,5	20.480,6	23.834,1	-2.093,4	4.606,1	2.512,7
Jan–Des	13.067,9	269.841,0	282.908,9	32.768,9	209.087,8	241.856,7	-19.701,0	60.753,2	41.052,2

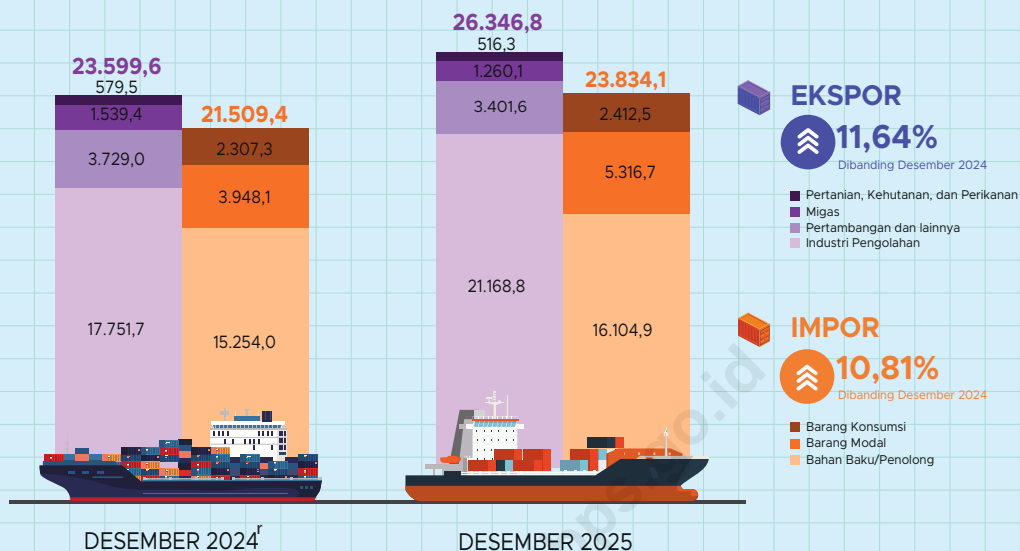
Tabel 4.7 Ekspor-Impor Beras Indonesia Triwulan I 2022–Desember 2025

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (kg)	Nilai FoB (US\$)	Berat Bersih (kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2022				
Triwulan I	436.283	549.608	51.408.048	20.875.350
Triwulan II	29.156	21.670	75.075.083	34.944.717
Triwulan III	2.347.006	1.149.899	162.224.015	75.316.828
Triwulan IV	167.102	236.242	140.500.122	70.905.287
Jan–Des	2.979.547	1.957.419	429.207.268	202.042.182
2023				
Triwulan I	79.287	194.522	511.903.135	255.961.222
Triwulan II	1.480.866	1.091.668	555.192.231	309.827.895
Triwulan III	51.354	455.366	719.312.844	414.657.220
Triwulan IV	38.463	73.518	1.276.449.394	808.577.536
Jan–Des	1.649.970	1.815.074	3.062.857.604	1.789.023.873
2024				
Triwulan I	23.490	269.798	1.448.029.562	936.207.792
Triwulan II	439.226	375.826	1.194.926.564	740.462.792
Triwulan III	38.405	180.162	584.751.100	333.230.567
Triwulan IV	19.363	36.574	1.291.713.360	700.354.152
Jan–Des	520.484	862.360	4.519.420.418	2.710.255.679
2025				
Januari	14.950	164.123	79.362.270	43.204.458
Februari	6.659	21.044	16.581.150	8.409.412
Maret	3.758	4.493	16.180.083	9.126.981
April	60	175	6.977.316	4.669.423
Mei	162	1.811	16.464.978	9.558.125
Juni	1.650	2.235	32.637.658	15.777.893
Juli	18.161	194.990	55.081.266	23.642.957
Agustus	2.400	1.000	41.285.133	18.659.551
September	10.706	33.403	58.978.305	26.296.272
Oktober	26.065	60.339	40.729.513	19.144.107
November	831	4.603	37.566.061	18.395.722
Desember	128	6.486	48.890.248	20.360.061
Jan–Des	40.450	182.691	450.733.981	217.244.962

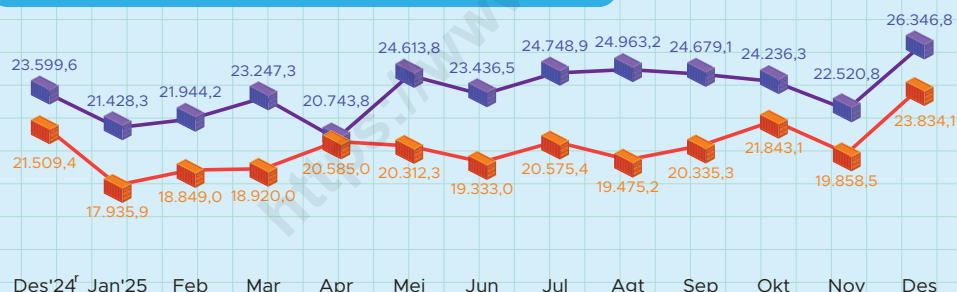
PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DESEMBER 2025



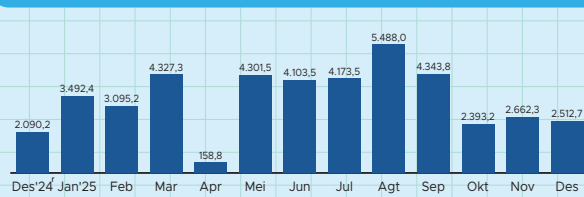
Berita Resmi Statistik No. 12/02/Th.XXIX, 2 Februari 2026



EKSPOR - IMPOR, DESEMBER 2024 – DESEMBER 2025



NERACA PERDAGANGAN INDONESIA, DESEMBER 2024 – DESEMBER 2025



Keterangan: Dalam Juta US\$
r) Angka revisi

EKSPOR NONMIGAS DESEMBER 2025

TIONGGOK	6.581,0
AMERIKA SERIKAT	2.823,3
INDIA	1.878,7
JEPANG	1.433,1

IMPOR NONMIGAS DESEMBER 2025

TIONGGOK	9.473,5
JEPANG	1.138,9
SINGAPURA	1.049,7
AMERIKA SERIKAT	907,9



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 4.5 Infografis Perkembangan Ekspor dan Import Indonesia, Desember 2025



5

**Nilai Tukar Petani,
Indeks Harga Konsumsi
Rumah Tangga, dan
Nilai Tukar Usaha Rumah
Tangga Pertanian
Januari 2026**

Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

- a. Nilai Tukar Petani (NTP) Januari 2026 sebesar 123,60 atau turun 1,40 persen.
- b. Pada Januari 2026, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 127,58 atau turun 0,75 persen.
- c. NTUP Januari 2026 sebesar 128,15 atau turun sebesar 2,00 persen dibanding Desember 2025.

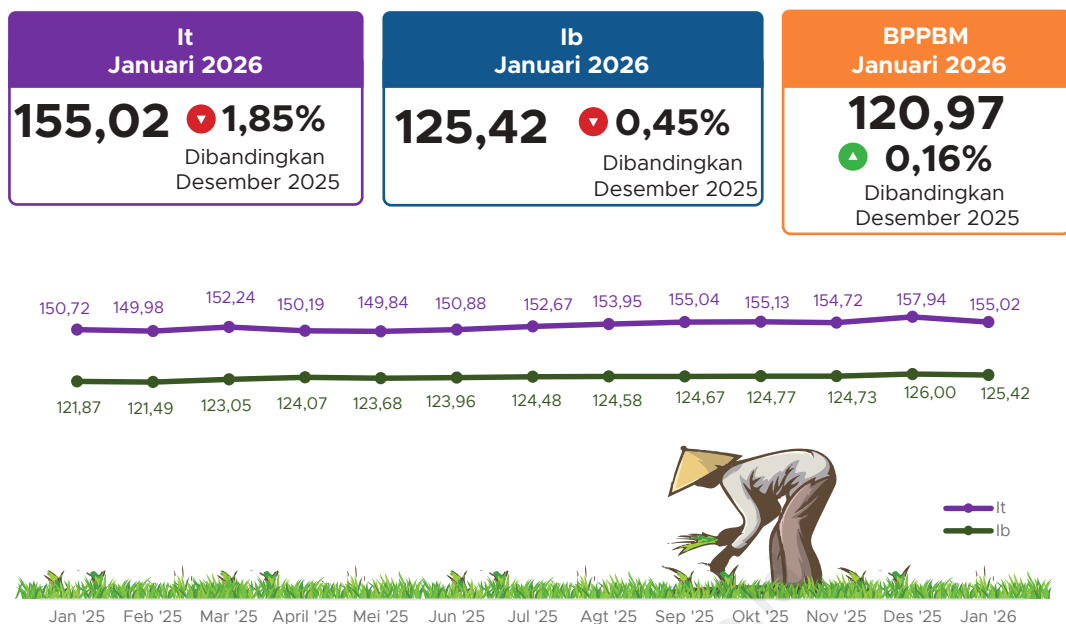
▶ NTP Januari 2026 tercatat 123,60 atau turun sebesar 1,40 persen dibanding NTP Desember 2025. Penurunan NTP bulan ini disebabkan turunnya NTP pada subsektor Tanaman Pangan (0,05 persen), Hortikultura (13,76 persen) dan Peternakan (0,83 persen). Sementara itu subsektor yang mengalami kenaikan yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (0,55 persen) dan Perikanan (1,80 persen).

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Januari 2026 sebesar 125,42 atau turun sebesar 0,45 persen. Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 127,58 atau turun sebesar 0,75 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan IKRT terdalam terjadi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 2,71 persen. Sedangkan kenaikan IKRT tertinggi Januari 2026 terjadi di Provinsi Maluku sebesar 1,21 persen.

Pada Januari 2026 terjadi penurunan NTUP sebesar 2,00 persen. Hal ini terjadi karena penurunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 1,85 persen dan kenaikan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,16 persen. Tiga subsektor penyusun NTUP mengalami penurunan yaitu Tanaman Pangan (0,87 persen), Hortikultura (14,10 persen), dan Peternakan (1,31 persen). Sementara itu NTUP subsektor yang mengalami kenaikan yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (0,14 persen) dan Perikanan (1,51 persen). Penurunan NTUP terdalam terjadi di Provinsi Jawa Timur sebesar 5,40 persen dan kenaikan NTUP tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 2,58 persen.

Nilai Tukar Petani Januari 2026

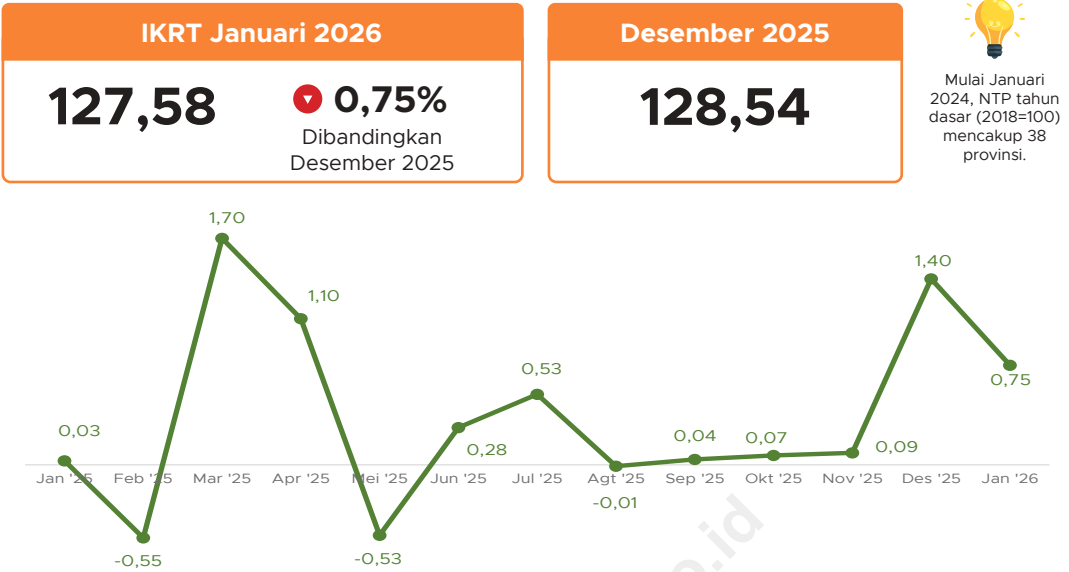




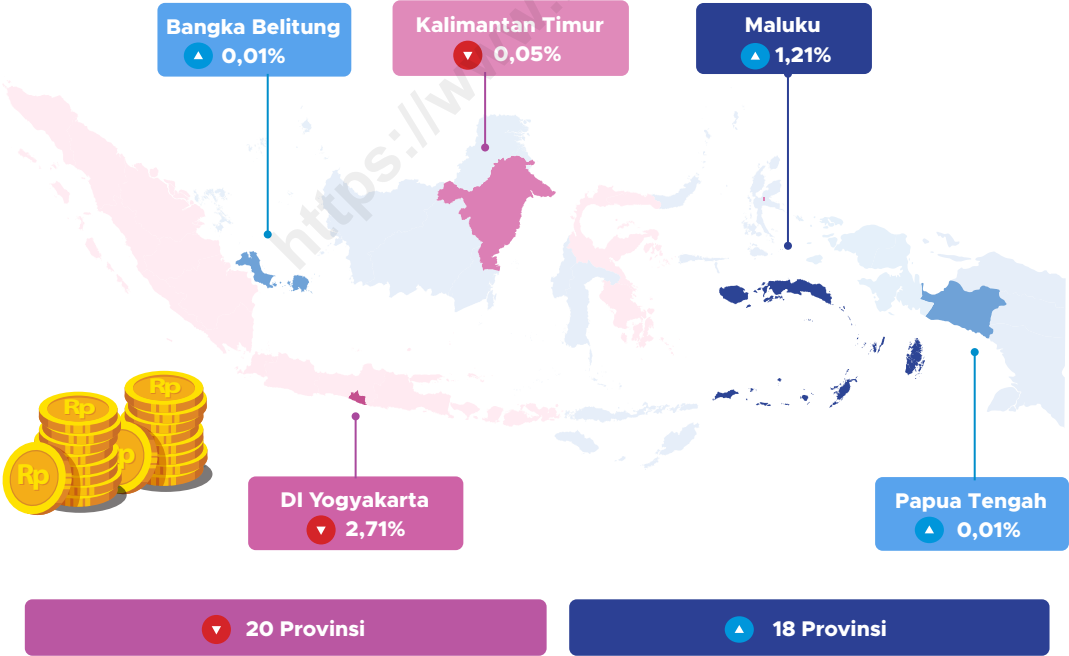
Gambar 5.3 Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)(2018=100), Januari 2025–Januari 2026

NTP Tanaman Pangan Januari 2026 113,43 ▼ 0,05% Dibandingkan Desember 2025	It Tanaman Pangan Januari 2026 ▼ 0,63% Dibandingkan Desember 2025	Ib Tanaman Pangan Januari 2026 ▼ 0,58% Dibandingkan Desember 2025
NTP Tanaman Hortikultura Januari 2026 119,62 ▼ 13,76% Dibandingkan Desember 2025	It Tanaman Hortikultura Januari 2026 ▼ 14,08% Dibandingkan Desember 2025	Ib Tanaman Hortikultura Januari 2026 ▼ 0,37% Dibandingkan Desember 2025
NTP Tanaman Perkebunan Rakyat Januari 2026 157,96 ▲ 0,55% Dibandingkan Desember 2025	It Tanaman Perkebunan Rakyat Januari 2026 ▲ 0,19% Dibandingkan Desember 2025	Ib Tanaman Perkebunan Rakyat Januari 2026 ▼ 0,35% Dibandingkan Desember 2025
NTP Peternakan Januari 2026 101,91 ▼ 0,83% Dibandingkan Desember 2025	It Peternakan Januari 2026 ▼ 1,14% Dibandingkan Desember 2025	Ib Peternakan Januari 2026 ▼ 0,31% Dibandingkan Desember 2025
NTP Perikanan Januari 2026 106,73 ▲ 1,80% Dibandingkan Desember 2025	It Perikanan Januari 2026 ▲ 1,58% Dibandingkan Desember 2025	Ib Perikanan Januari 2026 ▼ 0,21% Dibandingkan Desember 2025

Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Januari 2026



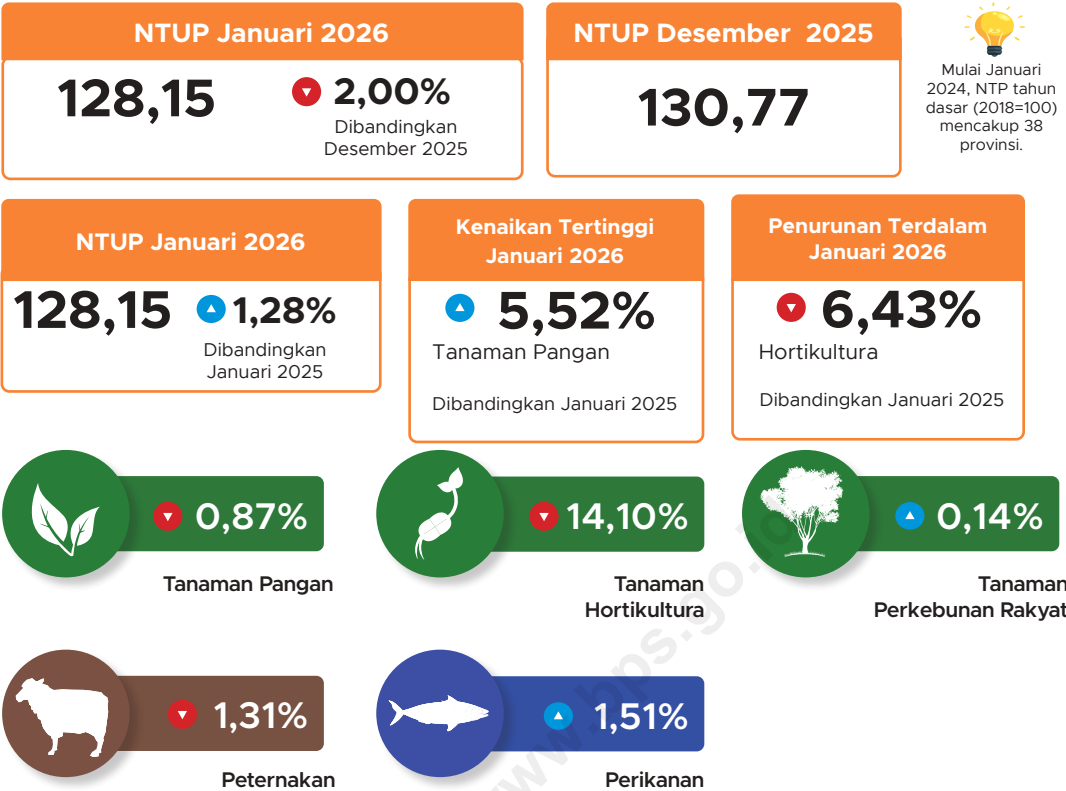
Gambar 5.4 Perubahan IKRT, Januari 2025–Januari 2026



Gambar 5.5 IKRT Tertinggi dan Terendah, Januari 2026

Kenaikan IKRT Januari 2026 dipicu oleh naiknya harga komoditas: Bawang merah, cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, bensin, telur ayam ras, kelapa tua, cabai hijau dan buncis.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Januari 2026



Gambar 5.6 Subsektor yang Memengaruhi NTUP, Januari 2026



Gambar 5.7 NTUP Tertinggi dan Terendah, Januari 2026

Tabel 5.1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Desember 2025	Januari 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	125,35	123,60	-1,40
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	157,94	155,02	-1,85
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,00	125,42	-0,45
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,54	127,58	-0,75
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,78	120,97	0,16
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	126,11	124,24	-1,49
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	159,04	155,95	-1,94
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,11	125,53	-0,46
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,58	127,61	-0,75
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,87	121,07	0,16
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	113,49	113,43	-0,05
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	143,56	142,65	-0,63
- Padi	145,64	144,72	-0,63
- Palawija	138,25	136,96	-0,93
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,50	125,77	-0,58
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,75	127,62	-0,88
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,64	120,94	0,24
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	138,70	119,62	-13,76
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	174,45	149,89	-14,08
- Sayur-sayuran	192,71	159,34	-17,32
- Buah-buahan	117,09	117,90	0,69
- Tanaman Obat	125,50	126,83	1,05
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,78	125,31	-0,37
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,43	127,69	-0,58
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,92	119,96	0,03
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	157,11	157,96	0,55
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	198,41	198,79	0,19
- Tanaman Perkebunan Rakyat	198,41	198,79	0,19
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,29	125,85	-0,35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,60	126,95	-0,51
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,94	122,01	0,05

Lanjutan Tabel 5.1

Subsektor	Desember 2025	Januari 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	102,76	101,91	-0,83
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	128,05	126,59	-1,14
- Ternak Besar	126,00	126,03	0,02
- Ternak Kecil	116,71	115,09	-1,39
- Unggas	129,68	127,19	-1,92
- Hasil Ternak	136,97	133,31	-2,68
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,61	124,23	-0,31
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,84	128,64	-0,92
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,40	120,60	0,17
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	104,84	106,73	1,80
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	129,02	131,06	1,58
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,06	122,80	-0,21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,83	127,15	-0,54
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,09	118,18	0,07
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	105,32	107,96	2,51
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	129,46	132,37	2,24
- Penangkapan Perairan Umum	122,20	123,85	1,35
- Penangkapan Laut	129,74	132,56	2,17
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	122,93	122,60	-0,26
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,05	127,46	-0,46
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,28	117,19	-0,08
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	104,09	104,76	0,65
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	128,31	128,98	0,52
- Budidaya Air Tawar	119,27	119,25	-0,01
- Budidaya Laut	122,64	122,79	0,12
- Budidaya Air Payau	130,03	130,56	0,41
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	123,27	123,11	-0,13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,48	126,65	-0,65
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,38	119,75	0,31

**Tabel 5.2 Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100),
Januari 2024–Januari 2026**

Bulan	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari 2024	0,15	0,33	0,19	0,40	0,34	0,03
Februari	1,26	0,17	0,05	0,18	0,24	0,18
Maret	1,80	0,71	0,10	0,24	0,19	0,13
April	0,72	1,16	0,31	0,24	0,32	0,23
Mei	-0,44	0,02	0,03	0,13	0,13	0,07
Juni	-0,13	0,20	0,10	0,19	0,18	0,11
Juli	-1,03	0,32	0,10	0,15	0,11	0,09
Agustus	-0,55	0,13	0,06	0,15	0,10	0,57
September	-0,48	0,12	0,17	0,19	0,12	-0,40
Oktober	0,17	0,09	0,08	0,15	0,23	-0,63
November	0,81	0,11	0,05	0,17	0,11	0,08
Desember	1,30	0,15	0,06	0,12	0,07	0,09
Januari 2025	1,36	0,24	-12,43	0,25	0,26	0,47
Februari	-0,45	0,14	-6,16	0,20	0,19	0,51
Maret	1,36	1,46	12,39	0,41	0,31	0,11
April	0,78	0,13	8,96	0,15	0,16	-0,25
Mei	-0,94	0,05	0,01	0,14	0,15	-0,03
Juni	0,47	0,16	0,03	0,10	0,10	-0,25
Juli	0,69	0,29	0,06	0,12	0,09	0,48
Agustus	-0,03	0,06	0,07	0,12	0,11	-0,41
September	-0,02	0,07	0,04	0,10	0,08	0,07
Oktober	0,01	0,07	0,05	0,11	0,12	0,08
November	0,08	0,06	0,06	0,12	0,12	0,09
Desember	2,11	0,16	0,15	0,11	0,08	0,93
Januari 2026	-1,33	0,17	0,03	0,18	0,23	-0,41

Lanjutan Tabel 5.2

Bulan	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari 2024	0,01	0,40	0,10	0,44	0,62	0,20
Februari	-0	0,15	0,07	0,19	0,22	0,81
Maret	0,01	0,16	-0	0,25	0,40	1,17
April	0,01	0,17	-0	0,44	0,59	0,58
Mei	0,01	0,07	-0	0,20	0,45	-0,22
Juni	-0	0,23	0,01	0,15	0,29	-0,01
Juli	-0	0,65	0,55	0,20	0,35	-0,54
Agustus	0,03	0,14	0,27	0,10	0,28	-0,22
September	0,03	0,11	0,15	0,25	0,25	-0,28
Oktober	-0	0,08	-0	0,08	0,43	0,07
November	0,02	0,08	0,02	0,17	0,43	0,52
Desember	-0,01	0,08	0,02	0,11	0,19	0,81
Januari 2025	0,04	0,18	0,16	0,22	0,36	0,03
Februari	0,01	0,06	0,02	0,18	0,70	-0,55
Maret	0,03	0,25	0,01	0,36	0,92	1,70
April	-0,82	0,12	0,01	0,17	1,14	1,10
Mei	-0	0,15	-0	0,22	0,29	-0,53
Juni	0,04	0,21	-0,06	0,13	0,28	0,28
Juli	-0	0,76	0,28	0,20	0,24	0,53
Agustus	0,04	0,14	0,23	0,17	0,28	-0,01
September	0,03	0,08	-0	0,15	0,61	0,04
Oktober	-0	0,03	0,01	0,13	1,44	0,07
November	0,01	0,01	-0	0,11	0,69	0,09
Desember	-0	0,06	-0	0,11	0,47	1,40
Januari 2026	0,03	0,14	0,02	0,28	1,05	-0,75

**Tabel 5.3 Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100),
Januari 2026**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Perubahan IKRT Januari 2026 (%)	Perubahan IKRT Desember 2025 (%)	
	Januari 2025	Desember 2025	Januari 2026		Tahun Kalender	Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	123,41	128,54	127,58	-0,75	-0,75	3,38
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	129,78	135,08	133,29	-1,33	-1,33	2,71
2. Pakaian dan Alas Kaki	124,44	127,78	128,00	0,17	0,17	2,86
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	96,45	111,34	111,37	0,03	0,03	15,47
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	119,67	121,70	121,92	0,18	0,18	1,88
5. Kesehatan	118,00	119,80	120,07	0,23	0,23	1,75
6. Transportasi	121,29	122,90	122,40	-0,41	-0,41	0,92
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	104,55	103,87	103,89	0,03	0,03	-0,63
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	117,36	119,56	119,73	0,14	0,14	2,02
9. Pendidikan	106,21	106,73	106,76	0,02	0,02	0,52
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	116,57	118,85	119,19	0,28	0,28	2,25
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	124,69	133,76	135,16	1,05	1,05	8,40

Tabel 5.4 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100), Januari 2026

Subsektor	Januari 2025			Januari 2026			Perubahan (%)
	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tanaman Pangan	133,61	122,51	109,06	142,65	125,77	113,43	4,01
2. Tanaman Hortikultura	157,13	121,80	129,01	149,89	125,31	119,62	-7,28
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	199,31	121,66	163,82	198,79	125,85	157,96	-3,58
4. Peternakan	122,34	120,69	101,36	126,59	124,23	101,91	0,54
5. Perikanan	123,11	119,59	102,94	131,06	122,80	106,73	3,68
a. Tangkap	123,08	119,64	102,87	132,37	122,60	107,96	4,95
b. Budidaya	123,16	119,50	103,06	128,98	123,11	104,76	1,66
Gabungan	150,72	121,87	123,68	155,02	125,42	123,60	-0,06

Tabel 5.5 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Year-on-Year			Month-to-Month		
	Januari 2025	Januari 2026	Perubahan (%)	Desember 2025	Januari 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	111,79	117,96	5,52	119,00	117,96	-0,87
2. Hortikultura	133,54	124,95	-6,43	145,46	124,95	-14,10
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	165,80	162,94	-1,73	162,72	162,94	0,14
4. Peternakan	104,13	104,97	0,80	106,36	104,97	-1,31
5. Perikanan	105,85	110,90	4,77	109,26	110,90	1,51
a. Tangkap	106,22	112,95	6,34	110,39	112,95	2,32
b. Budidaya	105,27	107,70	2,32	107,48	107,70	0,21
Nasional	126,54	128,15	1,28	130,77	128,15	-2,00

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JANUARI 2026

BRS No. 11/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



NTP = 123,60

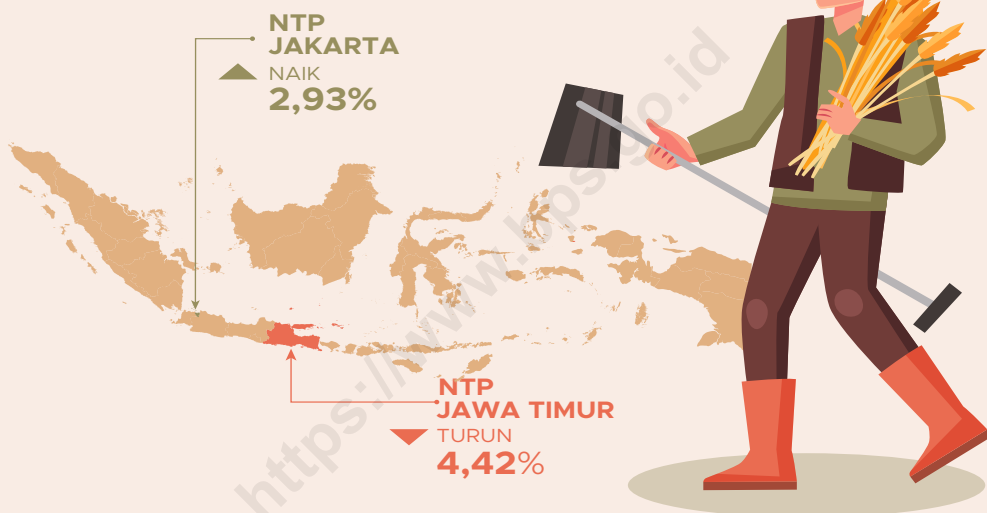
▼ **TURUN 1,40%**

It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▼ **TURUN 1,85%**

lb Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▼ **TURUN 0,45%**

NTUP Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian
▼ **TURUN 2,00%**

BPPBM Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal
▲ **NAIK 0,16%**



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 5.8 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Januari 2026

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Harga Konsumen Perdesaan Bulanan tahun 2025.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian. NTP digunakan sebagai indikator dalam menggambarkan daya tukar (*terms of trade*) dari nilai produk yang dihasilkan petani terhadap barang/ jasa yang dikonsumsi dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. NTP dihitung dengan membandingkan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dikalikan dengan 100. NTP dihitung menggunakan formula:

$$NTP = It/Ib \times 100$$

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*). Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Harga Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 38 provinsi di Indonesia yang meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Produsen Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan, rumah tangga, dan institusi/lembaga.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual NTUP mengukur seberapa cepat perkembangan Indeks Harga yang Diterima oleh petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga pada komponen konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose 2018 (COICOP 2018)*. COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada tujuh kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.



6

Harga Produsen Beras di Penggilingan Januari 2026



Harga Beras

Rata-rata harga beras Premium di penggilingan Januari 2026 naik 2,65 persen dari bulan sebelumnya.



Pada Januari 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp14.273,00 per kg, naik sebesar 2,65 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN JANUARI 2026

Tabel 6.1 Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Januari 2026

Kelompok Kualitas	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
	Terendah	Tertinggi	
(1)	(3)	(4)	(5)
Premium	11.800 (Jateng)	19.100 (Kalsel)	14.273
Medium	<u>10.000</u> (Sulteng)	16.500 (Jateng)	13.199

Tabel 6.2 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Januari 2025–Januari 2026

Bulan		Premium		Medium		Total	
		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
2025	Jan	13.112	0,82	12.609	1,29	12.796	0,92
	Feb	13.079	-0,25	12.596	-0,10	12.784	-0,09
	Mar	13.207	0,98	12.703	0,85	12.887	0,81
	Apr	13.047	-1,21	<u>12.555</u>	-1,16	12.734	-1,19
	Mei	<u>13.001</u>	-0,35	12.576	0,17	<u>12.733</u>	-0,01
	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.994	2,05
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.346	2,71
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.596	1,87
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.512	-0,62
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.439	-0,54
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	13.320	-0,88
	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.488	1,26
2026	Jan	14.273	2,65	13.195	-0,64	13.588	0,75
Perubahan (%) Jan'26 thd Jan'25		8,86		4,68		6,19	

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN JANUARI 2026



Berita Resmi Statistik No. 11/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026

PREMIUM

Rp **14.273**

▲ **2,65%**

dibanding Desember 2025

▲ **8,86%**

dibanding Januari 2026

MEDIUM

Rp **13.199**

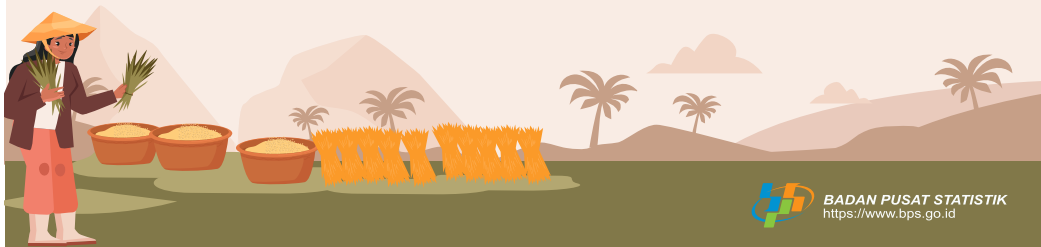
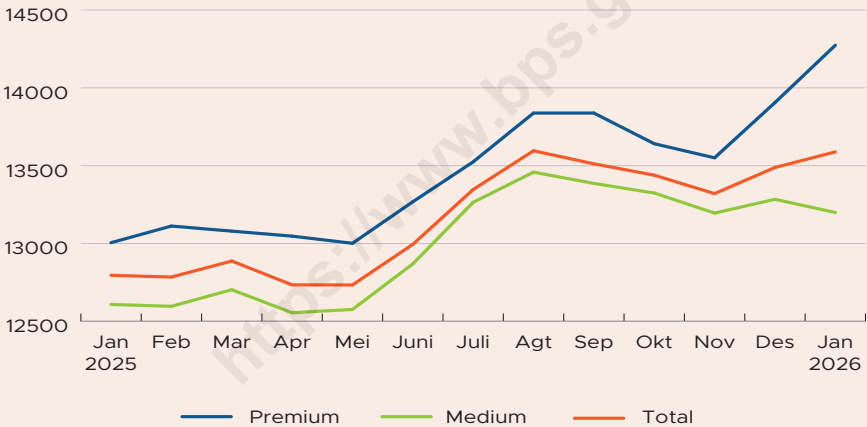
▼ **0,64%**

dibanding Desember 2025

▲ **4,68%**

dibanding Januari 2026

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 6.1 Infografis Perkembangan Harga Produsen Beras di Penggilingan, Januari 2026

PENJELASAN TEKNIS

Mulai tahun 2026, Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dihentikan dan pengumpulan data harga beras diintegrasikan ke dalam Survei Harga Produsen (SHP). Kebijakan ini diterapkan untuk harmonisasi sistem statistik harga dan peningkatan efisiensi proses pengumpulan data. Namun cakupan untuk pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan ini tetap dilaksanakan di 33 provinsi.

<https://www.bps.go.id>



7

Indeks Harga Perdagangan Besar Januari 2026

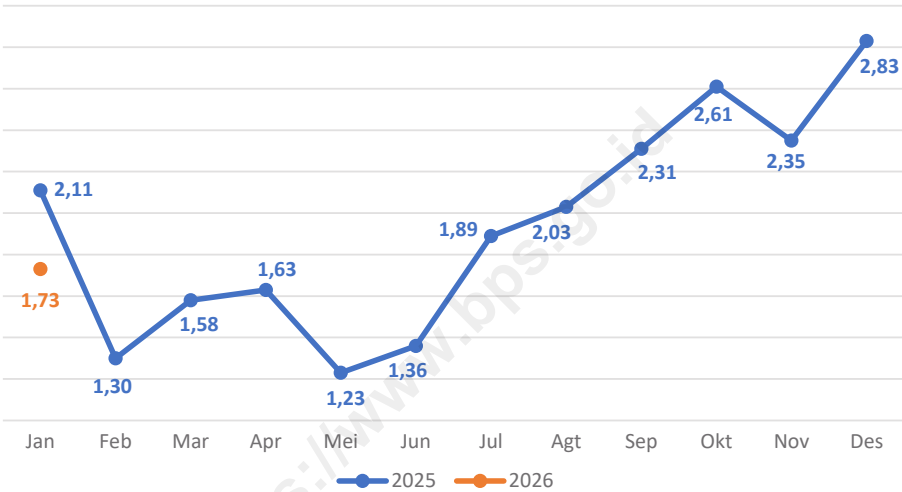
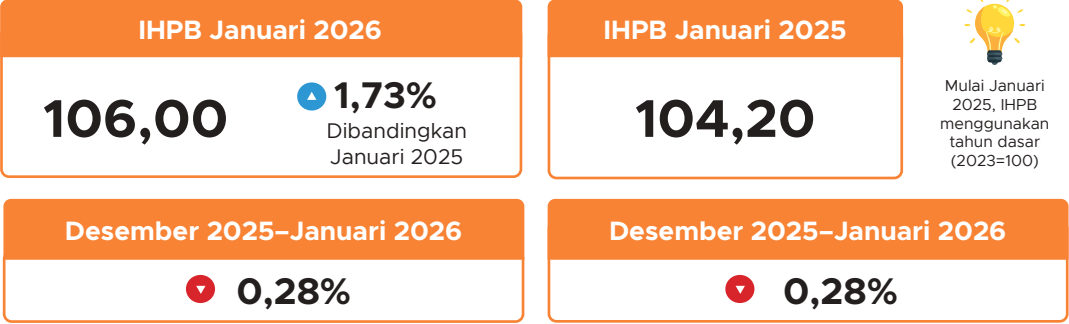


Indeks Harga Perdagangan Besar

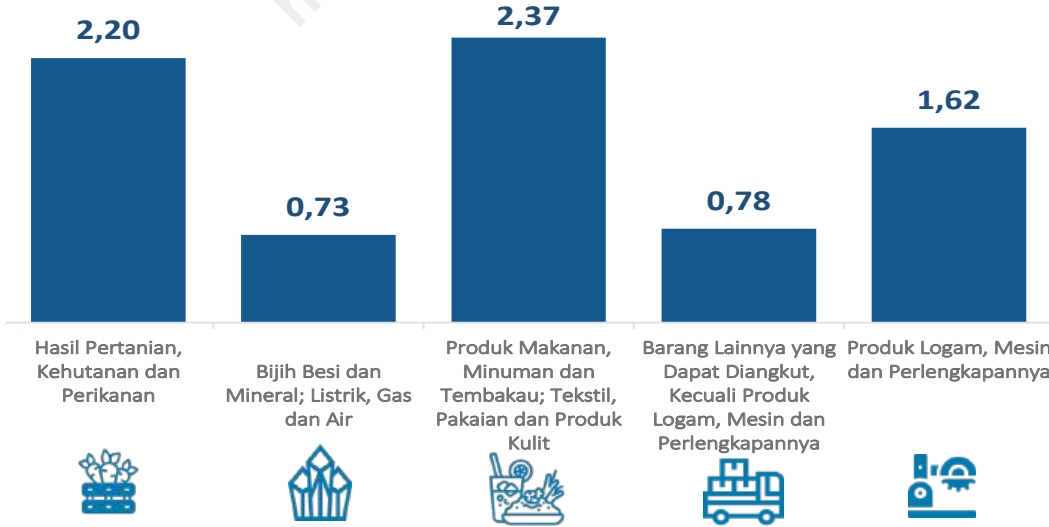
IHPB Umum Januari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 1,73 persen.

IHPB Umum Januari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 1,73 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Seksi Produk Makanan, Minuman dan Tembakau; Tekstil; Pakaian dan Produk Kulit sebesar 2,37 persen. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada Seksi Bijih Besi dan Mineral; Listrik, Gas dan Air sebesar 0,73 persen. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi Januari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 2,90 persen. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal sebesar 3,88 persen.

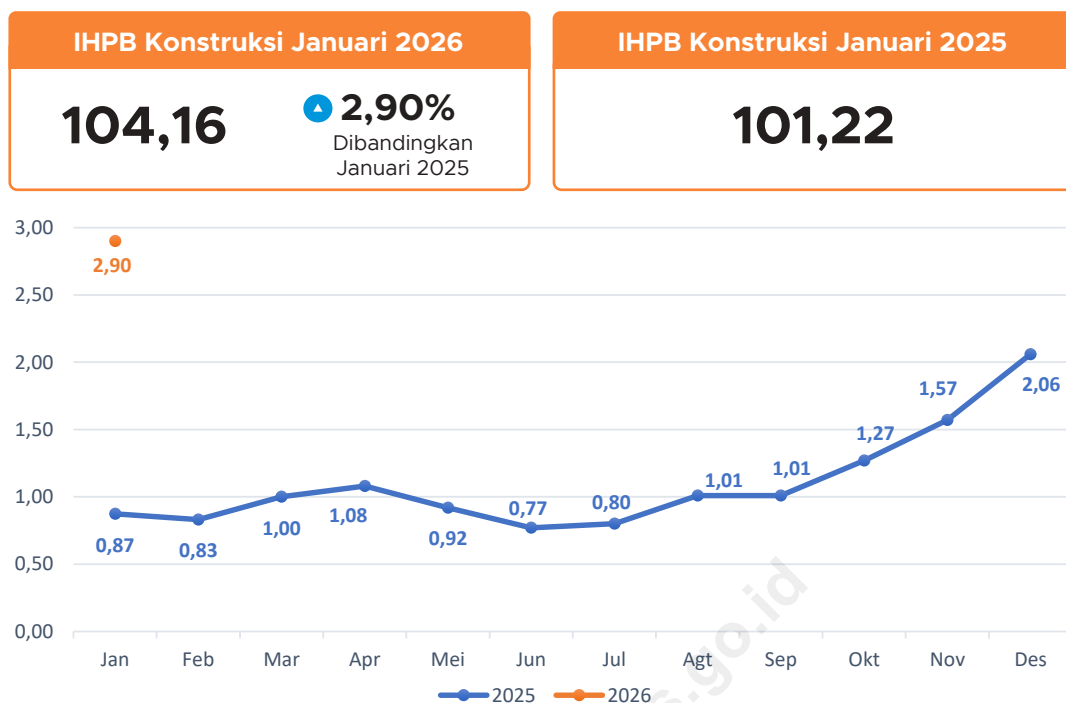
INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR JANUARI 2026



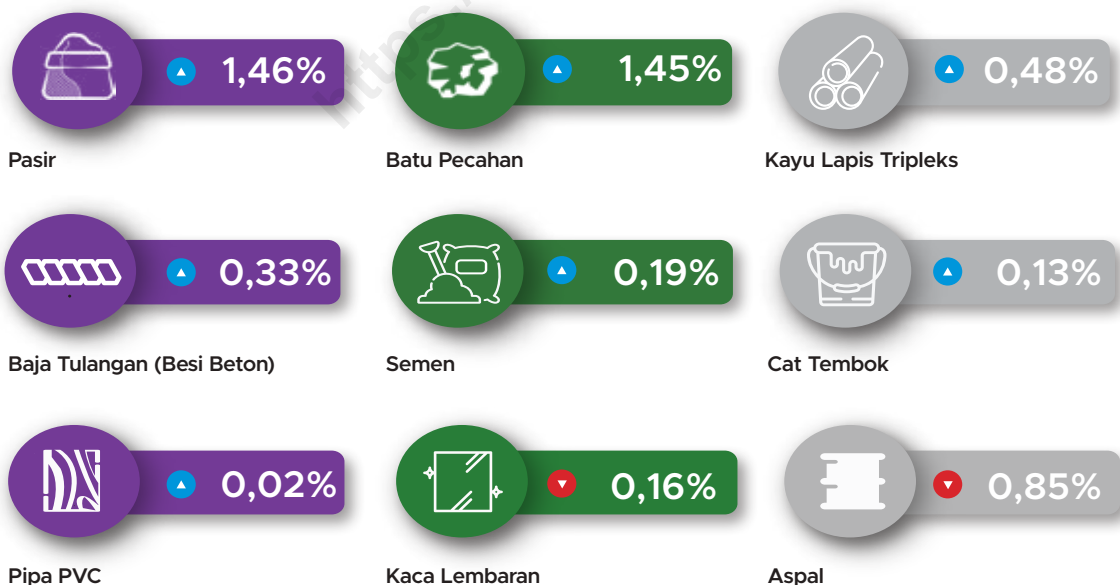
Gambar 7.1 Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2025–Januari 2026



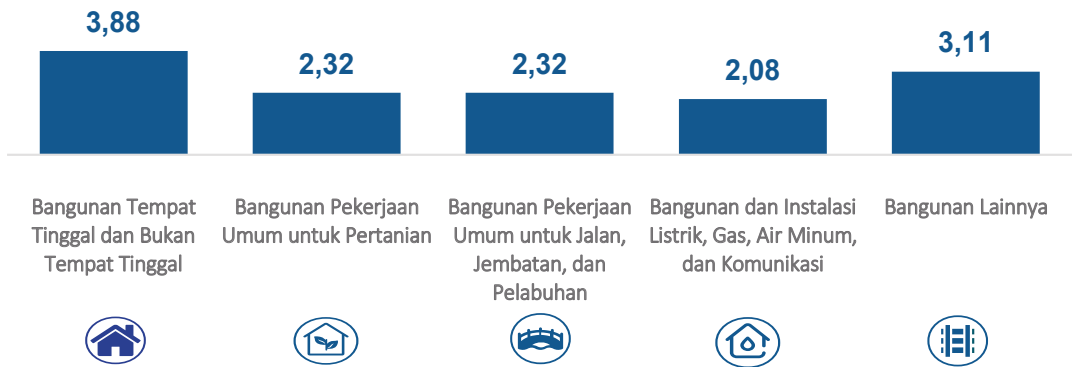
Gambar 7.2 Persentase Perubahan IHPB Indonesia Menurut Seksi (2023=100), Januari 2026 terhadap Januari 2025



Gambar 7.3 Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2025–Januari 2026



Gambar 7.4 Beberapa Inflasi Komoditas Bahan Bangunan/Konstruksi dalam IHPB Nasional (2023=100), Januari 2026 terhadap Desember 2025



Gambar 7.5 Persentase Perubahan IHPB Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Menurut Kelompok Bangunan Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2026

Tabel 7.1 Perkembangan IHPB Menurut Seksi (2023=100), Januari 2026

Seksi	IHPB			Perubahan Januari 2026 terhadap Desember 2025 (%)	Tingkat Inflasi (%)	
	Januari 2025	Desember 2025	Januari 2026		Year-to-Date ¹	Year-on-Year ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	106,70	111,87	109,05	-2,52	-2,52	2,20
2. Bijih Besi dan Mineral; Listrik, Gas dan Air	101,41	101,15	102,15	0,99	0,99	0,73
3. Produk Makanan, Minuman dan Tembakau; Tekstil, Pakaian dan Produk Kulit	105,89	108,04	108,40	0,33	0,33	2,37
4. Barang Lainnya yang Dapat Diangkut, Kecuali Produk Logam, Mesin dan Perlengkapannya	101,35	102,32	102,14	-0,18	-0,18	0,78
5. Produk Logam, Mesin dan Perlengkapan	103,46	104,55	105,14	0,56	0,56	1,62
IHPB Umum Nasional	104,20	106,30	106,00	-0,28	-0,28	1,73

Catatan: ¹Persentase IHPB Januari 2026 terhadap IHPB Desember 2025

²Persentase IHPB Januari 2026 terhadap IHPB Januari 2025

Tabel 7.2 Persentase Perubahan IHPB Konstruksi Menurut Kelompok Bangunan di Indonesia (2023=100), Januari 2026

Kelompok Bangunan	Januari 2025	Desember 2025	Januari 2026	Perubahan Januari 2026 terhadap Desember 2025 (%)	Tingkat Inflasi (%)	
					Year-to-Date ¹	Year-on-Year ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal	101,17	104,11	105,10	0,95	0,95	3,88
Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian	102,40	104,39	104,78	0,37	0,37	2,32
Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan	101,03	102,60	103,37	0,75	0,75	2,32
Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi	101,00	102,34	103,10	0,74	0,74	2,08
Bangunan Lainnya	100,32	102,84	103,44	0,58	0,58	3,11
Konstruksi Indonesia	101,22	103,35	104,16	0,78	0,78	2,90

Catatan: ¹Persentase IHPB Januari 2026 terhadap IHPB Desember 2025
²Persentase IHPB Januari 2026 terhadap IHPB Januari 2025

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Perdagangan Besar secara bulanan. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi dan digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No. 8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.06/2005 tanggal 9 Desember 2005, serta didukung oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 8 Tahun 2023 tanggal 30 Agustus 2023.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR



Berita Resmi Statistik No. 10/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026

Tahun ke Tahun (Y-on-Y)

NAIK 1,73% ▲

Bulan ke Bulan (M-to-M)

TURUN 0,28% ▼

Tahun Kalender (Y-to-D)

TURUN 0,28% ▼

PERKEMBANGAN IHPB (2023=100)



Mulai Januari 2025, IHPB menggunakan tahun dasar (2023=100)



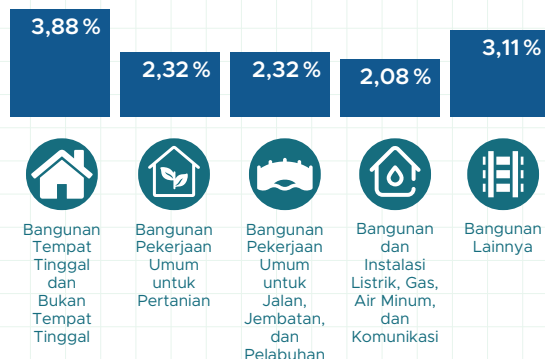
INFLASI IHPB Y-ON-Y MENURUT SEKSI



PERUBAHAN IHPB KONSTRUKSI Y-ON-Y MENURUT KELOMPOK BANGUNAN

Januari 2026

2,90 % ▲



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7.6 Infografis Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Januari 2026

<https://www.bps.go.id>



8

Indeks Harga Produsen Triwulan IV-2025

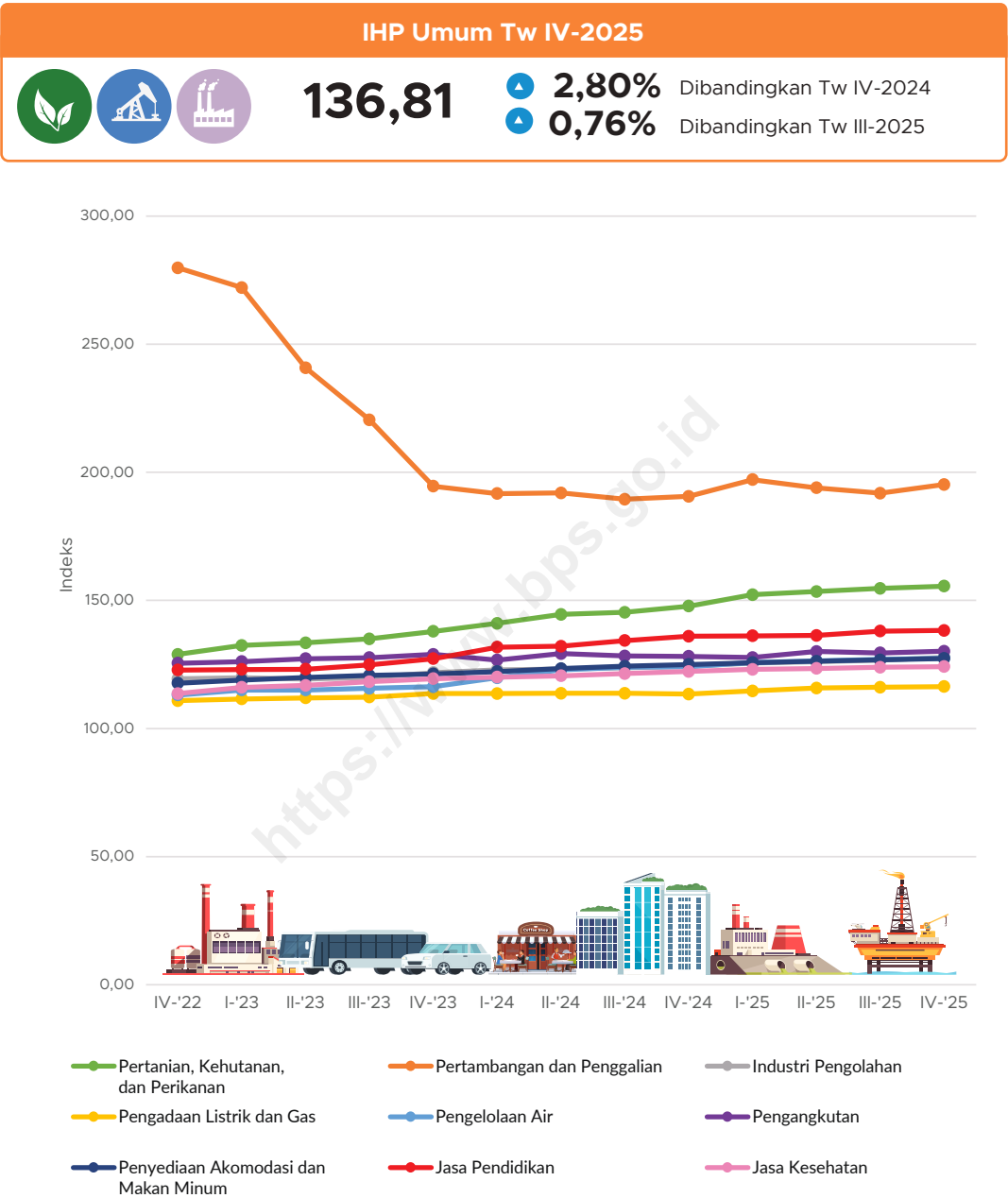
Indeks Harga Produsen

Indeks Harga Produsen (IHP) umum sembilan sektor pada triwulan IV-2025 naik 0,76 persen terhadap triwulan III-2025 (*q-to-q*) dan naik 2,80 persen terhadap triwulan IV-2024 (*y-on-y*)

▶ Indeks Harga Produsen (IHP) umum sembilan sektor pada triwulan IV-2025 naik 0,76 persen terhadap triwulan III-2025 (*q-to-q*). Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,78 persen. Perubahan IHP umum sembilan sektor (*y-on-y*) triwulan IV-2025 terhadap triwulan IV-2024 sebesar 2,80 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 5,27 persen.

INDEKS HARGA PRODUSEN (IHP) TRIWULAN IV-2025

Indeks Harga Produsen Umum Sembilan Sektor Triwulan IV-2025



Gambar 8.1 Indeks Harga Produsen (2016=100) Menurut Sektor, Triwulan IV-2022 s.d. Triwulan IV-2025



IHP PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

155,56

▲ **0,58%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **5,27%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Pertanian Tanaman dan Peternakan

162,33

▲ **0,64%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **5,60%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Perikanan

131,40

▲ **0,28%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **4,98%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan

142,94

▲ **0,50%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,49%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



IHP PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

195,23

▲ **1,78%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **2,43%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Pertambangan Batubara dan Lignit

260,43

▲ **2,51%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▼ **2,64%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Pertambangan Bijih Logam

272,96

▲ **6,62%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **34,27%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi

145,80

▼ **1,71%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▼ **2,63%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Pertambangan dan Penggalan Lainnya

114,84

▲ **0,64%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **2,75%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



IHP INDUSTRI PENGOLAHAN

127,74

▲ **0,87%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **2,80%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Makanan

142,34

▲ **1,87%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **4,20%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Minuman

116,41

▲ **0,44%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,81%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



IHP INDUSTRI PENGOLAHAN (LANJUTAN)



Subsektor Industri Pengolahan Tembakau

130,34 ▼ **1,80%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **1,66%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi

121,70 ▲ **0,82%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **0,99%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Tekstil

121,41 ▼ **1,11%** Dibandingkan
Tw III-2025
▼ **0,70%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

129,33 ▲ **0,59%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **4,03%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Pakaian Jadi

122,96 ▲ **0,52%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **2,43%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional

131,82 ▲ **0,22%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **1,49%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

125,12 ▲ **0,64%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **1,63%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

120,75 ▲ **0,90%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **1,52%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya

116,81 ▲ **0,79%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **5,55%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Barang Galian Bukan Logam

120,05 ▼ **0,57%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **1,85%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas

125,17 ▲ **1,44%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **1,93%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Logam Dasar

128,46 ▲ **1,25%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **5,31%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman

120,88 ▼ **0,18%** Dibandingkan
Tw III-2025
▼ **0,73%** Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya

121,99 ▲ **0,22%** Dibandingkan
Tw III-2025
▲ **1,97%** Dibandingkan
Tw IV-2024



IHP INDUSTRI PENGOLAHAN (LANJUTAN)



Subsektor Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik

123,16 ▲ **0,96%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **2,05%** Dibandingkan Tw IV-2024



Subsektor Industri Alat Angkutan Lainnya

104,18 ▼ **0,12%** Dibandingkan Tw III-2025
▼ **0,36%** Dibandingkan Tw IV-2024



Subsektor Industri Peralatan Listrik

117,51 ▲ **0,31%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **1,47%** Dibandingkan Tw IV-2024



Subsektor Industri Furnitur

118,13 ▲ **0,65%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **1,99%** Dibandingkan Tw IV-2024



Subsektor Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl

110,44 ▼ **0,22%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **0,33%** Dibandingkan Tw IV-2024



Subsektor Industri Pengolahan Lainnya

122,36 ▲ **3,37%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **6,88%** Dibandingkan Tw IV-2024



Subsektor Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer

124,63 ▲ **0,09%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **1,80%** Dibandingkan Tw IV-2024



IHP PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

116,32 ▲ **0,18%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **2,55%** Dibandingkan Tw IV-2024



Subsektor Ketenagalistrikan

116,39 ▲ **0,07%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **2,51%** Dibandingkan Tw IV-2024



Subsektor Pengadaan Gas

115,35 ▲ **1,85%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **3,13%** Dibandingkan Tw IV-2024



IHP PENGELOLAAN AIR

127,43 ▲ **0,33%** Dibandingkan Tw III-2025
▲ **2,70%** Dibandingkan Tw IV-2024



IHP PENGANGKUTAN

130,13

▲ **0,51%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,54%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Angkutan Darat

133,74

▲ **0,78%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **2,86%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Angkutan Udara

126,88

▲ **0,41%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **0,50%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Angkutan Perairan

118,53

▲ **0,33%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,31%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



IHP PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

127,31

▲ **0,41%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,87%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Penyediaan Akomodasi

117,34

▲ **0,04%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,14%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



Subsektor Penyediaan Makan Minum

129,16

▲ **0,47%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,99%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



IHP JASA PENDIDIKAN

138,25

▲ **0,17%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,65%**

Dibandingkan
Tw IV-2024



IHP JASA KESEHATAN

124,15

▲ **0,20%**

Dibandingkan
Tw III-2025

▲ **1,54%**

Dibandingkan
Tw IV-2024

Tabel 8.1 Indeks Harga Produsen (2016=100) dan Inflasi Harga Produsen Menurut Sektor, Triwulan IV-2025

Sektor	IHP Triw IV- 2024	IHP Triw III- 2025	IHP Triw IV- 2025	Inflasi Harga Produsen (Q-to-Q) ¹ (%)		Inflasi Harga Produsen (Y-on-Y) ² (%)	
				Triw III- 2025	Triw IV- 2025	Triw IV- 2024	Triw IV- 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum	133,08	135,78	136,81	0,23	0,76	1,77	2,80
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	147,77	154,66	155,56	0,78	0,58	7,15	5,27
2. Pertambangan dan Penggalian	190,60	191,82	195,23	-1,09	1,78	-2,02	2,43
3. Industri Pengolahan	124,27	126,65	127,74	0,42	0,87	2,04	2,80
4. Pengadaan Listrik dan Gas	113,43	116,12	116,32	0,28	0,18	-0,16	2,55
5. Pengelolaan Air	124,08	127,01	127,43	0,53	0,33	6,69	2,70
6. Pengangkutan	128,15	129,47	130,13	-0,46	0,51	-0,62	1,54
7. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	124,97	126,79	127,31	0,42	0,41	3,04	1,87
8. Jasa Pendidikan	136,01	138,01	138,25	1,23	0,17	6,91	1,65
9. Jasa Kesehatan	122,26	123,89	124,15	0,39	0,20	2,39	1,54

Catatan: ¹Inflasi Harga Produsen (q-to-q) adalah persentase perubahan IHP triwulan t terhadap triwulan t-1
²Inflasi Harga Produsen (y-on-y) adalah persentase perubahan IHP triwulan t-2025 terhadap triwulan t-2024

Tabel 8.2 Indeks Harga Produsen (2016=100) dan Inflasi Harga Produsen Menurut Subsektor, Triwulan IV-2025

Sektor/Subsektor	IHP Triw IV- 2024	IHP Triw III- 2025	IHP Triw IV- 2025	Inflasi Harga Produsen (Q-to-Q) ¹ (%)		Inflasi Harga Produsen (Y-on-Y) ² (%)	
				Triw III- 2025	Triw IV- 2025	Triw IV- 2024	Triw IV- 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	147,77	154,66	155,56	0,78	0,58	7,15	5,27
Pertanian Tanaman dan Peternakan	153,72	161,29	162,33	0,80	0,64	9,07	5,60
Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan	140,84	142,23	142,94	0,94	0,50	1,07	1,49
Perikanan	125,17	131,04	131,40	0,58	0,28	0,31	4,98
Pertambangan dan Penggalian	190,60	191,82	195,23	-1,09	1,78	-2,02	2,43
Pertambangan Batubara dan Lignit	267,48	254,04	260,43	-5,17	2,51	-5,56	-2,64
Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi	149,74	148,33	145,80	1,64	-1,71	-4,38	-2,63
Pertambangan Bijih Logam	203,29	256,01	272,96	6,38	6,62	21,14	34,27
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	111,76	114,10	114,84	0,75	0,64	-0,01	2,75
Industri Pengolahan	124,27	126,65	127,74	0,42	0,87	2,04	2,80
Industri Makanan	136,60	139,73	142,34	0,94	1,87	5,58	4,20
Industri Minuman	114,35	115,90	116,41	0,41	0,44	1,72	1,81
Industri Pengolahan Tembakau	128,21	132,74	130,34	0,51	-1,80	3,09	1,66
Industri Tekstil	122,27	122,78	121,41	0,07	-1,11	1,31	-0,70
Industri Pakaian Jadi	120,04	122,33	122,96	0,58	0,52	2,38	2,43
Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	123,11	124,33	125,12	-0,29	0,64	1,53	1,63
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	110,67	115,90	116,81	0,61	0,79	1,58	5,55
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	122,80	123,39	125,17	-0,55	1,44	1,03	1,93
Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	121,77	121,11	120,88	-0,12	-0,18	1,47	-0,73
Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	120,51	120,71	121,70	-1,03	0,82	-9,63	0,99
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	124,32	128,57	129,33	1,09	0,59	3,03	4,03

Lanjutan Tabel 8.2

Sektor/Subsektor	IHP Triw IV- 2024	IHP Triw III- 2025	IHP Triw IV- 2025	Inflasi Harga Produsen (Q-to-Q) ¹ (%)		Inflasi Harga Produsen (Y-on-Y) ² (%)	
				Triw III- 2025	Triw IV- 2025	Triw IV- 2024	Triw IV- 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional	129,88	131,53	131,82	0,17	0,22	2,10	1,49
Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	118,94	119,68	120,75	-1,05	0,90	4,65	1,52
Industri Barang Galian Bukan Logam	117,87	120,73	120,05	0,52	-0,57	1,91	1,85
Industri Logam Dasar	121,98	126,88	128,46	1,10	1,25	2,23	5,31
Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya	119,63	121,72	121,99	-0,08	0,22	1,15	1,97
Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik	120,69	121,98	123,16	0,35	0,96	1,47	2,05
Industri Peralatan Listrik	115,80	117,15	117,51	0,10	0,31	1,71	1,47
Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	110,08	110,68	110,44	-0,11	-0,22	1,64	0,33
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	122,43	124,53	124,63	0,42	0,09	2,20	1,80
Industri Alat Angkutan Lainnya	104,56	104,31	104,18	-0,17	-0,12	0,29	-0,36
Industri Furnitur	115,83	117,37	118,13	0,12	0,65	0,94	1,99
Industri Pengolahan Lainnya	114,49	118,37	122,36	1,80	3,37	1,26	6,88
Pengadaan Listrik dan Gas	113,43	116,12	116,32	0,28	0,18	-0,16	2,55
Ketenagalistrikan	113,53	116,31	116,39	0,29	0,07	-0,20	2,51
Pengadaan Gas	111,86	113,26	115,35	0,05	1,85	0,49	3,13
Pengelolaan Air	124,08	127,01	127,43	0,53	0,33	6,69	2,70
Pengangkutan	128,15	129,47	130,13	-0,46	0,51	-0,62	1,54
Angkutan Darat	130,03	132,70	133,74	-0,34	0,78	1,33	2,86
Angkutan Perairan	117,00	118,14	118,53	0,42	0,33	0,78	1,31
Angkutan Udara	126,25	126,37	126,88	-1,11	0,41	-5,28	0,50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	124,97	126,79	127,31	0,42	0,41	3,04	1,87
Penyediaan Akomodasi	116,01	117,28	117,34	0,20	0,04	2,62	1,14
Penyediaan Makan Minum	126,64	128,55	129,16	0,46	0,47	3,11	1,99
Jasa Pendidikan	136,01	138,01	138,25	1,23	0,17	6,91	1,65
Jasa Kesehatan	122,26	123,89	124,15	0,39	0,20	2,39	1,54

Catatan: ¹Inflasi Harga Produsen (q-to-q) adalah persentase perubahan IHP triwulan t terhadap triwulan t-1

²Inflasi Harga Produsen (y-on-y) adalah persentase perubahan IHP triwulan t-2025 terhadap triwulan t-2024

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PRODUSEN TRIWULAN IV 2025

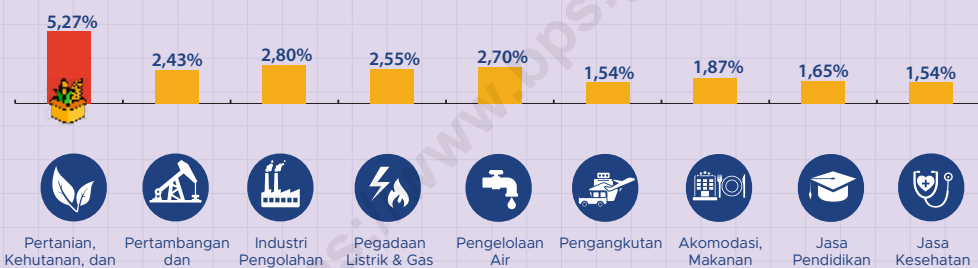


Berita Resmi Statistik No. 15/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



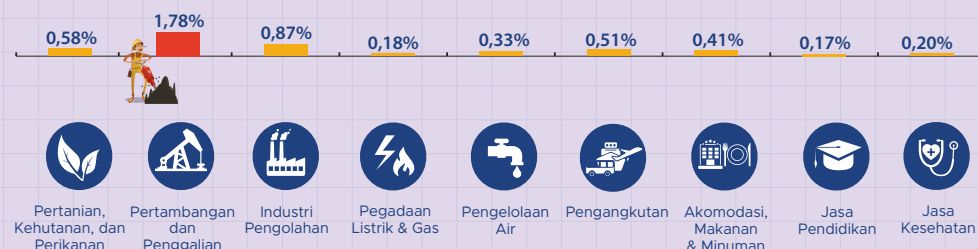
Tahun ke Tahun (y-on-y)
INFLASI 2,80 %

INFLASI PRODUSEN Y-ON-Y MENURUT SEKTOR



Triwulan ke Triwulan (q-to-q)
INFLASI 0,76 %

INFLASI PRODUSEN Q-TO-Q MENURUT SEKTOR



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 8.2 Infografis Perkembangan Indeks Harga Produsen, Triwulan IV-2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Produsen tahun 2025.

Indeks Harga Produsen (IHP) adalah ukuran perubahan harga yang diterima oleh produsen barang dan jasa di dalam negeri untuk mengetahui perkembangan harga antar waktu. IHP memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap gejolak harga pada level harga selanjutnya, mendukung perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi, serta sebagai alat analisis ekonomi. Sesuai dengan *Manual Producer Price Index (PPI)*, harga yang dikumpulkan adalah *basic price* (harga dasar), yaitu harga yang diterima produsen tidak termasuk pajak. IHP dihitung menggunakan formula *Laspeyres* yang dimodifikasi.

Pengumpulan harga dilakukan setiap bulan di 38 provinsi. Responden Survei Harga Produsen adalah produsen/perusahaan skala kecil, menengah, dan besar yang menghasilkan dan menjual barang/jasa sesuai dengan paket komoditas pada Diagram Timbang IHP 2016=100. Pengelompokan komoditas dalam IHP mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

Mulai Triwulan I 2024, diagram timbang IHP diperbarui menggunakan tahun dasar 2016, sehingga penghitungan IHP berdasarkan periode referensi 2016=100. Perbedaan utama dengan tahun dasar 2010 adalah klasifikasi tahun dasar 2010 menggunakan KBLI 2005, sedangkan klasifikasi tahun dasar 2016 menggunakan KBLI 2015. Selain itu, bobot yang digunakan pada tahun dasar 2010 berdasarkan Tabel *Input Output* 2010, sedangkan tahun dasar 2016 menggunakan Tabel *Supply and Use* 2016.



9

Pariwisata Desember 2025

Pariwisata

Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada Desember 2025 mencapai 1,41 juta kunjungan, naik 17,25 persen (*m-to-m*).

Sementara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada Desember 2025 tercatat sebesar 105,98 juta perjalanan, naik 9,88 persen (*m-to-m*).

Pada Desember 2025, kunjungan wisman di Indonesia mencapai 1,41 juta kunjungan. Jumlah ini naik sebesar 17,25 persen dibandingkan November 2025 (*m-to-m*) dan naik 14,43 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (*y-on-y*). Wisman yang berkunjung ke Indonesia pada Desember 2025 didominasi oleh wisman yang berasal dari Malaysia (17,30 persen), Singapura (14,55 persen), dan Australia (11,02 persen).

Jumlah perjalanan wisnus pada Desember 2025 mencapai 105,98 juta perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 9,88 persen bila dibandingkan dengan November 2025 (*m-to-m*) dan 4,84 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*). Pada Januari–Desember 2025, perjalanan wisnus di Indonesia mencapai 1,20 miliar. Jumlah ini naik 17,55 persen dibandingkan kumulatif periode yang sama pada tahun 2024 (*cumulative-to-cumulative/c-to-c*).

Jumlah perjalanan wisnas pada Desember 2025 mencapai 823,77 ribu perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 3,65 persen bila dibandingkan dengan November 2025 (*m-to-m*) dan naik 1,64 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*). Malaysia menjadi negara tujuan utama wisnas yang paling diminati di bulan Desember 2025 (28,24 persen) diikuti Arab Saudi (18,10 persen), Singapura (13,37 persen), dan Tiongkok (7,70 persen).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang pada Desember 2025 mencapai 56,12 persen, mengalami penurunan sebesar 1,94 persen poin (*y-on-y*) tetapi naik sebesar 2,23 persen poin (*m-to-m*). Sementara itu, TPK hotel nonbintang pada Desember 2025 mencapai 27,05 persen, turun 1,91 persen poin dibandingkan Desember 2024 (*y-on-y*) tetapi naik 2,07 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya (*m-to-m*). Rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang pada Desember 2025 mencapai 1,58 malam, mengalami kenaikan sebesar 0,01 poin dibandingkan Desember 2024.

PARIWISATA DESEMBER 2025

Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Desember 2025*

1,41 juta kunjungan

▲ 17,25%

dibanding November 2025

▲ 14,43%

dibanding Desember 2024

Januari–Desember 2025*

15,39 juta kunjungan

▲ 10,80%

dibanding Jan–Des 2024

*angka sementara

Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Moda Angkutan di Pintu Masuk Utama, Desember 2025

Udara

888,66 ribu
(72,66%)

▲ 10,30%

dibanding November 2025

Laut

275,87 ribu
(22,56%)

▲ 58,94%

dibanding November 2025

Darat

58,46 ribu
(4,78%)

▲ 53,38%

dibanding November 2025

Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk, Desember 2025

Bandara Ngurah Rai
Bali

558,79 ribu
(39,75%)

▲ 17,27%

dibanding November 2025

Bandara Soekarno-Hatta
Banten

230,38 ribu
(16,39%)

▼ 4,14%

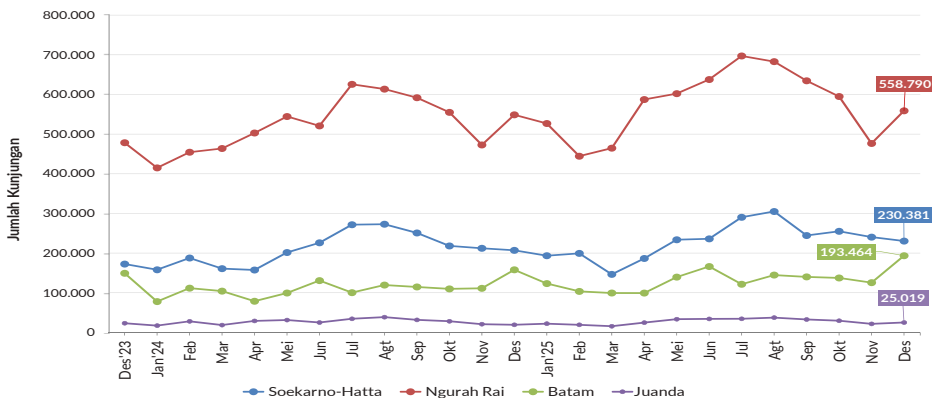
dibanding November 2025

Pelabuhan Batam
Kepulauan Riau

193,46 ribu
(13,76%)

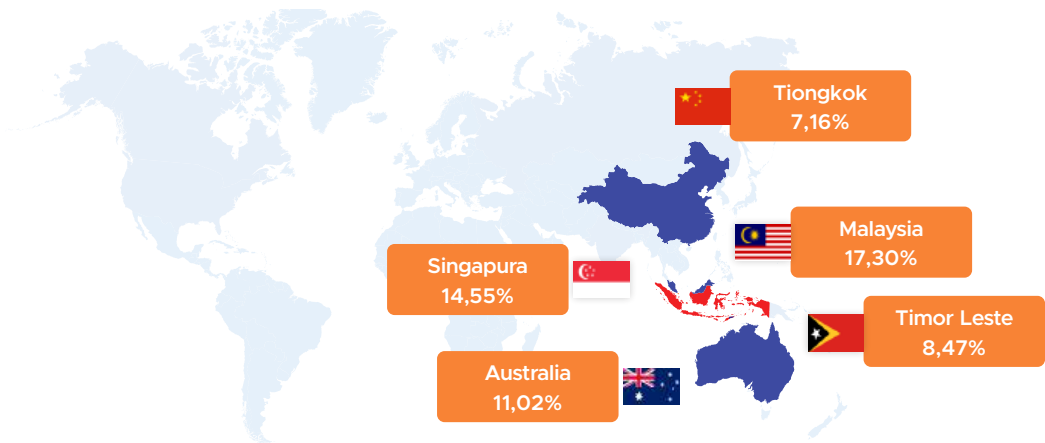
▲ 54,15%

dibanding November 2025



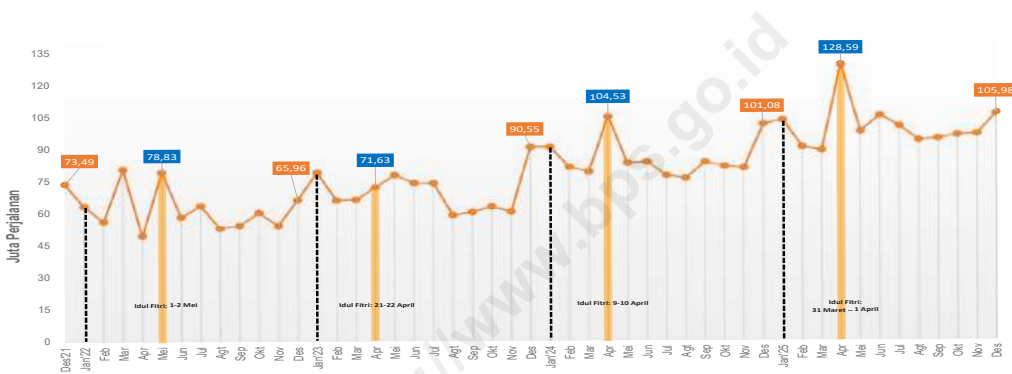
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Kementerian Pariwisata, Mobile Positioning Data (MPD)

Gambar 9.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut 4 Pintu Masuk Utama Tertinggi, Desember 2023–Desember 2025



Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Kementerian Pariwisata, *Mobile Positioning Data (MPD)*

Gambar 9.2 Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan, Desember 2025



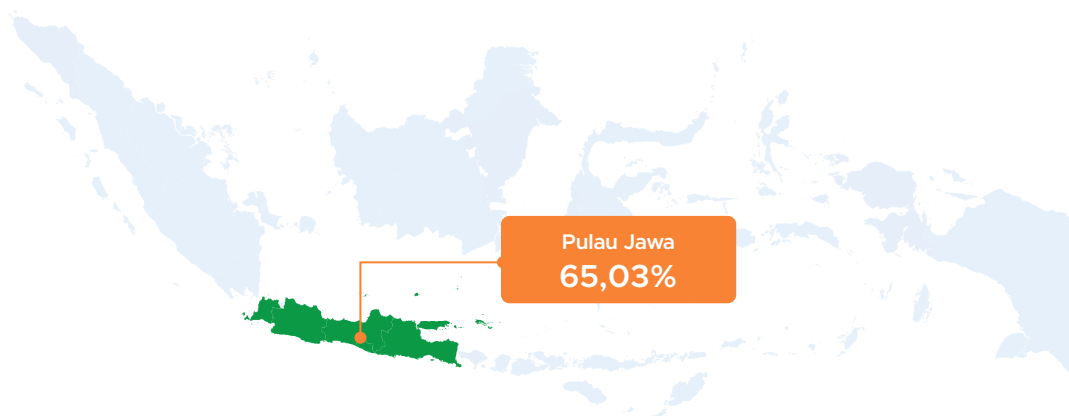
Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data (MPD)*

Gambar 9.3 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnus (juta), Desember 2021–Desember 2025

Desember 2025		
105,98 juta	▲ 9,88%	dibanding November 2025
	▲ 4,84%	dibanding Desember 2024

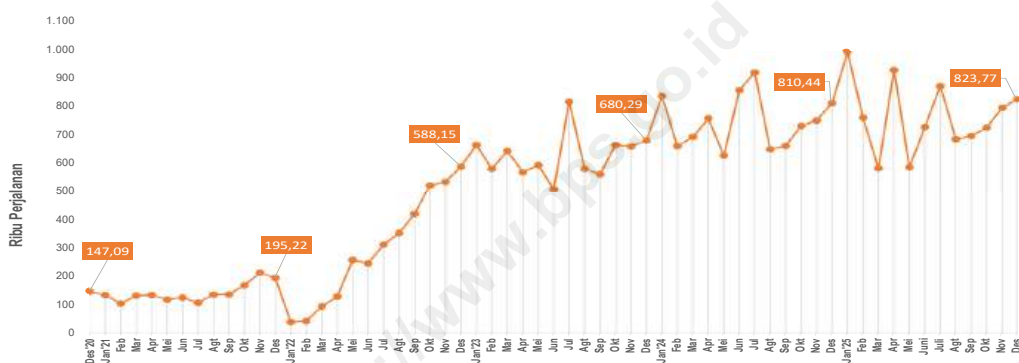
Perjalanan Wisnus Menurut Provinsi Tujuan, Desember 2025

Jawa Timur, Desember 2025 19,72 juta (18,61%) ▲ 19,84% dibanding November 2025	Jawa Barat, Desember 2025 18,53 juta (17,48%) ▲ 4,89% dibanding November 2025
Jawa Tengah, Desember 2025 12,33 juta (11,64%) ▲ 9,99% dibanding November 2025	DKI Jakarta, Desember 2025 9,27 juta (8,75%) ▲ 5,78% dibanding November 2025



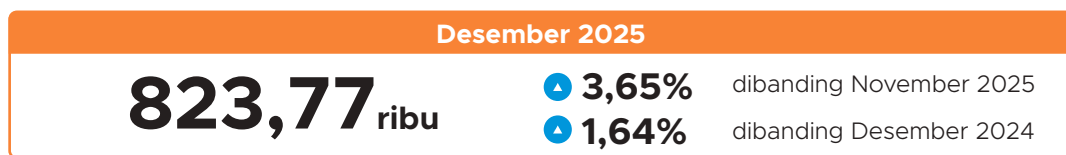
Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 9.4 Perjalanan Wisnus Menurut Daerah Tujuan, Desember 2025

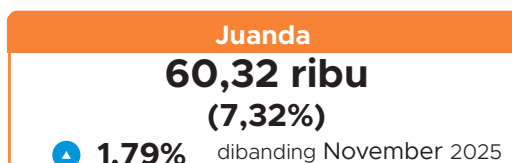
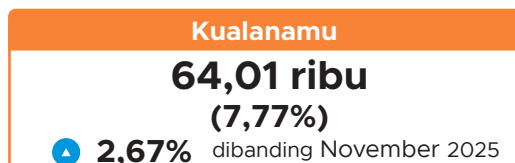
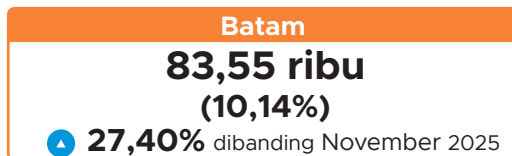
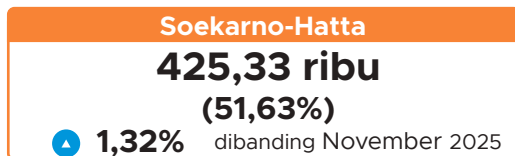


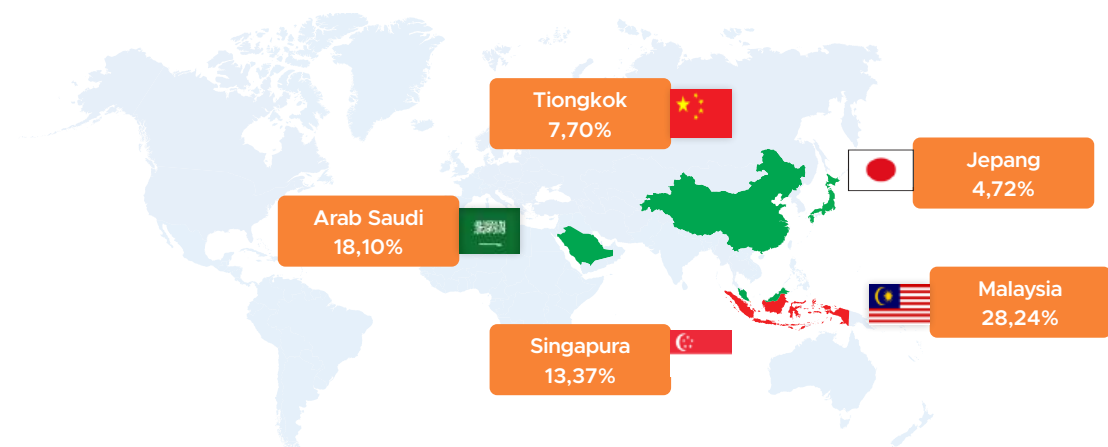
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 9.5 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnas (ribu), Desember 2020–Desember 2025



Perjalanan Wisnas pada Pintu Keberangkatan Terbesar, Desember 2025

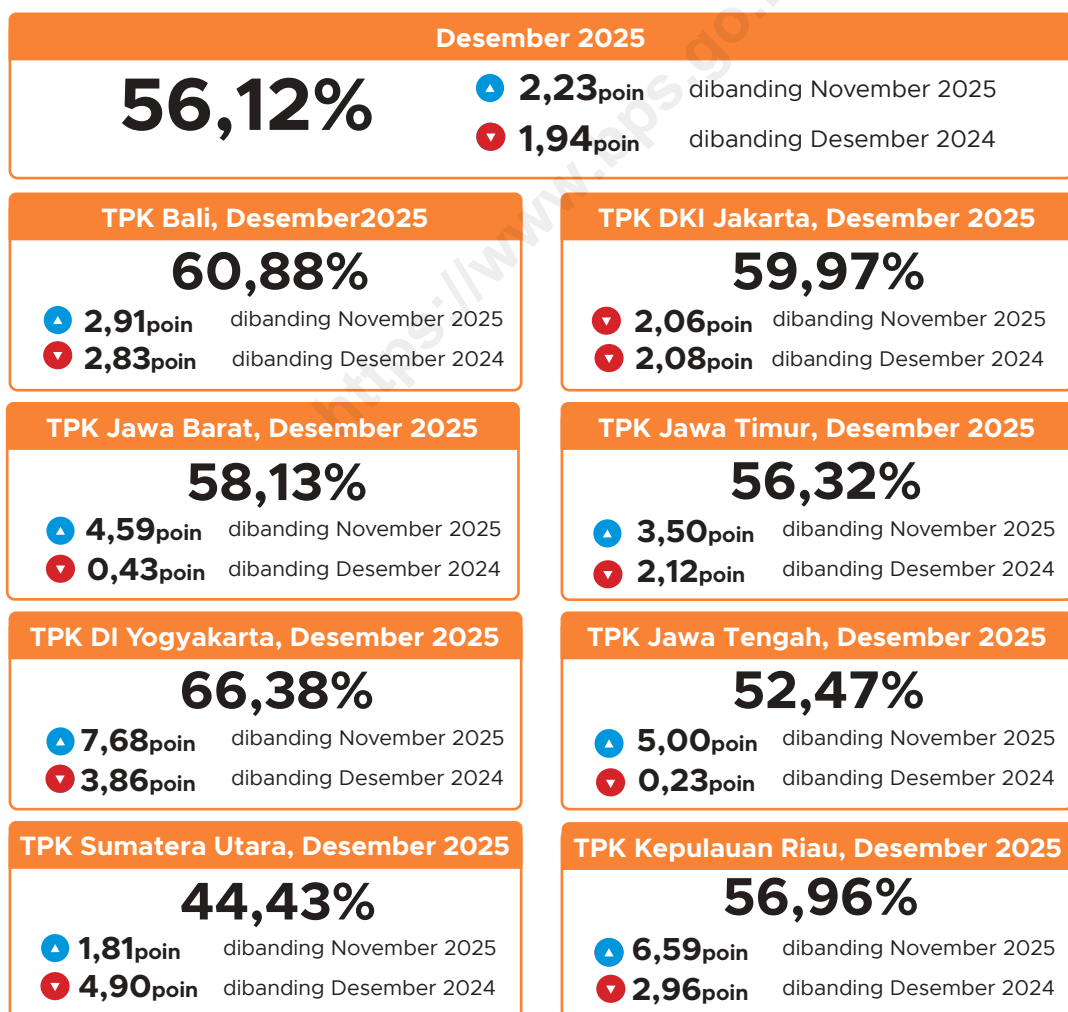




Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 9.6 Perjalanan Wisnas Menurut Negara Tujuan Utama, Desember 2025

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Desember 2025



Rata-Rata Lama Menginap pada Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Desember 2025

Desember 2025

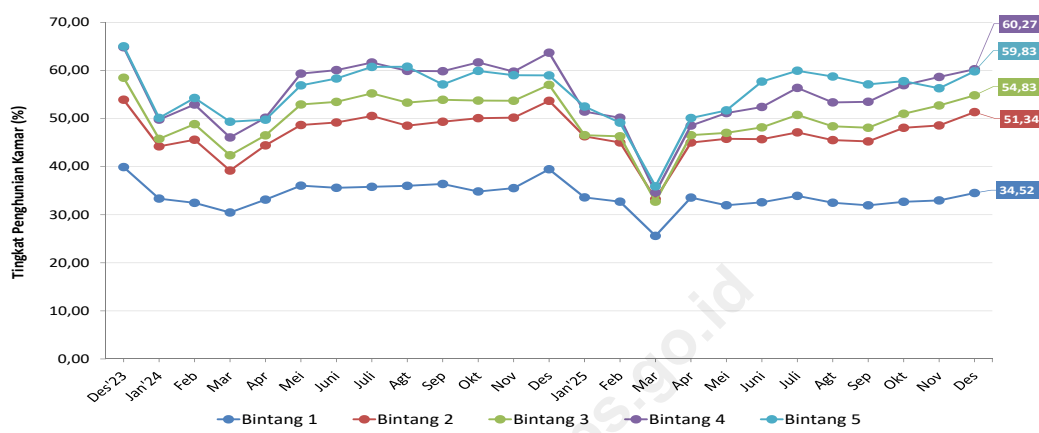
1,58 malam

0,05poin

0,01poin

dibanding November 2025

dibanding Desember 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Gambar 9.7 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Desember 2023–Desember 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Gambar 9.8 TPK Hotel Klasifikasi Bintang Tertinggi dan Terendah, Desember 2025

TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang di Indonesia, Desember 2025

Desember 2025

27,05%

2,07poin

1,91poin

dibanding November 2025

dibanding Desember 2024

Tabel 9.1 Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk, Desember 2025

Pintu Masuk	Jumlah Kunjungan					Perubahan Des 2025 thd Des 2024 (%)	Perubahan Des 2025 thd Nov 2025 (%)	Perubahan Jan-Des 2025 thd Jan- Des 2024 (%)
	Des 2024	Nov 2025	Des 2025	Jan-Des 2024	Jan-Des 2025			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
I. Pintu Utama	1.082.544	1.017.341	1.222.993	11.950.348	13.443.023	12,97	20,21	12,49
A. Pintu Udara	832.865	805.662	888.664	9.830.550	10.819.291	6,70	10,30	10,06
B. Pintu Laut	205.835	173.567	275.874	1.787.133	2.174.241	34,03	58,94	21,66
C. Pintu Darat	43.844	38.112	58.455	332.665	449.491	33,32	53,38	35,12
II. PINTU PERBATASAN	146.086	181.666	182.867*	1.936.330	1.943.623*	25,18	0,66	0,38
A. Perbatasan Laut	58.857	76.599	77.703*	987.772	854.305*	32,02	1,44	-13,51
B. Perbatasan Darat	87.229	105.067	105.164*	948.558	1.089.318*	20,56	0,09	14,84
Total (I +II)	1.228.630	1.199.007	1.405.860*	13.886.678	15.386.646*	14,43	17,25	10,80

Catatan: *angka sementara
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Kementerian Pariwisata, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.2 Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Kebangsaan, Desember 2024–Desember 2025

Kebangsaan	Jumlah Kunjungan			Perubahan Des 2025 thd Des 2024 (%)	Rata-Rata Lama Tinggal Desember 2025 (malam)
	Des 2024	Nov 2025	Des 2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaysia	213.314	207.037	243.162	13,99	4,03
2. Singapura	172.825	126.254	204.512	18,33	3,42
3. Australia	148.266	135.215	154.868	4,45	8,39
4. Timor Leste	78.041	98.987	119.098	52,61	2,64
5. Tiongkok	81.337	105.505	100.686	23,79	26,04
6. India	67.139	57.486	72.872	8,54	6,77
7. Korea Selatan	42.298	38.153	38.838	-8,18	7,28
8. Amerika Serikat	31.048	31.008	34.524	11,20	11,80
9. Jepang	29.782	28.149	32.970	10,70	7,84
10. Inggris	30.349	26.157	30.751	1,32	12,47
11. Rusia	24.430	17.081	23.607	-3,37	26,21
12. Filipina	18.929	22.054	23.051	21,78	6,94
13. Papua Nugini	17.038	13.175	20.445	20,00	13,21
14. Jerman	15.911	17.038	16.022	0,70	20,17
15. Belanda	15.777	14.769	16.017	1,52	21,71
16. Lainnya	242.146	260.939	274.437	13,34	11,73
Total	1.228.630	1.199.007	1.405.860	14,43	9,42

Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Kementerian Pariwisata, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.3 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Asal, Desember 2025

Provinsi Asal	Jumlah Perjalanan					Total Perubahan (%)		
	Des 2024	Nov 2025	Des 2025	Jan-Des 2024	Jan-Des 2025	Des 2025 thd Des 2024	Des 2025 thd Nov 2025	Jan-Des 2025 thd Jan-Des 2024
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1.721.624	1.586.300	1.812.024	13.571.828	20.451.409	5,25	14,23	50,69
Sumatera Utara	4.169.674	4.538.595	4.658.820	42.244.751	56.384.607	11,73	2,65	33,47
Sumatera Barat	1.752.083	1.595.710	1.636.576	17.830.856	20.779.780	-6,59	2,56	16,54
Riau	1.780.158	1.998.589	1.987.609	19.501.017	25.047.898	11,65	-0,55	28,44
Jambi	998.556	922.051	970.998	9.124.250	11.324.036	-2,76	5,31	24,11
Sumatera Selatan	2.062.915	2.167.091	2.301.432	18.920.906	26.747.547	11,56	6,20	41,37
Bengkulu	622.945	555.044	610.379	4.693.223	7.050.918	-2,02	9,97	50,24
Lampung	1.993.026	2.336.995	2.561.708	19.234.306	28.600.277	28,53	9,62	48,69
Kep. Bangka Belitung	411.036	402.363	422.405	3.324.046	4.849.323	2,77	4,98	45,89
Kepulauan Riau	313.316	316.891	325.623	3.299.778	3.910.698	3,93	2,76	18,51
DKI Jakarta	8.688.788	8.457.053	9.015.997	90.447.104	101.652.702	3,77	6,61	12,39
Jawa Barat	18.477.127	17.744.672	18.889.080	180.588.894	218.795.015	2,23	6,45	21,16
Jawa Tengah	11.925.386	11.156.232	12.500.416	131.803.213	141.237.727	4,82	12,05	7,16
DI Yogyakarta	2.704.880	2.432.186	2.720.947	29.685.025	30.715.085	0,59	11,87	3,47
Jawa Timur	18.825.629	15.723.966	18.652.299	204.882.768	203.899.566	-0,92	18,62	-0,48
Banten	6.548.686	6.155.709	6.665.587	61.875.924	76.184.966	1,79	8,28	23,13
Bali	1.987.202	2.425.790	2.178.488	21.622.469	27.278.451	9,63	-10,19	26,16
Nusa Tenggara Barat	1.437.322	1.352.870	1.457.284	15.136.466	16.205.015	1,39	7,72	7,06
Nusa Tenggara Timur	848.378	925.830	982.715	8.255.413	10.603.210	15,83	6,14	28,44
Kalimantan Barat	909.071	1.087.334	1.136.291	8.649.343	13.352.619	24,99	4,50	54,38
Kalimantan Tengah	826.788	822.079	968.570	6.766.843	10.734.970	17,15	17,82	58,64
Kalimantan Selatan	1.882.723	1.593.226	1.980.461	12.638.829	20.534.606	5,19	24,31	62,47
Kalimantan Timur	1.365.319	1.267.118	1.424.362	13.095.891	16.058.010	4,32	12,41	22,62
Kalimantan Utara	123.539	150.010	162.191	1.176.685	1.786.484	31,29	8,12	51,82
Sulawesi Utara	841.386	1.227.698	1.347.621	8.364.755	14.354.402	60,17	9,77	71,61
Sulawesi Tengah	970.022	960.056	1.036.810	9.216.969	11.484.798	6,89	7,99	24,60
Sulawesi Selatan	3.780.868	3.308.951	4.025.550	35.439.306	42.271.282	6,47	21,66	19,28
Sulawesi Tenggara	1.094.023	1.094.470	1.157.798	13.054.606	13.003.774	5,83	5,79	-0,39
Gorontalo	374.086	462.610	501.361	3.615.962	5.438.193	34,02	8,38	50,39
Sulawesi Barat	428.584	382.628	426.584	4.335.480	4.681.009	-0,47	11,49	7,97
Maluku	290.211	311.119	336.967	2.051.670	3.548.806	16,11	8,31	72,97
Maluku Utara	296.795	286.132	342.978	2.410.462	3.660.014	15,56	19,87	51,84
Papua Barat	75.478	71.782	81.989	550.251	857.613	8,63	14,22	55,86
Papua Barat Daya	139.471	146.713	170.917	970.663	1.675.714	22,55	16,50	72,64
Papua	217.194	234.521	260.014	1.394.698	2.622.956	19,72	10,87	88,07
Papua Selatan	28.108	30.488	32.407	224.979	338.440	15,29	6,29	50,43
Papua Tengah	85.629	111.561	123.068	603.112	1.165.865	43,72	10,31	93,31
Papua Pegunungan	86.864	106.276	111.805	481.290	1.044.774	28,71	5,20	117,08
Indonesia	101.084.890	96.448.709	105.978.131	1.021.084.031	1.200.332.559	4,84	9,88	17,55

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.4 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Tujuan, Desember 2025

Provinsi Tujuan	Jumlah Perjalanan					Total Perubahan (%)		
	Des 2024	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025	Des 2025 thd Des 2024	Des 2025 thd Nov 2025	Jan–Des 2025 thd Jan–Des 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1.684.857	1.537.601	1.792.055	12.924.997	20.096.350	6,36	16,55	55,48
Sumatera Utara	4.258.259	4.579.355	4.681.093	42.766.198	56.910.262	9,93	2,22	33,07
Sumatera Barat	1.874.849	1.666.644	1.674.130	19.142.418	22.302.808	-10,71	0,45	16,51
Riau	1.674.461	1.945.734	2.010.421	17.992.224	23.926.171	20,06	3,32	32,98
Jambi	953.255	883.052	934.235	8.534.569	10.877.483	-2,00	5,80	27,45
Sumatera Selatan	2.019.473	2.077.790	2.140.416	18.143.118	26.065.516	5,99	3,01	43,67
Bengkulu	661.692	554.538	619.895	4.571.903	7.211.781	-6,32	11,79	57,74
Lampung	1.783.041	2.197.005	2.388.116	17.875.613	27.090.780	33,94	8,70	51,55
Kep. Bangka Belitung	406.786	373.308	394.207	3.144.851	4.511.219	-3,09	5,60	43,45
Kepulauan Riau	358.994	370.362	378.494	3.491.947	4.294.670	5,43	2,20	22,99
DKI Jakarta	8.883.921	8.764.617	9.271.631	87.233.238	99.396.992	4,36	5,78	13,94
Jawa Barat	17.344.674	17.664.008	18.527.110	167.396.804	211.762.921	6,82	4,89	26,50
Jawa Tengah	12.257.177	11.213.412	12.333.701	146.842.040	146.253.837	0,62	9,99	-0,40
DI Yogyakarta	3.740.203	3.112.138	3.872.440	38.030.739	40.592.837	3,54	24,43	6,74
Jawa Timur	20.295.127	16.456.790	19.722.249	218.711.818	217.197.652	-2,82	19,84	-0,69
Banten	4.896.647	5.003.377	5.189.645	48.257.848	62.556.582	5,98	3,72	29,63
Bali	2.060.204	2.378.591	2.198.625	22.644.939	26.615.306	6,72	-7,57	17,53
Nusa Tenggara Barat	1.296.526	1.247.033	1.338.924	13.769.746	14.848.407	3,27	7,37	7,83
Nusa Tenggara Timur	831.362	900.291	960.708	7.983.247	10.401.869	15,56	6,71	30,30
Kalimantan Barat	842.534	1.074.462	1.118.159	8.165.686	13.192.118	32,71	4,07	61,56
Kalimantan Tengah	876.447	868.321	922.485	6.499.070	11.298.337	5,25	6,24	73,85
Kalimantan Selatan	1.798.766	1.449.498	1.985.860	11.668.618	19.017.247	10,40	37,00	62,98
Kalimantan Timur	1.378.485	1.255.190	1.390.144	12.205.958	15.683.381	0,85	10,75	28,49
Kalimantan Utara	104.482	149.445	151.971	962.342	1.698.620	45,45	1,69	76,51
Sulawesi Utara	811.534	1.234.789	1.362.103	8.202.302	14.537.959	67,84	10,31	77,24
Sulawesi Tengah	994.941	972.499	1.041.103	9.329.221	11.572.179	4,64	7,05	24,04
Sulawesi Selatan	3.938.280	3.290.311	4.069.435	36.518.290	42.530.358	3,33	23,68	16,46
Sulawesi Tenggara	1.095.611	1.117.828	1.169.592	12.946.373	13.272.738	6,75	4,63	2,52
Gorontalo	356.180	453.170	482.639	3.437.439	5.280.383	35,50	6,50	53,61
Sulawesi Barat	380.630	377.009	402.849	4.008.524	4.630.996	5,84	6,85	15,53
Maluku	288.504	314.690	343.320	1.856.446	3.604.744	19,00	9,10	94,17
Maluku Utara	302.832	272.367	339.820	2.219.681	3.531.781	12,21	24,77	59,11
Papua Barat	76.974	76.288	87.653	419.157	900.522	13,87	14,90	114,84
Papua Barat Daya	141.714	149.135	172.157	917.412	1.689.495	21,48	15,44	84,16
Papua	236.682	253.887	283.161	1.269.706	2.855.407	19,64	11,53	124,89
Papua Selatan	28.747	35.543	36.288	178.819	379.854	26,23	2,10	112,42
Papua Tengah	76.550	89.177	95.843	441.438	905.084	25,20	7,48	105,03
Papua Pegunungan	73.489	89.454	95.454	379.292	837.913	29,89	6,71	120,92
Indonesia	101.084.890	96.448.709	105.978.131	1.021.084.031	1.200.332.559	4,84	9,88	17,55

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.5 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan Pintu Kedatangan, Desember 2025

Pintu Kedatangan	Jumlah Perjalanan					Total Perubahan (%)		
	Des 2024	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025	Des 2025 thd Des 2024	Des 2025 thd Nov 2025	Jan–Des 2025 thd Jan–Des 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
I. PINTU UTAMA	800.709	783.616	820.284	8.775.981	9.106.864	2,44	4,68	3,77
A. Angkutan Udara	629.947	656.043	658.852	7.094.257	7.384.341	4,59	0,43	4,09
B. Angkutan Laut	126.793	98.973	121.353	1.277.027	1.297.729	-4,29	22,61	1,62
C. Angkutan Darat	43.969	28.600	40.079	404.697	424.794	-8,85	40,14	4,97
II. PINTU PERBATASAN	9.729	11.117	3.484	170.813	59.030	-64,19	-68,66	-65,44
A. Perbatasan Laut	1.360	232	140	21.036	1.278	-89,71	-39,66	-93,92
B. Perbatasan Darat	8.369	10.885	3.344	149.777	57.752	-60,04	-69,28	-61,44
Total (I + II)	810.438	794.733	823.768	8.946.794	9.165.894	1,64	3,65	2,45

Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.6 Persentase Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan 10 Negara Tujuan Utama, November dan Desember 2025

Negara Tujuan Utama	Distribusi Perjalanan (persen)	
	Nov 2025	Des 2025
(1)	(2)	(3)
Malaysia	27,51	28,24
Arab Saudi	18,38	18,10
Singapura	12,42	13,37
Tiongkok	7,88	7,70
Jepang	4,57	4,72
Thailand	4,60	4,05
Timor Leste	3,53	2,59
Kamboja	2,02	2,31
Australia	1,80	1,89
Korea Selatan	2,40	1,82
Negara lainnya	14,89	15,21
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.7 TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Desember 2025

Provinsi	TPK Hotel Klasifikasi Bintang (%)					Total Perubahan (poin)		
	Des 2024	Nov 2025	Des 2025	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025	Des 2025 thd Des 2024	Des 2025 thd Nov 2025	Jan–Des 2025 thd Jan–Des 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	37,42	31,27	27,53	42,58	25,01	-9,89	-3,74	-17,57
Sumatera Utara	49,33	42,62	44,43	48,23	40,62	-4,90	1,81	-7,61
Sumatera Barat	51,96	45,55	43,44	44,40	43,29	-8,52	-2,11	-1,11
Riau	48,91	49,05	52,92	45,00	44,37	4,01	3,87	-0,63
Jambi	54,91	54,13	54,08	51,73	49,16	-0,83	-0,05	-2,57
Sumatera Selatan	55,67	52,00	55,48	51,85	47,20	-0,19	3,48	-4,65
Bengkulu	57,95	46,15	51,57	46,54	42,74	-6,38	5,42	-3,80
Lampung	58,72	48,93	54,44	47,28	43,67	-4,28	5,51	-3,61
Kep. Bangka Belitung	35,93	29,50	31,28	29,22	25,55	-4,65	1,78	-3,67
Kepulauan Riau	59,92	50,37	56,96	56,57	47,84	-2,96	6,59	-8,73
DKI Jakarta	62,05	62,03	59,97	53,28	53,62	-2,08	-2,06	0,34
Jawa Barat	58,56	53,54	58,13	51,23	47,16	-0,43	4,59	-4,07
Jawa Tengah	52,70	47,47	52,47	46,55	44,42	-0,23	5,00	-2,13
DI Yogyakarta	70,24	58,70	66,38	55,76	52,37	-3,86	7,68	-3,39
Jawa Timur	58,44	52,82	56,32	53,58	49,32	-2,12	3,50	-4,26
Banten	54,63	55,03	53,39	52,99	49,90	-1,24	-1,64	-3,09
Bali	63,71	57,97	60,88	62,35	61,02	-2,83	2,91	-1,33
Nusa Tenggara Barat	38,42	41,23	41,98	40,38	40,46	3,56	0,75	0,08
Nusa Tenggara Timur	40,49	46,16	45,76	42,48	42,49	5,27	-0,40	0,01
Kalimantan Barat	55,51	57,34	60,84	49,87	49,99	5,33	3,50	0,12
Kalimantan Tengah	54,46	54,85	57,64	52,18	48,28	3,18	2,79	-3,90
Kalimantan Selatan	64,72	60,75	59,80	56,40	52,92	-4,92	-0,95	-3,48
Kalimantan Timur	69,41	63,01	62,98	65,09	53,36	-6,43	-0,03	-11,73
Kalimantan Utara	58,87	56,11	54,92	53,03	46,15	-3,95	-1,19	-6,88
Sulawesi Utara	53,99	55,85	53,30	47,63	44,14	-0,69	-2,55	-3,49
Sulawesi Tengah	57,28	60,17	52,67	55,03	48,82	-4,61	-7,50	-6,21
Sulawesi Selatan	52,39	53,00	53,33	49,64	44,84	0,94	0,33	-4,80
Sulawesi Tenggara	49,51	41,68	38,62	40,37	34,47	-10,89	-3,06	-5,90
Gorontalo	56,59	51,70	42,75	49,17	38,92	-13,84	-8,95	-10,25
Sulawesi Barat	41,65	41,57	30,90	32,67	26,25	-10,75	-10,67	-6,42
Maluku	39,54	43,61	40,22	35,57	33,38	0,68	-3,39	-2,19
Maluku Utara	49,00	50,93	46,39	44,51	42,26	-2,61	-4,54	-2,25
Papua Barat	38,95	44,75	39,57	35,48	30,93	0,62	-5,18	-4,55
Papua Barat Daya	54,06	56,04	61,90	50,58	44,68	7,84	5,86	-5,90
Papua	52,22	46,63	49,26	44,27	40,79	-2,96	2,63	-3,48
Papua Selatan	48,94	63,31	52,85	53,40	53,40	3,91	-10,46	~0
Papua Tengah	43,17	39,02	47,04	39,84	37,62	3,87	8,02	-2,22
Papua Pegunungan	33,14	37,49	43,07	31,13	28,57	9,93	5,58	-2,56
Indonesia	58,06	53,89	56,12	52,57	49,30	-1,94	2,23	-3,27

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Tabel 9.8 TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang di Indonesia, Desember 2025

Provinsi	TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang (%)					Total Perubahan (poin)		
	Des 2024	Nov 2025	Des 2025	Jan-Des 2024	Jan-Des 2025	Des 2025 thd Des 2024	Des 2025 thd Nov 2025	Jan-Des 2025 thd Jan-Des 2024
	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	22,49	18,12	15,81	20,75	18,06	-6,68	-2,31	-2,69
Sumatera Utara	30,01	22,61	24,61	27,60	24,54	-5,40	2,00	-3,06
Sumatera Barat	23,37	14,42	14,75	19,25	16,11	-8,62	0,33	-3,14
Riau	31,05	25,94	27,24	27,05	26,55	-3,81	1,30	-0,50
Jambi	25,57	20,28	22,02	22,58	19,87	-3,55	1,74	-2,71
Sumatera Selatan	21,61	22,46	24,63	20,03	22,03	3,02	2,17	2,00
Bengkulu	24,00	16,43	20,65	19,26	17,46	-3,35	4,22	-1,80
Lampung	32,86	25,60	29,19	27,10	24,43	-3,67	3,59	-2,67
Kep. Bangka Belitung	16,07	18,07	18,08	15,32	15,17	2,01	0,01	-0,15
Kepulauan Riau	34,63	32,94	33,75	33,92	32,67	-0,88	0,81	-1,25
DKI Jakarta	46,58	44,90	45,29	43,05	41,48	-1,29	0,39	-1,57
Jawa Barat	26,85	23,48	27,51	22,96	22,93	0,66	4,03	-0,03
Jawa Tengah	25,36	23,29	26,33	22,99	23,32	0,97	3,04	0,33
DI Yogyakarta	31,28	22,25	29,27	24,61	23,66	-2,01	7,02	-0,95
Jawa Timur	24,75	22,06	25,57	23,10	22,13	0,82	3,51	-0,97
Banten	23,11	26,76	26,20	20,66	24,73	3,09	-0,56	4,07
Bali	44,15	39,46	39,61	45,15	43,23	-4,54	0,15	-1,92
Nusa Tenggara Barat	25,74	27,16	26,33	27,94	30,55	0,59	-0,83	2,61
Nusa Tenggara Timur	14,93	17,19	14,47	17,24	16,13	-0,46	-2,72	-1,11
Kalimantan Barat	32,03	29,40	32,87	27,45	28,79	0,84	3,47	1,34
Kalimantan Tengah	24,67	22,85	24,32	22,74	22,33	-0,35	1,47	-0,41
Kalimantan Selatan	29,38	23,66	25,88	24,57	22,72	-3,50	2,22	-1,85
Kalimantan Timur	30,77	26,71	28,35	27,73	25,61	-2,42	1,64	-2,12
Kalimantan Utara	36,50	27,39	29,84	33,44	26,33	-6,66	2,45	-7,11
Sulawesi Utara	27,95	27,70	28,86	25,88	24,87	0,91	1,16	-1,01
Sulawesi Tengah	20,14	18,36	19,09	19,13	17,17	-1,05	0,73	-1,96
Sulawesi Selatan	19,83	19,21	19,78	19,15	18,29	-0,05	0,57	-0,86
Sulawesi Tenggara	21,18	19,04	18,51	20,18	17,26	-2,67	-0,53	-2,92
Gorontalo	17,14	18,45	18,18	15,64	14,69	1,04	-0,27	-0,95
Sulawesi Barat	20,15	22,52	22,83	18,42	19,89	2,68	0,31	1,47
Maluku	20,61	18,31	18,66	18,68	16,72	-1,95	0,35	-1,96
Maluku Utara	21,02	18,91	21,36	20,39	18,87	0,34	2,45	-1,52
Papua Barat	20,47	22,42	20,72	16,65	16,03	0,25	-1,70	-0,62
Papua Barat Daya	25,97	13,20	16,26	21,61	13,88	-9,71	3,06	-7,73
Papua	27,21	19,05	24,27	25,38	21,38	-2,94	5,22	-4,00
Papua Selatan	30,17	20,47	23,72	27,66	20,27	-6,45	3,25	-7,39
Papua Tengah	35,30	28,10	27,45	34,56	27,04	-7,85	-0,65	-7,52
Papua Pegunungan	33,74	16,10	18,19	21,41	13,74	-15,55	2,09	-7,67
Indonesia	28,96	24,98	27,05	26,59	25,08	-1,91	2,07	-1,51

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Tabel 9.9 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Pintu Masuk, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu, Desember 2024–Desember2025

Bulan/ Tahun	Wisman		Wisman Bali (Ngurah Rai)		TPK		TPK Bali		Lama Menginap Tamu	
	Jumlah Kunjungan	Peru- bahan (%)	Jumlah Kunjungan	Peru- bahan (%)	Rata- Rata (%)	Peru- bahan (poin)	Rata- Rata (%)	Peru- bahan (poin)	Rata- Rata (malam)	Peru- bahan (poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2024	13.886.678	18,91	6.308.541	20,21	52,57	1,30	62,35	8,19	1,62	-0,03
Desember	1.228.630	12,50	548.685	16,07	58,06	3,10	63,71	4,10	1,57	-0,05
2025	15.386.646*	10,80	6.907.585	9,50	49,30	-3,27	61,02	-1,33	1,61	-0,01
Januari	1.156.012	-5,91	526.831	-3,98	48,38	-9,68	60,28	-3,43	1,57	~0
Februari	1.022.894	-11,52	444.411	-15,64	47,21	-1,17	51,62	-8,66	1,58	0,01
Maret	984.769	-3,73	464.697	4,56	33,56	-13,65	46,61	-5,01	1,67	0,09
April	1.164.539	18,26	587.315	26,39	46,98	13,42	57,23	10,62	1,57	-0,10
Mei	1.306.000	12,15	602.055	2,51	48,28	1,30	58,10	0,87	1,58	0,01
Juni	1.417.096*	8,51	637.744	5,93	49,98	1,70	64,66	6,56	1,59	0,01
Juli	1.481.346	4,62	697.068	9,30	52,79	2,81	67,75	3,09	1,62	0,03
Agustus	1.505.220	1,61	682.839	-2,04	50,51	-2,28	69,54	1,79	1,67	0,05
September	1.394.910	-7,33	634.482	-7,08	50,16	-0,35	68,17	-1,37	1,65	-0,02
Oktober	1.348.993	-3,29	594.846	-6,25	52,84	2,68	64,57	-3,60	1,65	~0
November	1.199.007	-11,12	476.507	-19,89	53,89	1,05	57,97	-6,60	1,63	-0,02
Desember	1.405.860*	17,25	558.790	17,27	56,12	2,23	60,88	2,91	1,58	-0,05

Catatan: *angka sementara

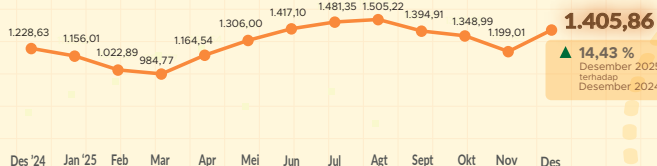
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi); Kementerian Pariwisata, *Mobile Positioning Data* (MPD); dan Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

PERKEMBANGAN PARIWISATA DESEMBER 2025

Berita Resmi Statistik No. 13/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



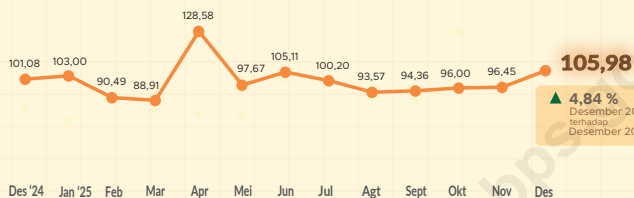
Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu kunjungan)



Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan, Desember 2025 (persen)



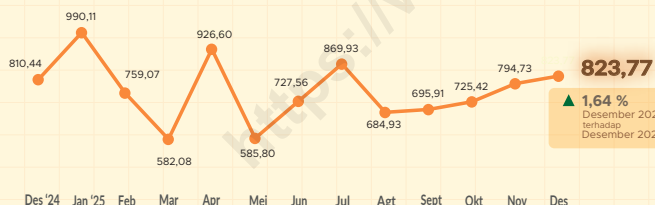
Perkembangan Perjalanan Wisatawan Nusantara (juta perjalanan)



Provinsi Tujuan Utama Perjalanan Wisatawan Nusantara, Desember 2025 (persen)



Perkembangan Perjalanan Wisatawan Nasional (ribu perjalanan)



Negara Tujuan Utama Perjalanan Wisatawan Nasional, Desember 2025 (persen)



Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel menurut Klasifikasi (%)



Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Klasifikasi Bintang (malam)



Catatan: ¹year on year



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 9.9 Infografis Perkembangan Pariwisata, Desember 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data terkait wisatawan mancanegara dan wisatawan nasional yang disajikan dalam materi bab ini bersumber dari Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan dan *Mobile Positioning Data* (MPD). Data wisatawan nusantara bersumber dari MPD. Sementara itu, data terkait Tingkat Penghunian Kamar berasal dari kegiatan Survei Hotel Bulanan (VHT-S).

Data kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh dari Ditjen Imigrasi berupa laporan kedatangan harian dari luar negeri, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Jumlah kunjungan wisman dihitung berdasar jenis paspor untuk WNI yang sudah dua tahun tinggal di luar negeri (pendul) dan jenis visa untuk WNA. Sejak Juli 2016, mulai digunakan *Mobile Positioning Data* (MPD) untuk memperluas cakupan pendataan wisman di pintu-pintu perbatasan diluar TPI.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu:

- a. **Wisatawan (*tourist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain:
 - Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
 - Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.
- b. **Pelancong (*Excursionist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal **kurang** dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

PENJELASAN TEKNIS

Data perjalanan wisatawan nasional (wisnas) diperoleh dari Ditjen Imigrasi berupa laporan bulanan perlintasan WNI di pintu masuk internasional bandara/pelabuhan/pos lintas batas di Indonesia. Selain itu, data perjalanan wisnas juga diperoleh dari MPD untuk melengkapi jumlah wisatawan nasional di wilayah perbatasan yang tidak ada pemeriksaan imigrasi.

Wisatawan nasional (wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri di luar lingkungan tempat tinggal mereka yang biasa dengan lama perjalanan tidak lebih dari satu tahun, perjalanan tersebut bertujuan untuk liburan, bisnis, atau tujuan lain dan bukan untuk dipekerjakan oleh entitas penduduk (orang/perusahaan) di negara yang dikunjungi.

Data perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) diperoleh dari MPD yang memanfaatkan teknologi telepon selular (*handphone*) untuk menangkap pergerakan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di dalam wilayah teritorial Indonesia.

Wisatawan nusantara (wisnus) adalah penduduk yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan dalam rangka bekerja atau sekolah secara rutin.

Perjalanan Wisata Nusantara adalah perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dari tempat tinggal biasanya ke tempat di luar lingkungan sehari-hari di wilayah geografis Indonesia selama kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk bekerja (memperoleh upah/gaji dari penduduk di tempat yang dituju) atau sekolah secara rutin. Tempat di luar lingkungan sehari-hari yang dimaksud merupakan mengunjungi kabupaten/kota lain dan tinggal minimal 6 jam.

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survei Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel berklasifikasi bintang dan sebagian (sampel) hotel non bintang di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) serta jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

PENJELASAN TEKNIS

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni/terpakai terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

<https://www.bps.go.id>



10

Transportasi Desember 2025



Transportasi

Jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri pada Desember 2025 sebanyak 2,6 juta orang atau naik 21,69 persen dibanding November 2025.

▶ Pada Desember 2025, jumlah penumpang angkutan udara domestik sebesar 5,5 juta orang, naik 9,02 persen dibandingkan November 2025, demikian juga dengan penumpang angkutan udara internasional naik 8,54 persen. Penumpang angkutan laut dalam negeri naik 21,69 persen, penumpang kereta api naik 7,03 persen, demikian juga penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan naik 20,46 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024, jumlah penumpang angkutan udara domestik turun 4,05 persen, penumpang angkutan udara internasional naik 3,97 persen, penumpang angkutan laut dalam negeri naik 10,57 persen, penumpang kereta api naik 10,51 persen, demikian juga penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan naik 0.32 persen.

Jumlah barang angkutan udara domestik pada Desember 2025 sebesar 57,0 ribu ton atau naik 4,97 persen dibandingkan November 2025. Jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri turun 1,88 persen, sedangkan jumlah barang yang diangkut kereta api naik 1,00 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024, jumlah barang angkutan udara domestik turun 10,38 persen, sedangkan jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri naik 18,91 persen, demikian juga dengan jumlah barang yang diangkut kereta api naik 3,19 persen.

TRANSPORTASI NASIONAL DESEMBER 2025

Angkutan Udara

Penumpang (Penerbangan Domestik)	Penumpang (Penerbangan Internasional)	Barang (Penerbangan Domestik)
5,5 juta orang (Des'25) ▲ 9,02% dibanding Nov'25 ▼ 4,05% dibanding Des'24 59,8 juta orang (Jan-Des'25) ▼ 5,82% dibanding Jan-Des'24	1,8 juta orang (Des'25) ▲ 8,54% dibanding Nov'25 ▲ 3,97% dibanding Des'24 20,5 juta orang (Jan-Des'25) ▲ 8,14% dibanding Jan-Des'24	57,0 ribu ton (Des'25) ▲ 4,97% dibanding Nov'25 ▼ 10,38% dibanding Des'24 671,1 ribu ton (Jan-Des'25) ▲ 0,01% dibanding Jan-Des'24

Angkutan Laut Dalam Negeri

Penumpang	Barang
2,6 juta orang (Des'25) ▲ 21,69% dibanding Nov'25 ▲ 10,57% dibanding Des'24 30,5 juta orang (Jan-Des'25) ▲ 16,48% dibanding Jan-Des'24	46,4 juta ton (Des'25) ▼ 1,88% dibanding Nov'25 ▲ 18,91% dibanding Des'24 508,4 juta ton (Jan-Des'25) ▲ 16,56% dibanding Jan-Des'24

Angkutan Kereta Api

Penumpang	Barang
50,7 juta orang (Des'25) ▲ 7,03% dibanding Nov'25 ▲ 10,51% dibanding Des'24 549,9 juta orang (Jan-Des'25) ▲ 8,88% dibanding Jan-Des'24	6,6 juta ton (Des'25) ▲ 1,00% dibanding Nov'25 ▲ 3,19% dibanding Des'24 74,1 juta ton (Jan-Des'25) ▲ 0,85% dibanding Jan-Des'24

Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Penumpang
4,7 juta orang (Des'25) ▲ 20,46% dibanding Nov'25 ▲ 0,32% dibanding Des'24 51,8 juta orang (Jan-Des'25) ▲ 12,02% dibanding Jan-Des'24



**Tabel 10.1 Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang
Moda Angkutan Udara, Desember 2024–Desember 2025**

Tahun/ Bulan	Penumpang				Barang	
	Domestik		Internasional		Domestik	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2024	63.468,4	1,40	18.998,6	21,46	671,0	9,82
Desember	5.694,2	15,63	1.724,5	9,76	63,6	9,66
2025	59.773,3	-5,82	20.545,4	8,14	671,1	0,01
Januari	5.089,9 ^r	-10,61 ^r	1.739,4 ^r	0,86 ^r	60,6 ^r	-4,72 ^r
Februari	4.403,3 ^r	-13,49 ^r	1.585,6 ^r	-8,84 ^r	52,0 ^r	-14,19 ^r
Maret	4.247,0 ^r	-3,55 ^r	1.428,6 ^r	-9,90 ^r	62,9 ^r	20,96 ^r
April	5.428,8 ^r	27,83 ^r	1.587,5 ^r	11,12 ^r	53,4 ^r	-15,10 ^r
Mei	4.523,6 ^r	-16,67 ^r	1.765,5 ^r	11,21 ^r	57,8 ^r	8,24 ^r
Juni	4.993,1 ^r	10,38 ^r	1.659,4 ^r	-6,01 ^r	57,0 ^r	-1,38 ^r
Juli	5.463,7 ^r	9,43 ^r	1.828,2 ^r	10,17 ^r	55,7 ^r	-2,28 ^r
Agustus	5.073,3 ^r	-7,15 ^r	1.922,9 ^r	5,18 ^r	53,4 ^r	-4,13 ^r
September	4.816,6 ^r	-5,06 ^r	1.789,1 ^r	-6,96 ^r	51,5 ^r	-3,56 ^r
Oktober	5.259,0 ^r	9,18 ^r	1.794,2 ^r	0,29 ^r	55,5 ^r	7,77 ^r
November	5.011,5 ^r	-4,71 ^r	1.652,0 ^r	-7,93 ^r	54,3 ^r	-2,16 ^r
Desember	5.463,5	9,02	1.793,0	8,54	57,0	4,97

Tabel 10.2 Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang
Moda Angkutan Laut, Desember 2024–Desember 2025

Tahun/ Bulan	Penumpang		Barang	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2024	26.198,0	21,83	436.200,0	13,12
Desember	2.367,9	18,97	38.990,3	-3,75
2025	30.514,6	16,48	508.428,6	16,56
Januari	2.624,4 ^r	10,83 ^r	37.886,0 ^r	-2,83 ^r
Februari	2.022,6 ^r	-22,93 ^r	39.475,0 ^r	4,19 ^r
Maret	2.464,7 ^r	21,86 ^r	42.015,5 ^r	6,44 ^r
April	3.249,5 ^r	31,84 ^r	38.730,0 ^r	-7,82 ^r
Mei	2.498,6 ^r	-23,11 ^r	41.548,2 ^r	7,28 ^r
Juni	2.741,9 ^r	9,74 ^r	40.353,0 ^r	-2,88 ^r
Juli	2.947,9 ^r	7,51 ^r	42.096,7 ^r	4,32 ^r
Agustus	2.499,2 ^r	-15,22 ^r	43.591,2 ^r	3,55 ^r
September	2.384,3 ^r	-4,60 ^r	43.490,1 ^r	-0,23 ^r
Oktober	2.311,8 ^r	-3,04 ^r	45.624,2 ^r	4,91 ^r
November	2.151,5 ^r	-6,93 ^r	47.253,8 ^r	3,57 ^r
Desember	2.618,2	21,69	46.364,9	-1,88

Tabel 10.3 Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Moda Angkutan Darat, Desember 2024–Desember 2025

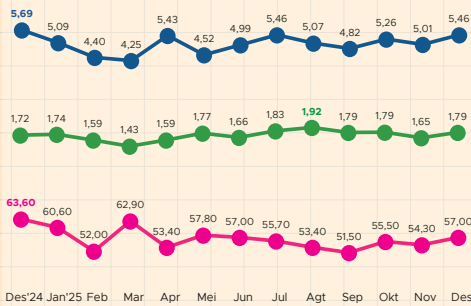
Tahun/ Bulan	Angkutan Kereta Api				Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	
	Penumpang		Barang		Penumpang	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2024	505.049,3	17,90	73.495,8	9,42	46.259,4	–
Desember	45.866,3	7,60	6.398,8	4,86	4.684,5	31,88
2025	549.898,9	8,88	74.120,0	0,85	51.818,4	12,02
Januari	43.356,8	-5,47	5.791,9	-9,48	4.453,3	-4,94
Februari	42.033,9	-3,05	5.470,6	-5,55	3.458,9	-22,33
Maret	40.878,7	-2,75	5.777,9	5,62	4.085,0	18,10
April	44.848,1	9,71	5.885,6	1,86	6.251,5	53,04
Mei	45.083,9	0,53	6.499,3	10,43	3.863,8	-38,19
Juni	45.613,6	1,17	5.959,9	-8,30	4.843,3	25,35
Juli	50.105,3	9,85	6.235,6	4,63	4.431,8	-8,50
Agustus	45.583,4	-9,02	6.398,6	2,61	3.879,9	-12,45
September	45.023,0	-1,23	6.254,1	-2,26	3.936,6	1,46
Oktober	49.328,4	9,56	6.706,5	7,23	4.013,2	1,95
November	47.357,8	-3,99	6.537,2	-2,52	3.901,5	-2,78
Desember	50.686,0	7,03	6.602,8	1,00	4.699,6	20,46

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI INDONESIA DESEMBER 2025



Berita Resmi Statistik No. 14/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026

Transportasi Udara, Desember 2024–Desember 2025



Penumpang Udara Domestik

5,5 juta orang
▲ 9,02%
Desember 2025 (m-to-m)

Penumpang Udara Internasional

1,8 juta orang
▲ 8,54%
Desember 2025 (m-to-m)

Barang Udara Domestik

57,0 ribu ton
▲ 4,97%
Desember 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Tertinggi Penumpang Udara Domestik

Juanda-Surabaya
▲ 14,11%
Desember 2025 (m-to-m)

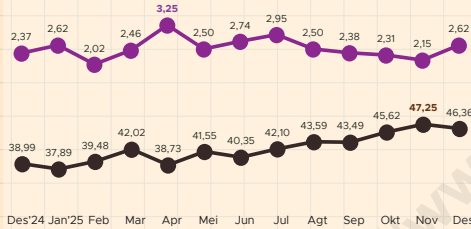
Pertumbuhan Tertinggi Penumpang Udara Internasional

Juanda-Surabaya
▲ 16,34%
Desember 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Tertinggi Barang Udara Domestik

Halim Perdanakusuma-Jakarta
▲ 19,35%
Desember 2025 (m-to-m)

Transportasi Laut, Desember 2024–Desember 2025



Penumpang Angkutan Laut

2,6 juta orang
▲ 21,69%
Desember 2025 (m-to-m)

Barang Angkutan Laut

46,4 juta ton
▼ 1,88%
Desember 2025 (m-to-m)

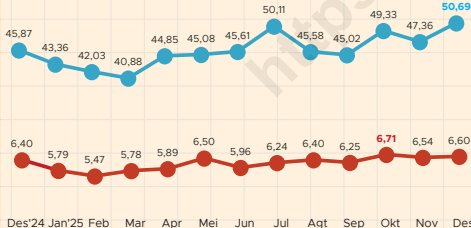
Pertumbuhan Tertinggi Penumpang Angkutan Laut

Pelabuhan Belawan
▲ 268,89%
Desember 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Barang Angkutan Laut

Pelabuhan Makassar
▼ 7,87%
Desember 2025 (m-to-m)

Transportasi Kereta Api, Desember 2024–Desember 2025



Penumpang Kereta Api

50,7 juta orang
▲ 7,03%
Desember 2025 (m-to-m)

Barang Kereta Api

6,6 juta ton
▲ 1,00%
Desember 2025 (m-to-m)

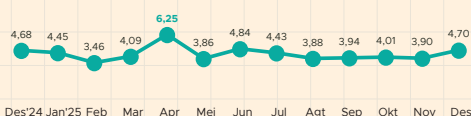
Pertumbuhan Tertinggi Penumpang Kereta Api

Non-Jawa¹
▲ 20,14%
Desember 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Tertinggi Barang Kereta Api

Jawa Non-Jabodetabek
▲ 1,68%
Desember 2025 (m-to-m)

Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Desember 2024–Desember 2025



Penumpang ASDP

4,7 juta orang
▲ 20,46%
Desember 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Tertinggi Penumpang ASDP

Pelabuhan Pototano
▲ 30,09%
Desember 2025 (m-to-m)

Catatan: ¹Non-Jawa meliputi Sumatera dan Sulawesi



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 10.1 Infografis Perkembangan Transportasi Indonesia, Desember 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi tahun 2025.

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT Angkasa Pura Indonesia, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT KAI (Persero), PT KCIC, PT Railink, Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), PT Pelabuhan Indonesia (Persero), dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.



<https://www.bps.go.id>



11

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 (Angka Tetap)

Luas Panen dan Produksi Padi

- Pada 2025, luas panen padi mencapai sekitar 11,32 juta hektare dengan produksi padi sebanyak 60,21 juta ton gabah kering giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada 2025 mencapai 34,69 juta ton.

Luas panen padi pada 2025 mencapai sekitar 11,32 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 1,27 juta hektare atau 12,69 persen dibandingkan luas panen padi di 2024 yang sebesar 10,05 juta hektare.

Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada 2025 sebanyak 71,95 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 8,44 juta ton GKP atau 13,29 persen dibandingkan produksi padi GKP di 2024 yang sebanyak 63,51 juta ton GKP.

Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada 2025 sebanyak 60,21 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 7,06 juta ton GKG atau 13,29 persen dibandingkan produksi padi GKG di 2024 yang sebanyak 53,14 juta ton GKG.

Produksi beras pada 2025 untuk konsumsi pangan penduduk sebanyak 34,69 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 4,07 juta ton atau 13,29 persen dibandingkan produksi beras di 2024 yang sebanyak 30,62 juta ton.

Potensi luas panen bulan Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 3,28 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,44 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Januari–Maret 2025.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA 2025
(ANGKA TETAP)



Gambar 11.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026



Gambar 11.2 Peta Sebaran Luas Panen Padi di Indonesia, 2025

Produksi Padi (GKG) di Indonesia 2025

60,21 juta ton GKG
(Gabah Kering Giling)

▲13,29%
Dibandingkan 2024



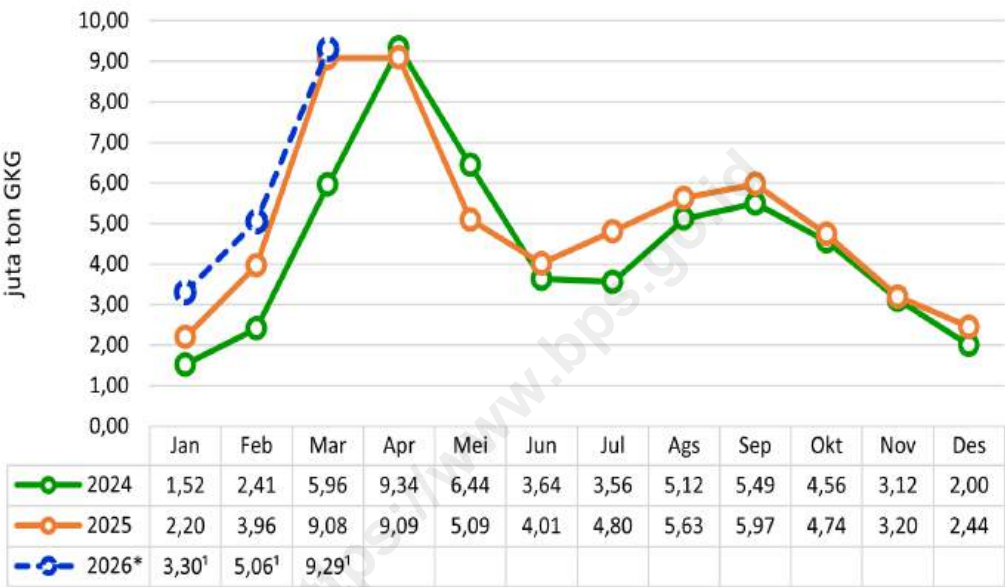
Produksi Padi Januari–Maret 2026¹

17,65 juta ton GKG

Produksi Padi Januari–Maret 2025

15,24 juta ton GKG

Catatan: ¹Angka potensi



Catatan: ¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 11.3 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Indonesia (juta ton-GKG), 2024–2026¹

Produksi Beras di Indonesia 2025

34,69 juta ton

▲13,29%

Dibandingkan 2024



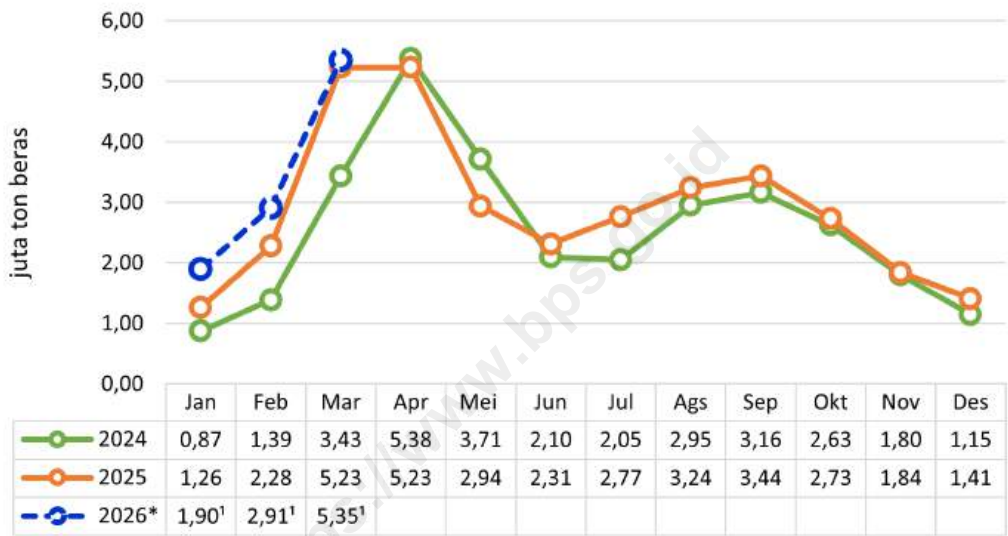
Produksi Beras Januari–Maret 2026¹

10,16 juta ton

Produksi Beras Januari–Maret 2025

8,78 juta ton

Catatan: ¹Angka potensi



Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 11.4 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton), 2024–2026¹

Tabel 11.1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–April 2024 (Subround I)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (Subround III)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
Januari–April 2025 (Subround I)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		3.819.163	111.767	3,01
September–Desember 2025 (Subround III)		3.009.204	241.158	8,71
Januari–Desember 2025		11.320.986	1.274.851	12,69
2026*	Januari	618.544 ¹	202.245	48,58
	Februari	947.919 ¹	191.096	25,25
	Maret	1.708.738 ¹	41.800	2,51

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–April 2024 (Subround I)		19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (Subround III)		15.162.734	2.219.201	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
Januari–April 2025 (Subround I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		19.532.328	773.189	4,12
September–Desember 2025 (Subround III)		16.346.397	1.183.663	7,81
Januari–Desember 2025		60.207.101	7.064.374	13,29
2026*	Januari	3.300.509 ¹	1.105.483	50,36
	Februari	5.055.193 ¹	1.094.060	27,62
	Maret	9.291.593 ¹	208.865	2,30

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.3 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–April 2024 (Subround I)		11.071.089	-1.913.327	-14,74
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		10.811.161	157.138	1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		8.738.999	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
Januari–April 2025 (Subround I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		11.257.097	445.936	4,12
September–Desember 2025 (Subround III)		9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690.959	4.069.710	13,36
2026*	Januari	1.900.195 ¹	635.338	50,23
	Februari	2.910.358 ¹	629.354	27,59
	Maret	5.350.917 ¹	120.720	2,31

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.4 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), 2024 dan 2025

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	301.196	283.182	-18.014	-5,98
Sumatera Utara	419.463	535.009	115.546	27,55
Sumatera Barat	295.279	284.076	-11.203	-3,79
Riau	56.422	59.502	3.080	5,46
Jambi	61.626	80.373	18.747	30,42
Sumatera Selatan	521.092	636.316	115.223	22,11
Bengkulu	55.775	51.654	-4.121	-7,39
Lampung	531.715	596.017	64.302	12,09
Kepulauan Bangka Belitung	18.203	16.287	-1.916	-10,53
Kepulauan Riau	113	216	103	90,65
DKI Jakarta	498	274	-225	-45,11
Jawa Barat	1.475.362	1.755.300	279.938	18,97
Jawa Tengah	1.554.777	1.674.994	120.217	7,73
DI Yogyakarta	96.976	107.224	10.248	10,57
Jawa Timur	1.616.985	1.841.346	224.361	13,88
Banten	299.091	345.421	46.330	15,49
Bali	103.804	96.444	-7.360	-7,09
Nusa Tenggara Barat	281.718	322.896	41.178	14,62
Nusa Tenggara Timur	168.727	212.090	43.362	25,70
Kalimantan Barat	247.208	263.551	16.344	6,61
Kalimantan Tengah	111.016	97.151	-13.865	-12,49
Kalimantan Selatan	246.112	290.332	44.220	17,97
Kalimantan Timur	63.042	66.518	3.476	5,51
Kalimantan Utara	8.282	10.210	1.927	23,27
Sulawesi Utara	59.122	59.912	790	1,34
Sulawesi Tengah	172.606	198.290	25.683	14,88
Sulawesi Selatan	951.309	1.041.701	90.392	9,50
Sulawesi Tenggara	130.000	151.811	21.811	16,78
Gorontalo	46.952	53.897	6.944	14,79
Sulawesi Barat	63.182	74.098	10.916	17,28
Maluku	23.947	24.323	375	1,57
Maluku Utara	9.367	6.655	-2.712	-28,95
Papua Barat	5.121	2.663	-2.458	-48,00
Papua Barat Daya	364	310	-53	-14,68
Papua	1.069	432	-636	-59,53
Papua Selatan	47.169	79.434	32.265	68,40
Papua Tengah	1.436	999	-437	-30,42
Papua Pegunungan	10	79	69	715,01
INDONESIA	10.046.135	11.320.986	1.274.851	12,69

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 11.5 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen
(ton GKG), 2024 dan 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.659.966	1.615.200	-44.766	-2,70
Sumatera Utara	2.204.876	2.752.655	547.780	24,84
Sumatera Barat	1.356.468	1.382.697	26.229	1,93
Riau	222.056	232.071	10.016	4,51
Jambi	281.022	367.791	86.769	30,88
Sumatera Selatan	2.909.412	3.627.022	717.610	24,67
Bengkulu	272.849	266.567	-6.281	-2,30
Lampung	2.791.348	3.252.627	461.280	16,53
Kepulauan Bangka Belitung	77.490	64.304	-13.186	-17,02
Kepulauan Riau	305	688	383	125,60
DKI Jakarta	2.307	1.487	-819	-35,51
Jawa Barat	8.626.880	10.226.654	1.599.774	18,54
Jawa Tengah	8.891.297	9.304.063	412.766	4,64
DI Yogyakarta	452.832	547.510	94.678	20,91
Jawa Timur	9.270.435	10.438.361	1.167.925	12,60
Banten	1.550.623	1.774.017	223.393	14,41
Bali	635.473	587.866	-47.607	-7,49
Nusa Tenggara Barat	1.453.408	1.708.619	255.210	17,56
Nusa Tenggara Timur	707.793	968.324	260.532	36,81
Kalimantan Barat	764.784	757.829	-6.955	-0,91
Kalimantan Tengah	366.147	333.429	-32.718	-8,94
Kalimantan Selatan	1.029.568	1.179.338	149.770	14,55
Kalimantan Timur	249.643	270.867	21.224	8,50
Kalimantan Utara	30.080	38.038	7.958	26,46
Sulawesi Utara	273.135	265.112	-8.023	-2,94
Sulawesi Tengah	761.936	920.086	158.150	20,76
Sulawesi Selatan	4.818.429	5.466.592	648.163	13,45
Sulawesi Tenggara	555.836	680.820	124.984	22,49
Gorontalo	234.863	281.171	46.308	19,72
Sulawesi Barat	318.877	386.084	67.208	21,08
Maluku	91.125	103.819	12.693	13,93
Maluku Utara	31.233	22.642	-8.591	-27,51
Papua Barat	20.729	13.366	-7.363	-35,52
Papua Barat Daya	989	830	-158	-16,01
Papua	4.610	1.859	-2.751	-59,67
Papua Selatan	217.790	362.542	144.752	66,46
Papua Tengah	6.072	3.805	-2.267	-37,33
Papua Pegunungan	42	346	304	717,15
INDONESIA	53.142.727	60.207.101	7.064.374	13,29

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.6 Produksi Beras di Indonesia menurut Provinsi dan Periode Panen (ton), 2024 dan 2025

Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	956.278	930.489	-25.789	-2,70
Sumatera Utara	1.264.752	1.578.968	314.215	24,84
Sumatera Barat	785.426	800.613	15.187	1,93
Riau	127.439	133.187	5.748	4,51
Jambi	162.564	212.757	50.194	30,88
Sumatera Selatan	1.670.745	2.082.836	412.092	24,67
Bengkulu	157.151	153.533	-3.618	-2,30
Lampung	1.604.614	1.869.782	265.168	16,53
Kepulauan Bangka Belitung	45.931	38.115	-7.816	-17,02
Kepulauan Riau	175	394	219	125,60
DKI Jakarta	1.360	877	-483	-35,51
Jawa Barat	4.981.869	5.905.710	923.841	18,54
Jawa Tengah	5.113.022	5.350.386	237.365	4,64
DI Yogyakarta	257.220	311.000	53.780	20,91
Jawa Timur	5.352.936	6.027.320	674.384	12,60
Banten	883.128	1.010.357	127.229	14,41
Bali	358.379	331.531	-26.848	-7,49
Nusa Tenggara Barat	827.788	973.144	145.355	17,56
Nusa Tenggara Timur	414.576	567.178	152.602	36,81
Kalimantan Barat	452.440	448.325	-4.115	-0,91
Kalimantan Tengah	217.496	198.061	-19.435	-8,94
Kalimantan Selatan	609.172	697.788	88.616	14,55
Kalimantan Timur	145.210	157.555	12.345	8,50
Kalimantan Utara	17.832	22.550	4.718	26,46
Sulawesi Utara	153.484	148.975	-4.508	-2,94
Sulawesi Tengah	449.755	543.107	93.352	20,76
Sulawesi Selatan	2.764.990	3.136.929	371.939	13,45
Sulawesi Tenggara	319.205	390.981	71.776	22,49
Gorontalo	131.139	156.995	25.857	19,72
Sulawesi Barat	183.139	221.738	38.599	21,08
Maluku	51.031	58.139	7.108	13,93
Maluku Utara	17.478	12.670	-4.808	-27,51
Papua Barat	12.455	8.031	-4.424	-35,52
Papua Barat Daya	594	499	-95	-16,01
Papua	2.632	1.061	-1.571	-59,67
Papua Selatan	124.355	207.007	82.652	66,46
Papua Tengah	3.467	2.173	-1.294	-37,33
Papua Pegunungan	24	198	174	717,15
INDONESIA	30.621.249	34.690.959	4.069.710	13,29

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA 2025

(Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2025



Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2024 dan 2025



Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS

BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 11.5 Infografis Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 (Angka Tetap)

PENJELASAN TEKNIS

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

Kerangka Sampel Area

Penggunaan kerangka sampel area (*area sampling frame*) untuk estimasi luas panen tanaman pangan (dalam hal ini padi) dilakukan dengan pendekatan pengamatan area tanaman padi berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik-titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam gugus sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut digunakan untuk memperoleh estimasi luas populasi setiap jenis tutupan lahan.

Produksi Padi/Beras

Angka produksi padi merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar). Produksi padi dan beras 2025 merupakan angka tetap serta menggunakan produktivitas *subround 1* (Januari–April) 2025, produktivitas *subround 2* (Mei–Agustus) 2025, dan produktivitas *subround 3* (September–Desember) 2025.

Data luas panen diperoleh dari hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2,5 m x 2,5 m saat petani panen yang dilakukan pada *subround 1* sampai dengan *subround 3* oleh BPS Kabupaten/Kota. Penghitungan angka produksi beras menggunakan konversi GKP ke GKG dan GKG ke beras terkini hasil Survei Konversi Gabah ke Beras 2018. Selain itu, estimasi produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta penggunaan non pangan. Proporsi gabah susut/tercecer yang digunakan pada penghitungan produksi beras saat ini yaitu angka konversi gabah susut/tercecer berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018–2020.



12

Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia 2025 (Angka Tetap)

Luas Panen dan Produksi Jagung

- a. Pada 2025, luas panen jagung pipilan sebesar 2,71 juta hektare.
- b. Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada 2025 sebanyak 16,16 juta ton.

▶ Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen jagung pipilan pada 2025 sebesar 2,71 juta hektare atau mengalami kenaikan sebesar 0,16 juta hektare (6,35 persen) dibandingkan luas panen pada 2024 yang sebesar 2,55 juta hektare.

Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada 2025 sebanyak 16,16 juta ton atau mengalami kenaikan sebanyak 1,02 juta ton (6,74 persen) dibandingkan pada 2024 yang sebanyak 15,14 juta ton.

Potensi luas panen jagung pipilan periode Januari–Maret 2026 diperkirakan sebesar 0,86 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen periode Januari–Maret 2026 diperkirakan sebanyak 4,94 juta ton.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA (ANGKA TETAP)

Luas Panen Jagung Pipilan Tahun 2025

2,71 juta hektare

▲ 6,35%

Dibandingkan 2024



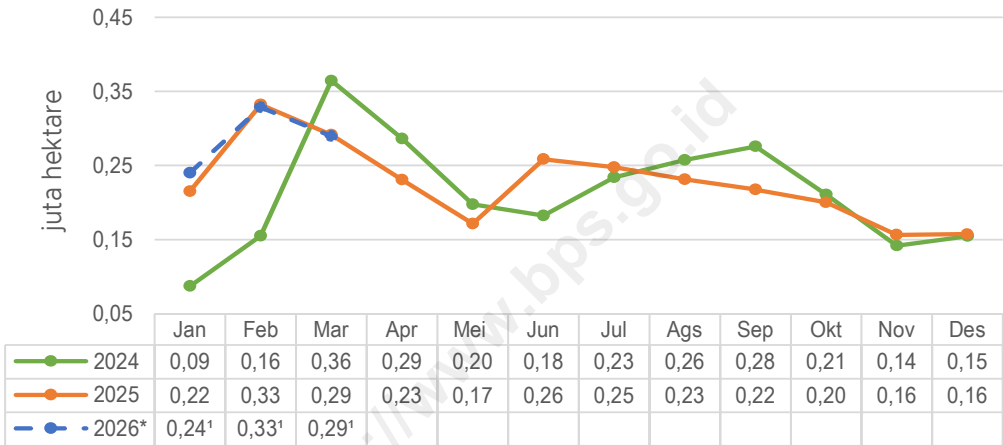
Luas Panen Jagung Pipilan Januari–Maret 2026¹

0,86 juta hektare

Luas Panen Jagung Pipilan Januari–Maret 2025

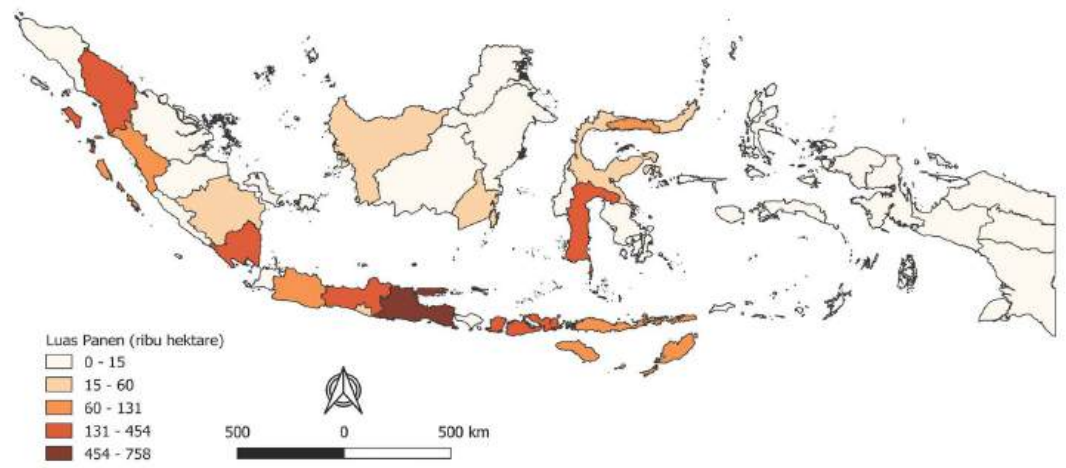
0,84 juta hektare

Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka



Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 12.1 Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2024–2026



Gambar 12.2 Peta Sebaran Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia, 2025

Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) Tahun 2025

16,16 juta ton

(JPK-KA14%)

6,74%

Dibandingkan 2024



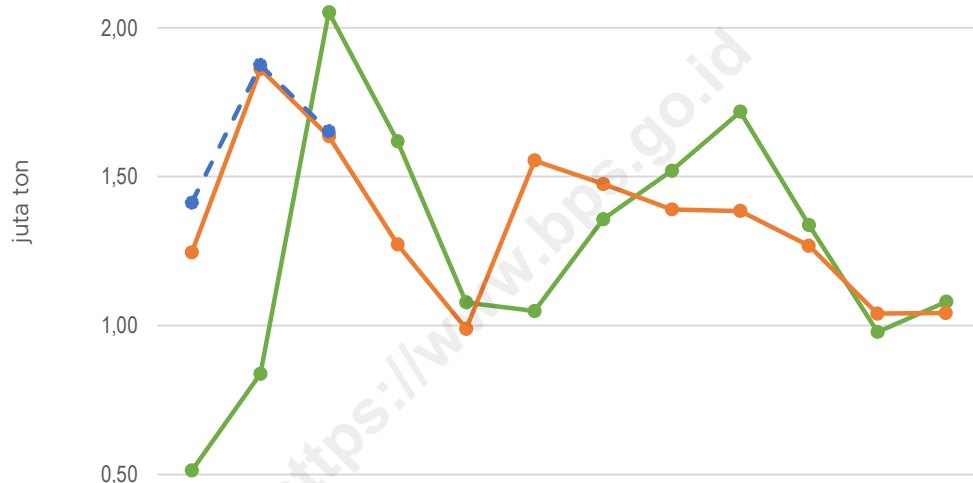
**Produksi Jagung Pipilan Kering
Januari–Maret 2026¹**

4,94 juta ton

**Produksi Jagung Pipilan Kering
Januari–Maret 2025**

4,74 juta ton

Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka
2,50



0,00	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2024	0,51	0,84	2,05	1,62	1,08	1,05	1,36	1,52	1,72	1,34	0,98	1,08
2025	1,25	1,86	1,64	1,27	0,99	1,55	1,48	1,39	1,39	1,27	1,04	1,04
2026*	1,41¹	1,88¹	1,65¹									

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 12.3 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Tabel 12.1 Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen Pipilan (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	87.416	-161.114	-64,83
	Februari	155.089	-96.648	-38,39
	Maret	364.495	149.145	69,26
	April	286.055	135.394	89,87
	Mei	197.808	-21.233	-9,69
	Juni	182.560	-23.341	-11,34
	Juli	233.960	2.306	1,00
	Agustus	257.267	51.732	25,17
	September	275.902	29.115	11,80
	Oktober	211.043	7.369	3,62
	November	142.118	-30.832	-17,83
	Desember	154.939	30.668	24,68
Januari–April 2024 (Subround I)		893.055	26.778	3,09
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		871.595	9.464	1,10
September–Desember 2024 (Subround III)		784.003	36.321	4,86
Januari–Desember 2024		2.548.654	72.563	2,93
2025	Januari	215.171	127.755	146,15
	Februari	332.148	177.059	114,17
	Maret	291.312	-73.183	-20,08
	April	230.902	-55.153	-19,28
	Mei	171.572	-26.236	-13,26
	Juni	258.449	75.888	41,57
	Juli	247.547	13.587	5,81
	Agustus	231.429	-25.839	-10,04
	September	217.576	-58.326	-21,14
	Oktober	200.359	-10.684	-5,06
	November	156.454	14.336	10,09
	Desember	157.538	2.599	1,68
Januari–April 2025 (Subround I)		1.069.533	176.478	19,76
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		908.996	37.401	4,29
September–Desember 2025 (Subround III)		731.927	-52.076	-6,64
Januari–Desember 2025		2.710.457	161.803	6,35
2026*	Januari	240.246 ¹	25.075	11,65
	Februari	328.445 ¹	-3.703	-1,11
	Maret	289.686 ¹	-1.625	-0,56

Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 12.2 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA14% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	512.957	-880.739	-63,19
	Februari	838.314	-587.280	-41,20
	Maret	2.051.817	853.350	71,20
	April	1.619.124	798.825	97,38
	Mei	1.077.228	-193.359	-15,22
	Juni	1.048.234	-175.682	-14,35
	Juli	1.357.547	-5.847	-0,43
	Agustus	1.519.989	300.490	24,64
	September	1.718.240	210.210	13,94
	Oktober	1.337.794	22.221	1,69
	November	978.083	-220.111	-18,37
	Desember	1.079.583	242.401	28,95
Januari–April 2024 (Subround I)		5.022.212	184.156	3,81
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		5.002.999	-74.397	-1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		5.113.701	254.721	5,24
Januari–Desember 2024		15.138.912	364.479	2,47
2025	Januari	1.245.211	732.255	142,75
	Februari	1.861.567	1.023.253	122,06
	Maret	1.635.993	-415.824	-20,27
	April	1.272.189	-346.934	-21,43
	Mei	989.190	-88.038	-8,17
	Juni	1.553.659	505.425	48,22
	Juli	1.475.558	118.010	8,69
	Agustus	1.390.151	-129.838	-8,54
	September	1.385.050	-333.190	-19,39
	Oktober	1.268.235	-69.559	-5,20
	November	1.040.272	62.189	6,36
	Desember	1.042.089	-37.494	-3,47
Januari–April 2025 (Subround I)		6.014.961	992.749	19,77
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		5.408.559	405.559	8,11
September–Desember 2025 (Subround III)		4.735.647	-378.054	-7,39
Januari–Desember 2025		16.159.166	1.020.254	6,74
2026*	Januari	1.413.086 ¹	167.875	13,48
	Februari	1.875.251 ¹	13.684	0,74
	Maret	1.652.904 ¹	16.911	1,03

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 12.3 Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), 2024 dan 2025

Provinsi	Luas Panen Pipilan		Selisih Kol [3] - Kol [2]
	2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10.090	8.456	-1.635
Sumatera Utara	210.586	203.610	-6.976
Sumatera Barat	83.918	85.779	1.860
Riau	327	998	671
Jambi	1.514	4.508	2.994
Sumatera Selatan	53.171	60.438	7.267
Bengkulu	9.861	10.446	585
Lampung	170.017	194.488	24.471
Kepulauan Bangka Belitung	–	1.108	1.108
Kepulauan Riau	2	6	4
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	77.993	108.667	30.675
Jawa Tengah	412.338	454.363	42.024
DI Yogyakarta	37.547	41.527	3.980
Jawa Timur	739.157	758.469	19.311
Banten	2.112	2.644	532
Bali	7.670	7.479	-191
Nusa Tenggara Barat	173.760	173.088	-672
Nusa Tenggara Timur	108.816	114.516	5.700
Kalimantan Barat	19.450	34.320	14.870
Kalimantan Tengah	8.556	9.953	1.398
Kalimantan Selatan	18.766	25.944	7.178
Kalimantan Timur	919	2.108	1.188
Kalimantan Utara	210	1.052	842
Sulawesi Utara	30.190	26.271	-3.919
Sulawesi Tengah	19.061	18.145	-916
Sulawesi Selatan	191.012	205.723	14.711
Sulawesi Tenggara	20.135	14.612	-5.523
Gorontalo	128.231	130.518	2.287
Sulawesi Barat	6.019	4.727	-1.292
Maluku	2.239	2.628	388
Maluku Utara	1.317	1.162	-155
Papua Barat	749	287	-462
Papua Barat Daya	228	431	202
Papua	990	484	-506
Papua Selatan	409	539	131
Papua Tengah	1.244	920	-324
Papua Pegunungan	48	42	-6
INDONESIA	2.548.654	2.710.457	161.803

Catatan: Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 12.4 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), 2024 dan 2025

Provinsi	Produksi JPK-KA14%		Selisih Kol [3] - Kol [2]
	2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52.249	46.745	-5.505
Sumatera Utara	1.373.900	1.279.169	-94.731
Sumatera Barat	518.316	550.410	32.094
Riau	1.139	4.310	3.170
Jambi	10.531	26.738	16.207
Sumatera Selatan	338.999	401.175	62.177
Bengkulu	62.877	66.704	3.827
Lampung	1.107.739	1.259.482	151.743
Kepulauan Bangka Belitung	–	3.302	3.302
Kepulauan Riau	12	24	12
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	564.291	794.815	230.525
Jawa Tengah	2.426.509	2.750.971	324.463
DI Yogyakarta	189.378	210.518	21.140
Jawa Timur	4.595.792	4.587.516	-8.276
Banten	12.677	14.646	1.969
Bali	39.055	38.139	-916
Nusa Tenggara Barat	1.209.784	1.175.152	-34.632
Nusa Tenggara Timur	293.052	305.335	12.283
Kalimantan Barat	90.419	181.842	91.423
Kalimantan Tengah	44.638	43.874	-764
Kalimantan Selatan	109.438	159.093	49.654
Kalimantan Timur	3.955	10.292	6.337
Kalimantan Utara	1.058	5.061	4.003
Sulawesi Utara	112.772	108.365	-4.406
Sulawesi Tengah	84.798	82.890	-1.909
Sulawesi Selatan	1.131.504	1.295.646	164.142
Sulawesi Tenggara	79.444	54.804	-24.640
Gorontalo	625.972	653.286	27.314
Sulawesi Barat	30.296	23.811	-6.485
Maluku	7.583	6.931	-652
Maluku Utara	4.530	4.134	-396
Papua Barat	3.720	1.304	-2.416
Papua Barat Daya	1.189	2.735	1.546
Papua	3.913	2.415	-1.499
Papua Selatan	2.098	2.910	811
Papua Tengah	5.036	4.392	-644
Papua Pegunungan	247	231	-16
INDONESIA	15.138.912	16.159.166	1.020.254

Catatan: Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA 2025

(Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 17/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2025



Total Luas Panen Jagung 2025

2,71
juta hektare

Total Produksi Jagung 2025

16,16

juta ton JPK KA 14%
(Jagung Pipilan Kering
Kadar Air 14%)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia, 2024 dan 2025

2024 Luas Panen Jagung 2025



**Naik
6,35%**



2,55
juta hektare

0,16
juta hektare

2,71
juta hektare

2024 Produksi Jagung 2025



**Naik
6,74%**



15,14

juta ton
JPK KA 14%

1,02

juta ton
JPK KA 14%

16,16

juta ton
JPK KA 14%



Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 12.4 Infografis Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia, 2025 (Angka Tetap)

PENJELASAN TEKNIS

Produksi jagung diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen dihasilkan dari pendataan Kerangka Sampel Area (KSA) Jagung yaitu meliputi luas panen hijauan, luas panen muda, dan luas panen pipilan. Luas panen tanaman jagung di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman jagung di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Estimasi angka produktivitas jagung diperoleh dari Survei Ubinan. Pengumpulan data produktivitas melalui Survei Ubinan dilakukan setiap *subround* (4 bulanan), sehingga penghitungan produksi jagung setiap bulannya menggunakan angka produktivitas pada *subround* yang bersesuaian.

Kerangka Sampel Area

Penggunaan kerangka sampel area (*area sampling frame*) untuk estimasi produksi tanaman pangan (dalam hal ini jagung) dilakukan dengan pendekatan pengamatan area tanaman jagung berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik-titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam gugus sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut digunakan untuk memperoleh estimasi luas populasi setiap jenis tutupan lahan.

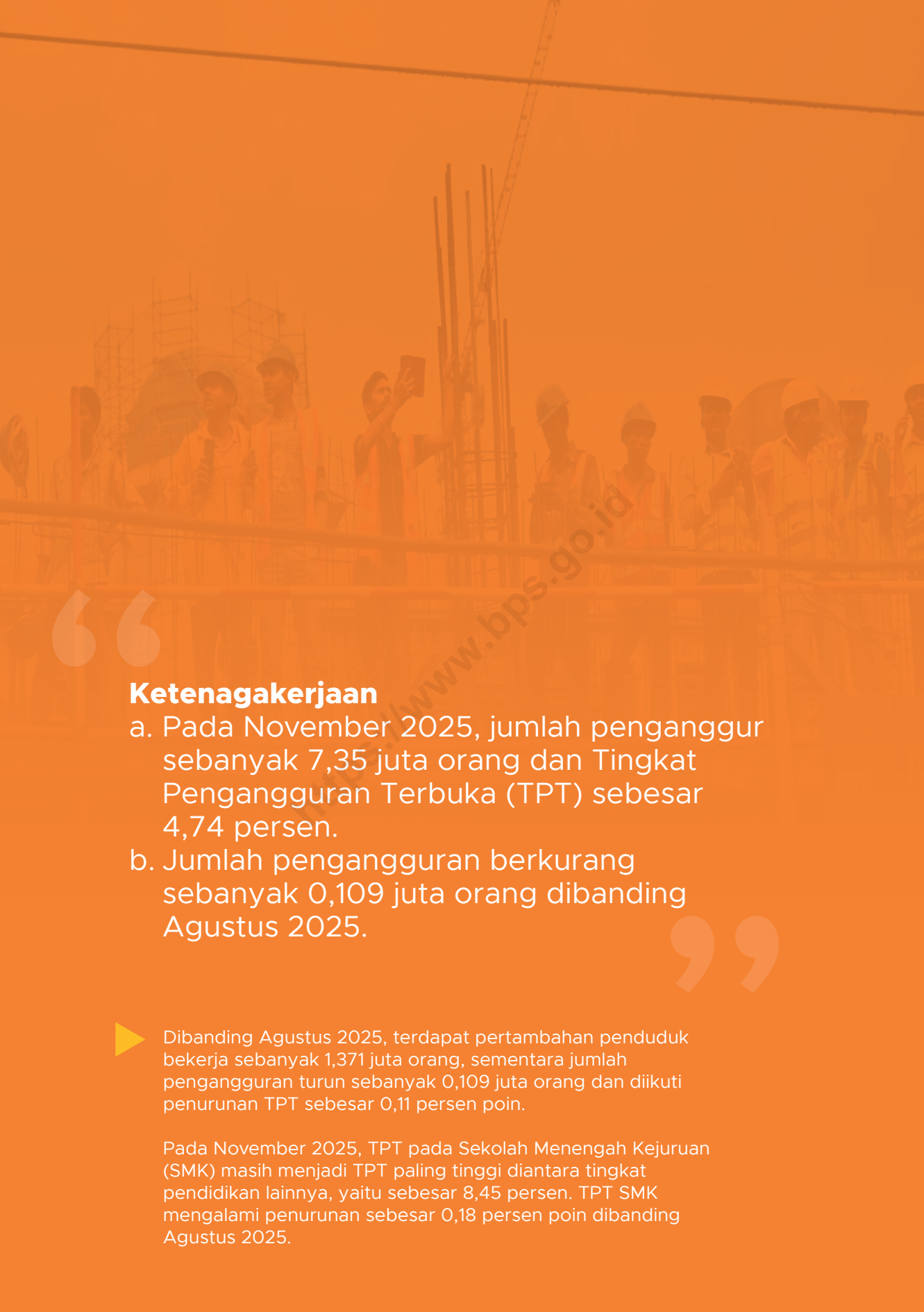
Produksi Jagung

Angka produksi jagung merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektare). Produksi jagung 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, produksi jagung periode Januari–Maret 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung potensi luas panen Januari–Maret 2026 dan menggunakan rata-rata produktivitas *subround* I 2024–2025. Data luas panen diperoleh dari hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, kecuali DKI Jakarta. Data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2,5 m x 2,5 m dalam bentuk produksi jagung tongkol kering panen (JTKP) saat petani panen yang dilakukan pada *subround* I sampai dengan *subround* III oleh BPS Kabupaten/Kota. Penghitungan angka produksi jagung pipilan kering kadar air 14 persen (JPK-KA14%) menggunakan konversi JTKP ke JPK-KA14% hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada 2020 (SKJG2020).



13

**Ketenagakerjaan
November 2025**



Ketenagakerjaan

- a. Pada November 2025, jumlah penganggur sebanyak 7,35 juta orang dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,74 persen.
- b. Jumlah pengangguran berkurang sebanyak 0,109 juta orang dibanding Agustus 2025.

► Dibanding Agustus 2025, terdapat penambahan penduduk bekerja sebanyak 1,371 juta orang, sementara jumlah pengangguran turun sebanyak 0,109 juta orang dan diikuti penurunan TPT sebesar 0,11 persen poin.

Pada November 2025, TPT pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi TPT paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,45 persen. TPT SMK mengalami penurunan sebesar 0,18 persen poin dibanding Agustus 2025.

KEADAAN KETENAGAKERJAAN NOVEMBER 2025

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

4,74 persen

▼ **0,11 persen poin** dibanding Agustus 2025



TPT Perkotaan



5,65 persen

▼ **0,10 persen poin**

dibanding Agustus 2025

TPT Perdesaan



3,31 persen

▼ **0,16 persen poin**

dibanding Agustus 2025

Pekerja Tidak Penuh



47,42 juta orang
(32,06 persen)

▼ **0,48 juta orang**

dibanding Agustus 2025

Penduduk Bekerja Kurang dari 15 Jam/Minggu¹



16,42 juta orang
(11,10 persen)

▼ **0,03 juta orang**

dibanding Agustus 2025

Catatan: ¹Penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 1-14 jam/minggu

Setengah Pengangguran

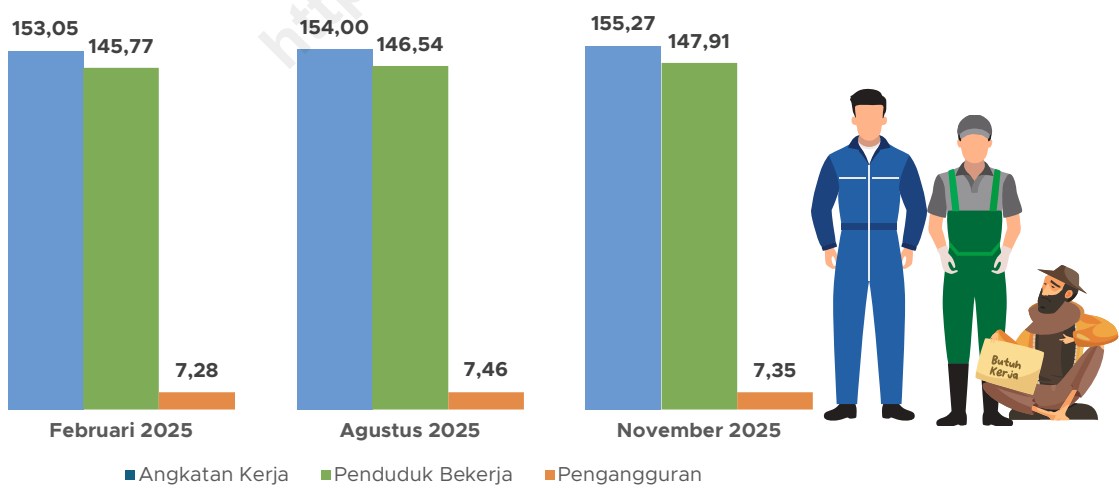
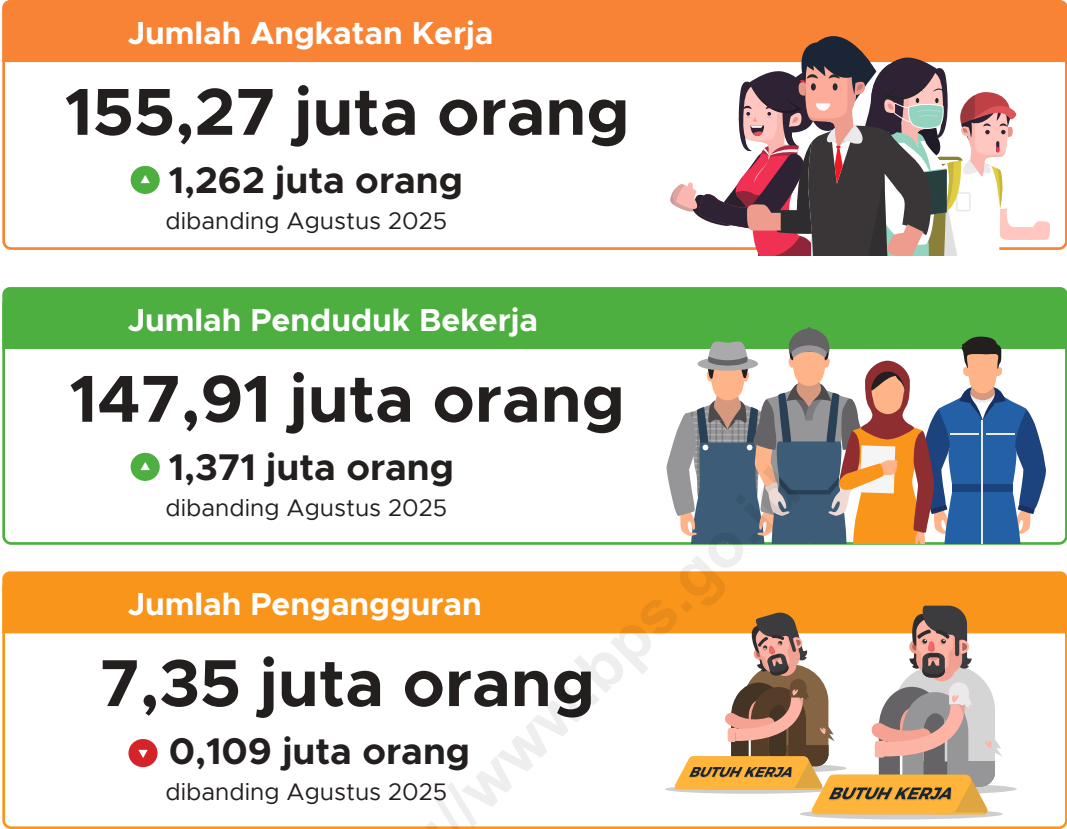


11,56 juta orang
(7,81 persen)

▲ **0,04 juta orang**

dibanding Agustus 2025

Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran,
November 2025



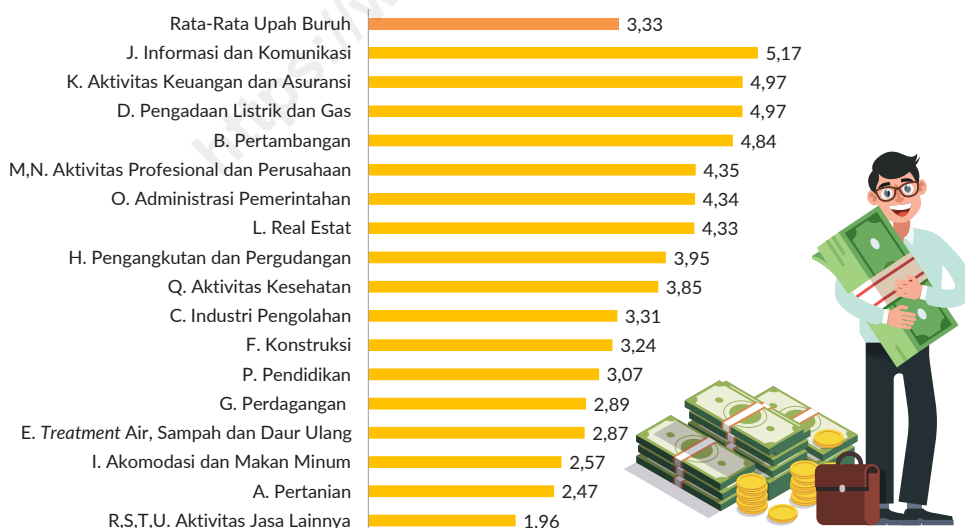
Gambar 13.1 Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025



Gambar 13.2 Tiga Lapangan Usaha yang Menyerap Tenaga Kerja Paling Banyak, November 2025

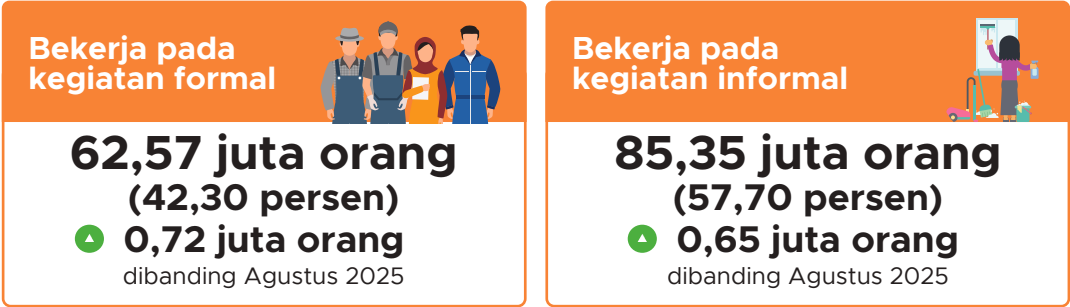


Gambar 13.3 Tiga Lapangan Usaha yang Mengalami Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja Terbesar Dibanding November 2025

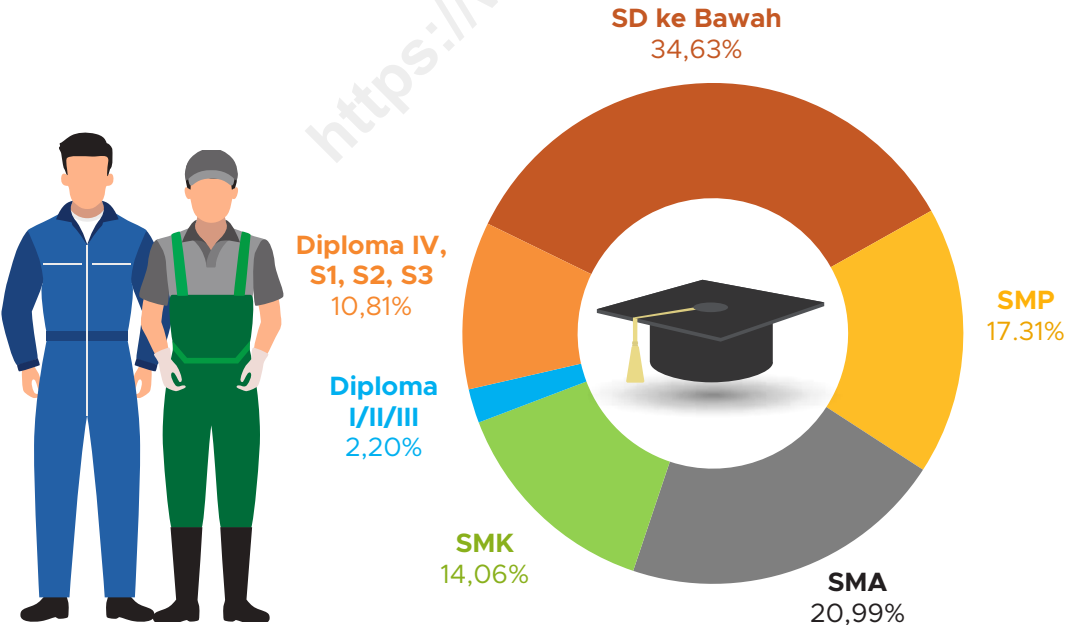
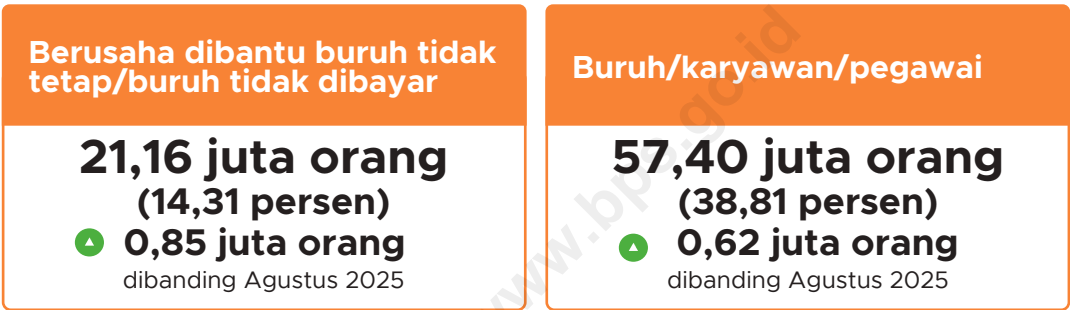


Gambar 13.4 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), November 2025

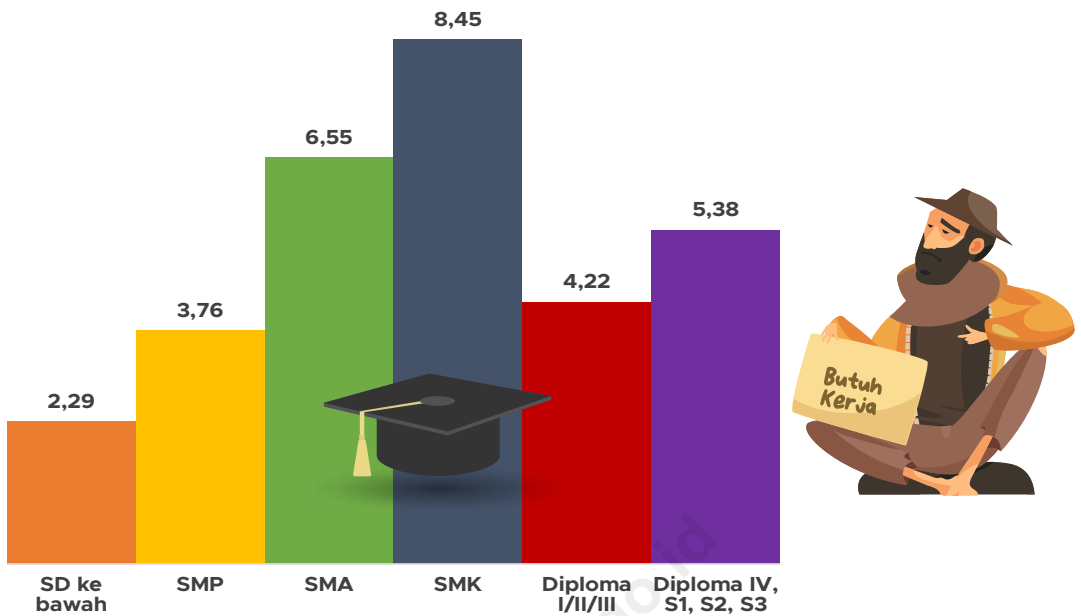
Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal, November 2025



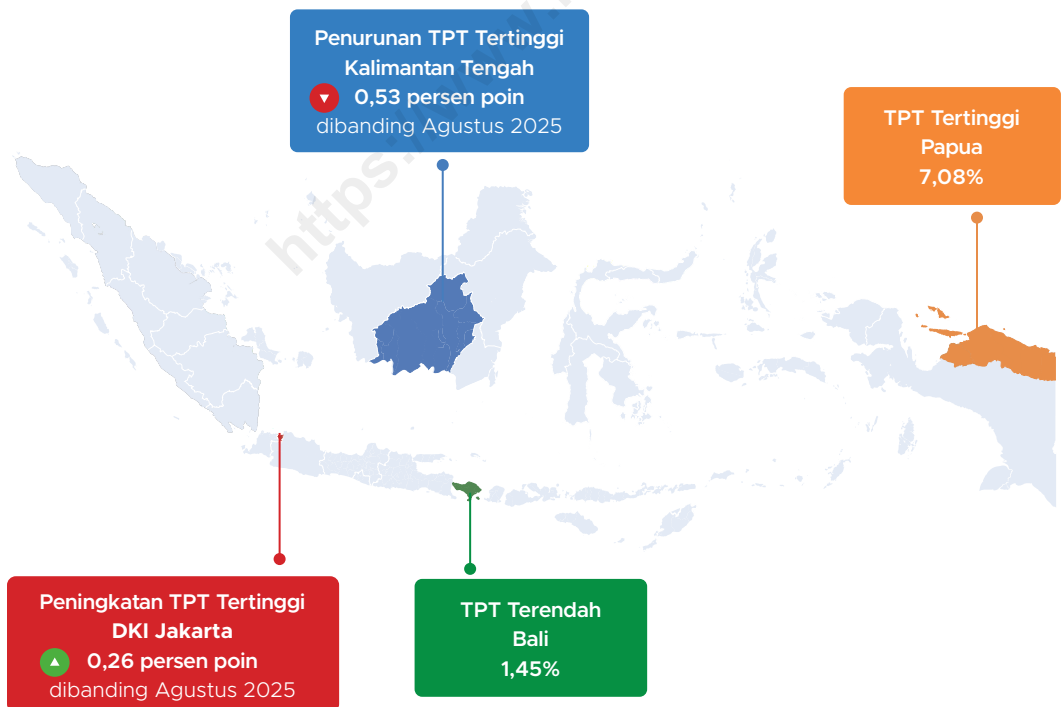
Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan yang Mengalami Peningkatan Jumlah Terbesar, November 2025



Gambar 13.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan, November 2025



Gambar 13.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan (persen), November 2025



Gambar 13.7 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi, November 2025

Rata-Rata Upah Buruh November 2025



5,17 juta
rupiah

Informasi dan Komunikasi



4,97 juta
rupiah

Aktivitas Keuangan dan Asuransi



4,97 juta
rupiah

Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air
Panas dan Udara Dingin

Gambar 13.8 Tiga Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Upah Buruh Tertinggi, November 2025



1,96 juta
rupiah

Aktivitas Jasa Lainnya



2,47 juta
rupiah

Pertanian, Kehutanan, dan
Perikanan



2,57 juta
rupiah

Penyediaan Akomodasi dan
Penyediaan Makan Minum

Gambar 13.9 Tiga Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Upah Buruh Terendah, November 2025



1,96 juta
rupiah

Aktivitas Jasa Lainnya



2,47 juta
rupiah

Pertanian, Kehutanan, dan
Perikanan



2,57 juta
rupiah

Penyediaan Akomodasi dan
Penyediaan Makan Minum



2,87 juta
rupiah

Treatment Air, Treatment Air
Limbah, Treatment dan Pemulihan
Material Sampah, dan Aktivitas
Remediasi



2,89 juta
rupiah

Perdagangan Besar dan Eceran,
Reparasi dan Perawatan Mobil dan
Sepeda Motor



3,07 juta
rupiah

Pendidikan



3,24 juta
rupiah

Konstruksi



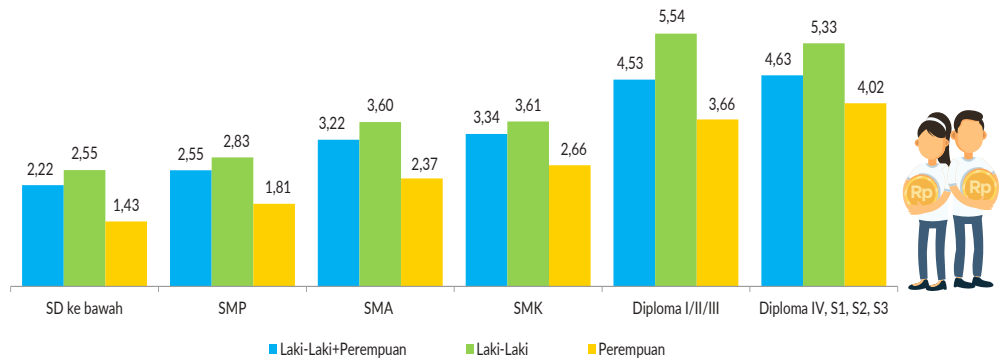
3,31 juta
rupiah

Industri Pengolahan

Gambar 13.10 Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Upah Buruh di Bawah Rata-Rata Upah Buruh Nasional, November 2025

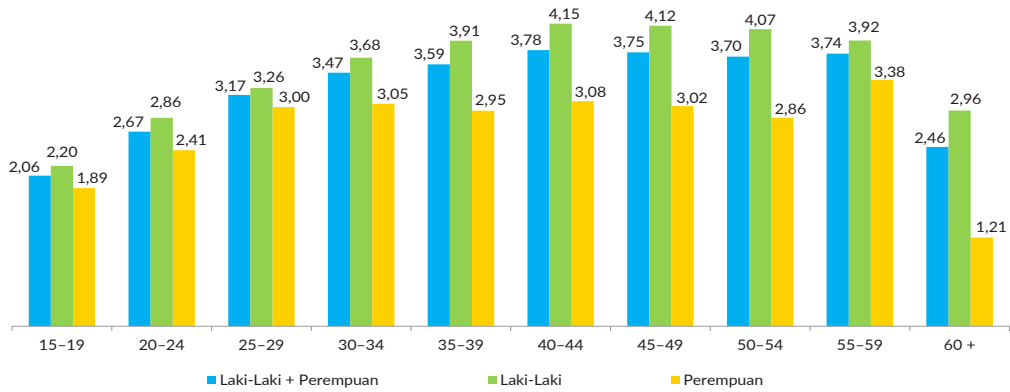


Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, upah buruh yang diperoleh juga cenderung semakin besar



Gambar 13.11 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), November 2025

Rata-rata upah buruh perempuan cenderung lebih rendah daripada upah buruh laki-laki pada semua kelompok umur



Gambar 13.12 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), November 2025

Tabel 13.1 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025

Jenis Kegiatan	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Angkatan Kerja	153,05	154,00	155,27
Bekerja	145,77	146,54	147,91
Pengangguran	7,28	7,46	7,35
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	70,60	70,59	70,95
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,76	4,85	4,74
4. Pekerja tidak penuh	49,29	47,89	47,42
Setengah penganggur	11,67	11,60	11,56
Pekerja paruh waktu	37,62	36,29	35,86
5. Bekerja di bawah 15 jam per minggu	16,36	16,44	16,42

Tabel 13.2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025

Lapangan Usaha	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41,61	41,25	41,41
B. Pertambangan dan Penggalian	1,64	1,73	1,79
C. Industri Pengolahan	19,60	20,31	20,51
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,36	0,36	0,36
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,63	0,60	0,69
F. Konstruksi	8,70	9,54	9,64
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	28,07	27,45	27,62
H. Pengangkutan dan Pergudangan	6,17	6,27	6,29
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11,48	11,69	12,07
J. Informasi dan Komunikasi	1,25	1,07	1,08
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,66	1,65	1,71
L. Real Estat	0,50	0,51	0,51
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	2,53	2,58	2,59
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,32	5,13	5,21
P. Pendidikan	7,35	7,41	7,48
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,51	2,46	2,48
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	6,39	6,53	6,48
Jumlah	145,77	146,54	147,91

Tabel 13.3 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kegiatan Formal/Informal (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025

Status Pekerjaan	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha sendiri	29,99	31,36	30,49
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	23,39	20,31	21,16
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	5,13	5,06	5,16
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	54,06	56,78	57,40
5. Pekerja bebas di pertanian	5,45	6,47	6,50
6. Pekerja bebas di nonpertanian	7,59	7,57	8,14
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	20,16	18,99	19,05
Formal/Informal			
Formal	59,19	61,84	62,57
Informal	86,58	84,70	85,35
Jumlah	145,77	146,54	147,91

Tabel 13.4 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (juta orang), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SD ke bawah	52,31	50,92	51,22
2. Sekolah Menengah Pertama	25,96	25,08	25,60
3. Sekolah Menengah Atas	30,08	31,05	31,05
4. Sekolah Menengah Kejuruan	18,72	20,36	20,80
5. Diploma I/II/III	3,48	3,25	3,26
6. Diploma IV, S1, S2, S3	15,22	15,88	15,98
Jumlah	145,77	146,54	147,91

Tabel 13.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2025, Agustus 2025, dan November 2025

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		Februari 2025	Agustus 2025	November 2025
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	SD ke bawah	2,32	2,30	2,29
2.	Sekolah Menengah Pertama	4,35	3,80	3,76
3.	Sekolah Menengah Atas	6,35	6,88	6,55
4.	Sekolah Menengah Kejuruan	8,00	8,63	8,45
5.	Diploma I/II/III	4,84	4,31	4,22
6.	Diploma IV, S1, S2, S3	6,23	5,39	5,38
TPT		4,76	4,85	4,74

Tabel 13.6 Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi, Agustus 2025 dan November 2025

Provinsi	Agustus 2025		November 2025	
	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT
	(ribu orang)	(persen)	(ribu orang)	(persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	153,19	5,64	152,23	5,60
Sumatera Utara	448,25	5,32	444,59	5,28
Sumatera Barat	179,63	5,62	179,21	5,52
Riau	139,21	4,16	136,00	4,06
Jambi	82,35	4,26	79,22	4,08
Sumatera Selatan	172,36	3,69	171,50	3,59
Bengkulu	39,36	3,41	39,15	3,37
Lampung	213,17	4,21	211,70	4,14
Kepulauan Bangka Belitung	36,59	4,45	35,51	4,30
Kepulauan Riau	72,56	6,45	71,84	6,35
DKI Jakarta	330,34	6,05	348,97	6,31
Jawa Barat	1.779,62	6,77	1.774,47	6,66
Jawa Tengah	1.040,40	4,66	965,27	4,32
D.I.Yogyakarta	78,74	3,46	75,03	3,30
Jawa Timur	960,70	3,88	927,08	3,71
Banten	412,36	6,69	430,02	6,63
Bali	40,99	1,49	39,25	1,45
Nusa Tenggara Barat	97,93	3,06	98,72	3,05
Nusa Tenggara Timur	102,43	3,31	96,39	3,10
Kalimantan Barat	148,25	4,82	144,37	4,63
Kalimantan Tengah	58,61	3,97	51,09	3,44
Kalimantan Selatan	93,41	4,16	92,21	4,10
Kalimantan Timur	107,67	5,18	108,07	5,20
Kalimantan Utara	15,23	3,85	16,02	3,83
Sulawesi Utara	85,37	5,99	82,58	5,78
Sulawesi Tengah	49,71	2,92	49,38	2,89
Sulawesi Selatan	208,95	4,21	218,79	4,45
Sulawesi Tenggara	49,16	3,31	48,56	3,33
Gorontalo	22,42	3,42	21,73	3,23
Sulawesi Barat	23,60	2,86	24,49	3,01
Maluku	61,76	6,27	60,93	6,11
Maluku Utara	32,12	4,55	31,02	4,44
Papua Barat	13,76	4,55	13,54	4,34
Papua Barat Daya	22,21	6,85	21,58	6,56
Papua	32,48	6,96	34,16	7,08
Papua Selatan	9,16	4,04	9,03	3,89
Papua Tengah	29,72	3,62	32,36	3,74
Papua Pegunungan	17,74	1,68	16,28	1,55
Indonesia	7.461,51	4,85	7.352,29	4,74

**Tabel 13.7 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah),
November 2025**

Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3.128.445	2.323.302	2.811.521
Sumatera Utara	3.037.643	2.464.028	2.835.181
Sumatera Barat	3.194.694	2.601.223	2.956.828
Riau	3.435.190	2.558.116	3.146.481
Jambi	3.302.690	2.482.269	3.016.959
Sumatera Selatan	3.336.152	2.425.054	3.034.491
Bengkulu	3.281.431	2.445.166	2.972.568
Lampung	2.741.472	2.193.453	2.556.050
Kepulauan Bangka Belitung	3.513.788	2.769.433	3.257.541
Kepulauan Riau	5.240.856	3.907.739	4.776.428
DKI Jakarta	6.054.776	5.425.945	5.814.666
Jawa Barat	3.971.015	3.114.143	3.696.743
Jawa Tengah	2.838.317	2.091.507	2.550.184
DI Yogyakarta	3.353.693	2.396.905	2.976.329
Jawa Timur	3.181.721	2.465.435	2.926.589
Banten	4.314.304	3.461.247	4.025.582
Bali	3.984.901	3.143.645	3.648.982
Nusa Tenggara Barat	2.811.369	1.947.799	2.482.711
Nusa Tenggara Timur	2.715.618	2.681.280	2.701.916
Kalimantan Barat	3.247.085	2.443.023	3.016.807
Kalimantan Tengah	3.752.219	2.926.967	3.490.607
Kalimantan Selatan	3.536.536	2.500.328	3.190.039
Kalimantan Timur	4.885.024	3.640.938	4.524.268
Kalimantan Utara	3.982.491	3.152.394	3.708.118
Sulawesi Utara	3.569.834	3.168.484	3.439.963
Sulawesi Tengah	3.441.476	2.607.198	3.094.378
Sulawesi Selatan	3.438.221	2.499.461	3.114.934
Sulawesi Tenggara	3.539.534	2.701.819	3.215.993
Gorontalo	3.186.760	2.622.885	2.941.391
Sulawesi Barat	2.935.195	2.439.434	2.736.459
Maluku	3.300.805	2.792.631	3.108.457
Maluku Utara	3.946.952	3.124.822	3.656.086
Papua Barat	4.006.782	3.525.951	3.843.239
Papua Barat Daya	4.038.973	3.488.094	3.866.456
Papua	4.384.238	4.084.929	4.300.591
Papua Selatan	4.653.534	3.543.341	4.279.609
Papua Tengah	5.205.695	4.001.956	4.869.784
Papua Pegunungan	4.174.510	3.495.815	4.048.180
Indonesia	3.608.602	2.815.983	3.329.095

KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA NOVEMBER 2025

Berita Resmi Statistik No. 21/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026

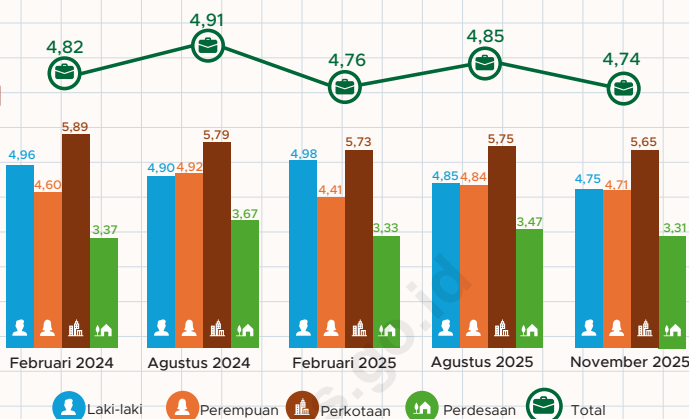


TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Februari 2024–November 2025 (persen)

TPT
November 2025
4,74%

TPT turun
0,11 persen poin
dibanding
Agustus 2025

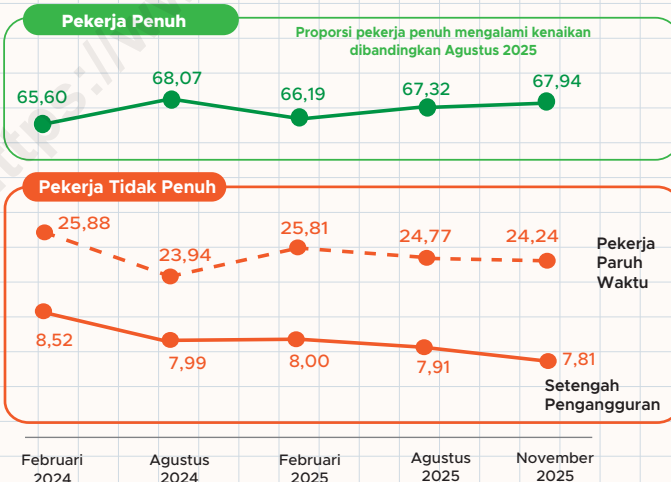


PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Februari 2024–November 2025 (persen)

Pekerja Penuh¹ (≥35 jam)
100,50 juta orang
(67,94%)

Pekerja Tidak Penuh² (1–34 jam)
47,42 juta orang
(32,06%)



Catatan: ¹Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

²Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–November 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 13.13 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, 2025

RATA-RATA UPAH¹ BURUH PADA NOVEMBER 2025



Berita Resmi Statistik No. 21/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026

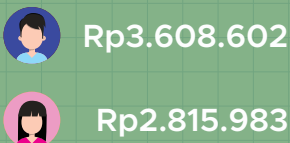
LAPANGAN USAHA DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI (juta rupiah)



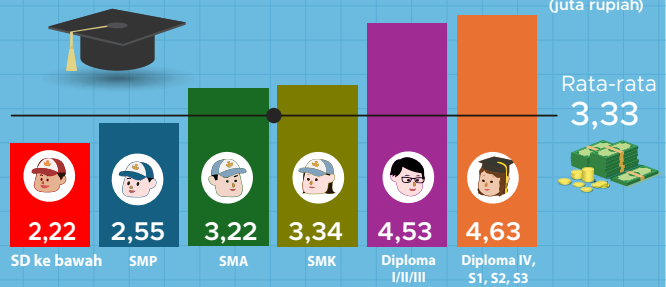
LAPANGAN USAHA DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH (juta rupiah)



MENURUT JENIS KELAMIN



MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN (juta rupiah)



Catatan: ¹Upah buruh adalah upah/gaji sebulan yang lalu yang diterima buruh/karyawan/pegawai
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 13.14

Infografis Rata-Rata Upah Buruh Per Bulan di Indonesia, November 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025.

Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja dan tidak termasuk pengangguran tetapi melakukan kegiatan lainnya seperti bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir.

Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

- a. **Setengah Penganggur (*Underemployment*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- b. **Pekerja Paruh Waktu (*Voluntary Part-Time Worker*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Pengangguran (*Unemployment*) adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja atau sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.

Catatan:

Jika ditemukan perbedaan angka desimal, hal tersebut disebabkan oleh pembulatan



14

Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran September 2025

Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin pada September 2025 sebanyak 23,36 juta orang (8,25 persen), menurun 0,49 juta orang terhadap Maret 2025 dan menurun 0,70 juta orang terhadap September 2024.

▶ Berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah penduduk miskin di perkotaan berkurang sebanyak 0,09 juta orang (dari 11,27 juta orang pada Maret 2025 menjadi 11,18 juta orang pada September 2025). Sementara itu, di perdesaan berkurang sebanyak 0,40 juta orang (dari 12,58 juta orang pada Maret 2025 menjadi 12,18 juta orang pada September 2025).

Ketimpangan Pengeluaran

Pada September 2025, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur menggunakan *Gini Ratio* adalah sebesar 0,363. Angka ini menurun jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* Maret 2025 yang sebesar 0,375 dan *Gini Ratio* September 2024 yang sebesar 0,381.

▶ Berdasarkan daerah tempat tinggal, *Gini Ratio* di perkotaan pada September 2025 tercatat sebesar 0,383; turun dibanding *Gini Ratio* Maret 2025 yang sebesar 0,395. Sementara itu, *Gini Ratio* di perdesaan pada September 2025 tercatat sebesar 0,295; turun jika dibandingkan *Gini Ratio* Maret 2025 yang sebesar 0,299.

KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENGELUARAN SEPTEMBER 2025

Kemiskinan September 2025

Jumlah Penduduk Miskin September 2025

**23,36 juta orang
(8,25%)**

▼ 0,22 persen poin atau ▼ 0,49 juta orang
dibanding Maret 2025



Perkotaan



**11,18 juta orang
(6,60%)**

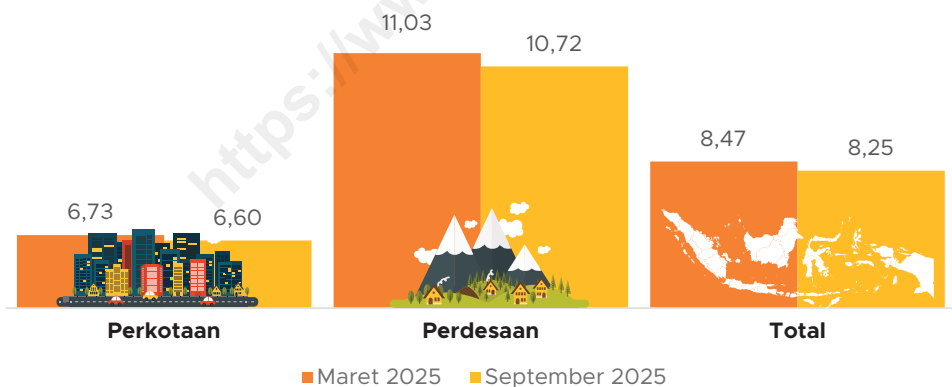
▼ 0,09 juta orang
dibanding Maret 2025

Perdesaan



**12,18 juta orang
(10,72%)**

▼ 0,40 juta orang
dibanding Maret 2025



Gambar 14.1 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2025–September 2025

Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2025–September 2025

Garis Kemiskinan September 2025

Rp641.443,00 per kapita per bulan

▲ 5,30%
dibanding Maret 2025



Beberapa Faktor yang Terkait dengan Tingkat Kemiskinan Pada Periode September 2025

Ekonomi Indonesia Mengalami Pertumbuhan



▲ **5,04%**

Ekonomi Indonesia Triwulan III-2025 masih tumbuh 5,04 persen (y-on-y).

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Meningkat



▲ **2,62%**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada Triwulan III-2025 mencapai Rp1.786,7 triliun, meningkat 2,62% dibanding Triwulan I-2025 dan 4,89% dibanding Triwulan III-2024.

Penyerapan Tenaga Kerja



▲ **1,90**

Sepanjang Agustus 2024–Agustus 2025 terjadi penyerapan tenaga kerja sebanyak 1,90 juta orang.

Jumlah Pekerja Formal Meningkat



▲ **42,20%**

Pada Agustus 2025, jumlah penduduk bekerja pada kegiatan formal mencapai 61,84 juta orang atau 42,20 persen, meningkat 0,15 persen poin dibandingkan Agustus 2024.

Tingkat Setengah Pengangguran Menurun



▼ **0,08**

Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2025 menurun sebesar 0,08 persen poin dibandingkan Agustus 2024.

Luas Panen Padi Meningkat



▲ **48,68%**

Luas panen padi pada September 2025 sebesar 1,13 juta hektare, meningkat 48,68 persen dibanding Februari 2025 (0,76 juta hektare), dan 9,71 persen dibanding September 2024 (1,03 juta hektare).

Produksi Padi Meningkat



▲ **50,76%**

Produksi padi pada September 2025 untuk konsumsi pangan penduduk sebanyak 5,97 juta ton GKG, meningkat 50,76 persen dibanding Februari 2025 (3,96 juta ton GKG) dan 8,74 persen dibanding September 2024 (5,49 juta ton GKG).

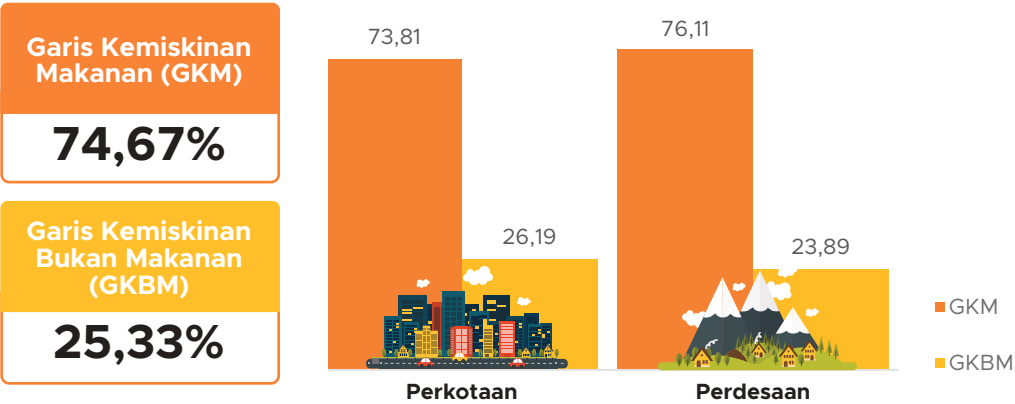
Realisasi Penyaluran Bansos Meningkat



▲ **1,00%**

Realisasi penyaluran bantuan sosial hingga akhir September 2025 mencapai Rp112,7 triliun atau 75,5 persen dari target APBN sebesar Rp154 triliun, tumbuh 1,0 persen (y-on-y) dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp111,6 triliun (Sumber: Kementerian Keuangan).

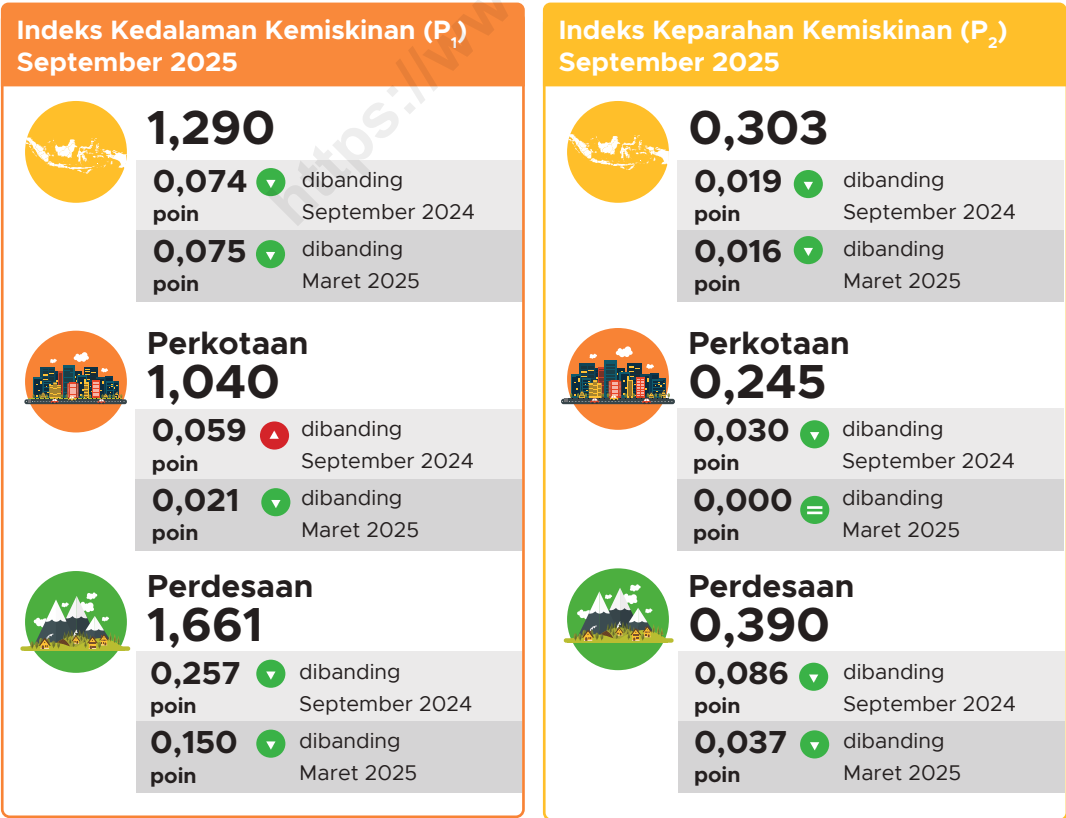
Peran GKM dan GKBM terhadap Garis Kemiskinan, September 2025



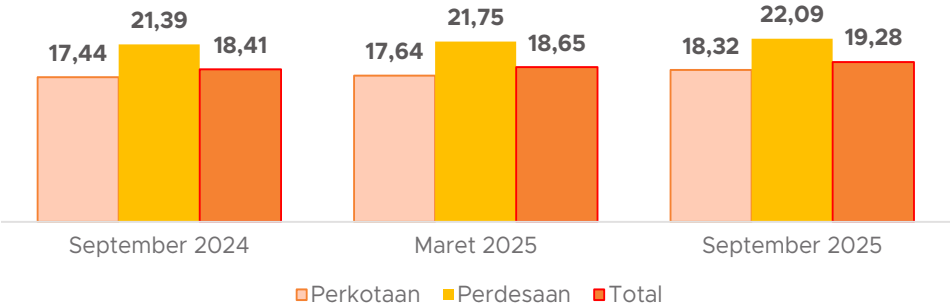
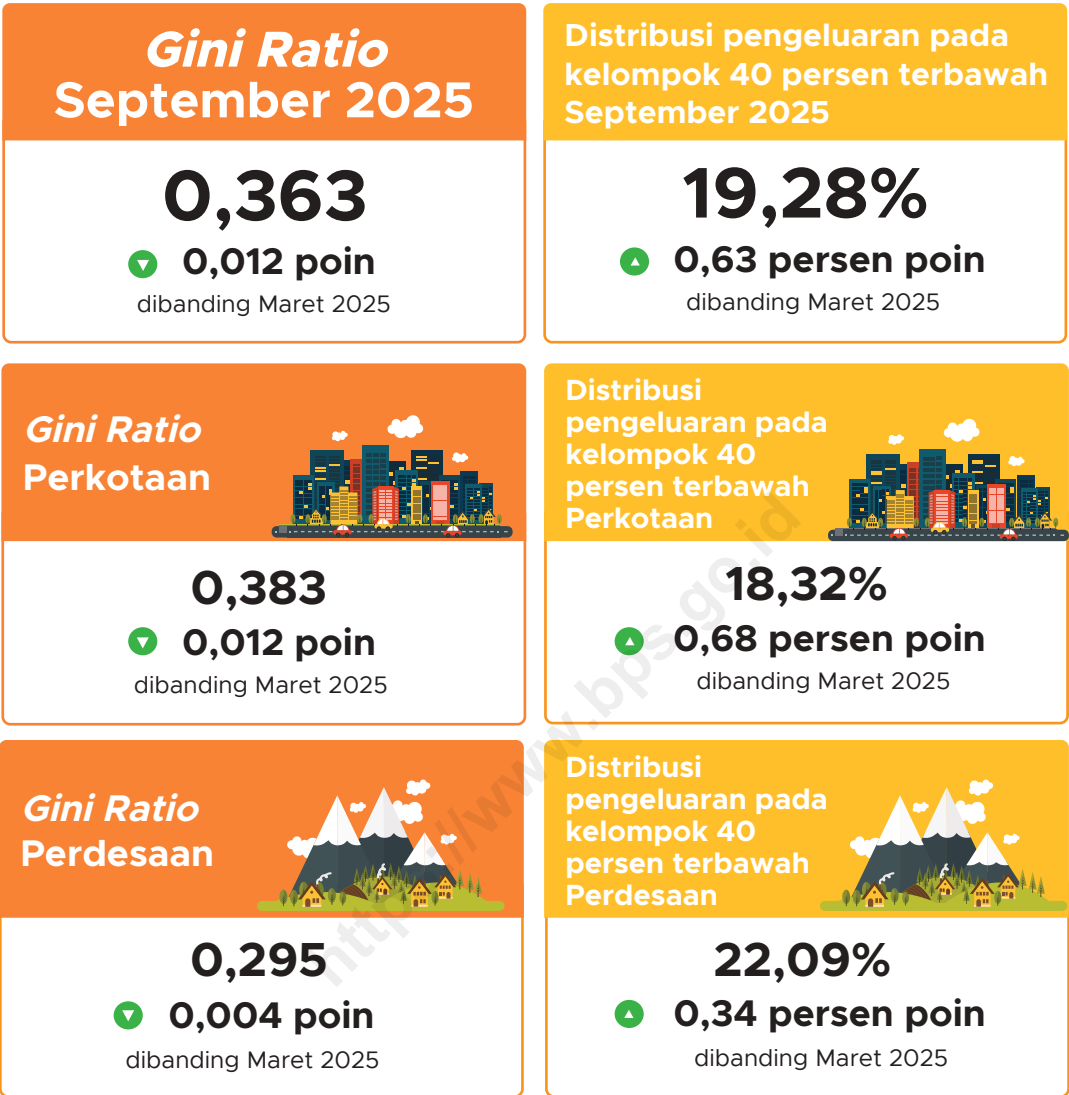
Perubahan Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin September 2025



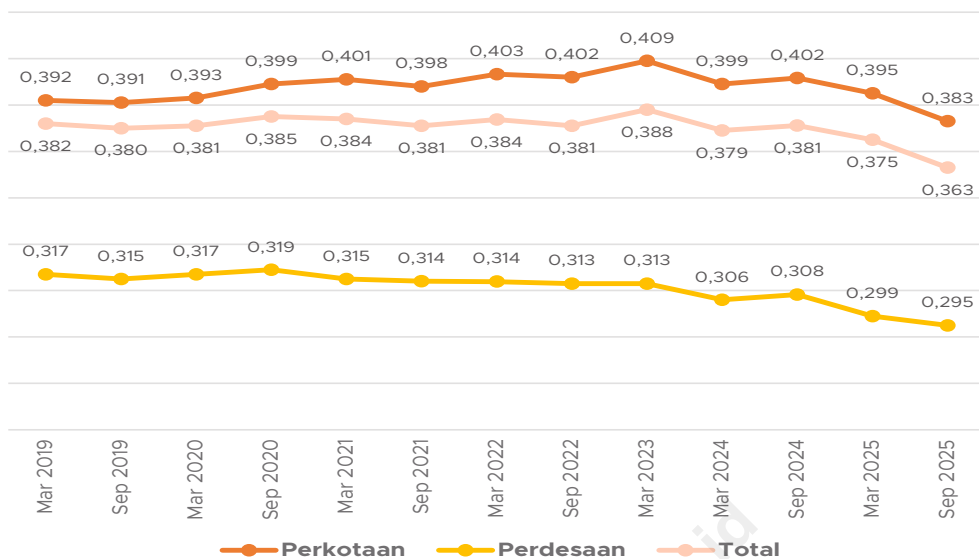
Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan



Tingkat Ketimpangan Pengeluaran September 2025



Gambar 14.2 Perkembangan Distribusi Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terendah, September 2024–September 2025



Gambar 14.3 Perkembangan *Gini Ratio*, Maret 2019–September 2025



Gambar 14.4 *Gini Ratio* Provinsi Tertinggi dan Terendah, September 2025

Tabel 14.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2025 dan September 2025

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)			Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin
	Makanan (GKM)	Bukan Makanan (GKBM)	Total (GK)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Maret 2025	463.801	165.760	629.561	11,27	6,73
September 2025	489.412	173.669	663.081	11,18	6,60
Perdesaan					
Maret 2025	441.494	138.855	580.349	12,58	11,03
September 2025	464.492	145.765	610.257	12,18	10,72
Perkotaan+Perdesaan					
Maret 2025	454.299	154.861	609.160	23,85	8,47
September 2025	478.955	162.488	641.443	23,36	8,25

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025–September 2025

<https://www.bps.go.id>

Tabel 14.2 Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen) Menurut Daerah, September 2025

Jenis Komoditas	Perkotaan	Jenis Komoditas	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:	73,81	Makanan:	76,11
Beras	21,10	Beras	24,62
Rokok kretek filter	10,41	Rokok kretek filter	9,11
Telur ayam ras	4,48	Telur ayam ras	3,71
Daging ayam ras	4,35	Daging ayam ras	3,42
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,39	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,38
Mie instan	2,35	Gula pasir	2,34
Kue basah	2,20	Bawang merah	2,13
Roti	2,02	Mie instan	2,04
Bawang merah	1,92	Kue basah	1,99
Tempe	1,78	Roti	1,84
Tahu	1,76	Tongkol/tuna/cakalang	1,76
Gula pasir	1,68	Tempe	1,62
Lainnya	17,37	Lainnya	19,15
Bukan Makanan:	26,19	Bukan Makanan:	23,89
Perumahan	9,11	Perumahan	9,08
Bensin	3,06	Bensin	2,90
Listrik	2,58	Listrik	1,64
Pendidikan	2,07	Pendidikan	1,25
Perlengkapan mandi	1,31	Perlengkapan mandi	1,11
Perawatan kulit, muka, kuku, rambut	0,79	Sabun cuci	0,75
Pakaian jadi perempuan dewasa	0,72	Kesehatan	0,68
Lainnya	6,88	Lainnya	6,48

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2025

Tabel 14.3 Garis Kemiskinan per Kapita dan Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin, Maret 2025 dan September 2025

Tahun	Garis Kemiskinan per Kapita (Rp/kapita/bulan)	Rata-Rata Anggota Rumah Tangga Miskin	Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin (Rp/rumah tangga/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)
Maret 2025	609.160	4,72	2.875.235
September 2025	641.443	4,76	3.053.269
Perubahan Mar'25–Sep'25 (%)	5,30	0,85	6,19

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2025–September 2025

Tabel 14.4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2025 dan September 2025

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2025	1,061	1,811	1,365
September 2025	1,040	1,661	1,290
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2025	0,245	0,427	0,319
September 2025	0,245	0,390	0,303

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2025–September 2025

Tabel 14.5 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2025

Provinsi	Perkotaan		
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	756.201	168,77	8,15
Sumatera Utara	755.041	648,75	7,16
Sumatera Barat	800.935	115,18	3,75
Riau	796.664	171,03	5,61
Jambi	812.016	117,84	9,25
Sumatera Selatan	654.169	310,56	8,91
Bengkulu	787.599	94,51	13,23
Lampung	680.646	229,09	7,37
Kepulauan Bangka Belitung	964.754	33,31	3,59
Kepulauan Riau	873.531	94,77	3,85
DKI Jakarta	897.768	439,12	4,03
Jawa Barat	578.501	2.826,25	6,66
Jawa Tengah	580.119	1.740,48	8,99
DI Yogyakarta	681.094	319,12	9,99
Jawa Timur	603.726	1.637,78	6,93
Banten	728.161	615,02	5,35
Bali	665.796	106,07	3,06
Nusa Tenggara Barat	593.069	349,94	11,70
Nusa Tenggara Timur	689.568	112,54	6,96
Kalimantan Barat	707.568	90,28	4,29
Kalimantan Tengah	671.568	62,26	4,84
Kalimantan Selatan	693.781	67,37	2,91
Kalimantan Timur	906.968	116,95	4,31
Kalimantan Utara	963.971	29,73	5,86
Sulawesi Utara	576.059	58,28	3,95
Sulawesi Tengah	673.254	71,84	6,40
Sulawesi Selatan	536.363	232,01	5,17
Sulawesi Tenggara	561.959	81,03	6,65
Gorontalo	526.930	25,88	4,46
Sulawesi Barat	505.691	23,86	7,68
Maluku	831.696	41,13	4,80
Maluku Utara	754.018	22,91	5,71
Papua Barat	1.020.087	16,16	9,60
Papua Barat Daya	883.292	24,02	7,27
Papua	807.291	33,01	5,85
Papua Selatan	743.064	9,92	4,93
Papua Tengah	1.059.833	20,42	6,54
Papua Pegunungan	1.546.609	26,10	13,06
Indonesia	663.081	11.183,28	6,60

Lanjutan Tabel 14.5

Provinsi	Perdesaan		
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	693.085	534,56	14,51
Sumatera Utara	671.746	479,31	7,35
Sumatera Barat	750.331	197,12	7,03
Riau	713.694	304,54	6,76
Jambi	664.895	143,41	5,70
Sumatera Selatan	582.407	587,68	10,43
Bengkulu	675.770	155,69	11,19
Lampung	610.729	631,04	10,88
Kepulauan Bangka Belitung	1.025.283	41,35	6,50
Kepulauan Riau	844.224	19,79	8,70
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	563.380	724,46	7,28
Jawa Tengah	560.252	1.604,34	9,87
DI Yogyakarta	555.867	103,67	10,37
Jawa Timur	561.281	2.166,50	12,55
Banten	651.175	145,84	6,27
Bali	575.268	54,02	4,44
Nusa Tenggara Barat	555.647	287,24	11,02
Nusa Tenggara Timur	518.016	919,15	21,48
Kalimantan Barat	619.536	232,27	7,05
Kalimantan Tengah	693.943	79,50	5,02
Kalimantan Selatan	674.346	101,44	4,58
Kalimantan Timur	875.843	85,09	7,24
Kalimantan Utara	868.014	12,73	4,72
Sulawesi Utara	534.162	113,86	10,11
Sulawesi Tengah	660.157	273,53	12,66
Sulawesi Selatan	495.282	453,13	9,56
Sulawesi Tenggara	489.739	214,27	12,66
Gorontalo	512.138	129,88	19,86
Sulawesi Barat	512.203	126,02	10,84
Maluku	769.195	245,73	24,01
Maluku Utara	667.101	51,90	5,54
Papua Barat	806.356	86,25	24,32
Papua Barat Daya	820.016	78,39	30,77
Papua	604.835	127,24	38,00
Papua Selatan	498.316	94,00	27,79
Papua Tengah	803.138	289,44	39,14
Papua Pegunungan	1.186.901	282,09	30,25
Indonesia	610.257	12.176,43	10,72

Lanjutan Tabel 14.5

Provinsi	Total		
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(8)	(9)	(10)
Aceh	715.103	703,33	12,22
Sumatera Utara	718.220	1.128,06	7,24
Sumatera Barat	776.517	312,30	5,31
Riau	747.345	475,57	6,30
Jambi	713.849	261,25	6,89
Sumatera Selatan	609.044	898,24	9,85
Bengkulu	712.003	250,19	11,88
Lampung	634.062	860,13	9,66
Kepulauan Bangka Belitung	992.426	74,65	4,77
Kepulauan Riau	870.738	114,55	4,26
DKI Jakarta	897.768	439,12	4,03
Jawa Barat	575.499	3.550,71	6,78
Jawa Tengah	570.870	3.344,82	9,39
DI Yogyakarta	649.331	422,79	10,08
Jawa Timur	585.020	3.804,29	9,30
Banten	715.288	760,85	5,51
Bali	642.986	160,09	3,42
Nusa Tenggara Barat	575.856	637,18	11,38
Nusa Tenggara Timur	563.052	1.031,69	17,50
Kalimantan Barat	652.220	322,54	5,97
Kalimantan Tengah	683.664	141,75	4,94
Kalimantan Selatan	684.567	168,81	3,73
Kalimantan Timur	897.759	202,04	5,19
Kalimantan Utara	933.675	42,45	5,47
Sulawesi Utara	557.310	172,13	6,62
Sulawesi Tengah	664.691	345,38	10,52
Sulawesi Selatan	514.958	685,14	7,43
Sulawesi Tenggara	519.411	295,31	10,14
Gorontalo	519.640	155,76	12,62
Sulawesi Barat	510.846	149,88	10,18
Maluku	797.060	286,86	15,25
Maluku Utara	692.592	74,81	5,59
Papua Barat	868.631	102,40	19,58
Papua Barat Daya	855.657	102,41	17,50
Papua	736.720	160,25	17,82
Papua Selatan	587.264	103,92	19,26
Papua Tengah	873.843	309,86	29,45
Papua Pegunungan	1.235.328	308,19	27,21
Indonesia	641.443	23.359,71	8,25

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2025

Tabel 14.6 Garis Kemiskinan Menurut Provinsi dan Daerah, September 2024 dan Maret 2025

Provinsi	Maret 2025		
	Garis Kemiskinan per Kapita (Rp/kapita/bulan)	Rata-Rata Jumlah ART pada Ruta Miskin	Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin (Rp/rumah tangga/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	676.247	5,19	3.509.722
Sumatera Utara	666.546	5,36	3.572.687
Sumatera Barat	729.806	5,34	3.897.164
Riau	713.117	5,51	3.929.275
Jambi	664.127	4,95	3.287.429
Sumatera Selatan	581.702	4,88	2.838.706
Bengkulu	683.820	4,59	3.138.734
Lampung	612.451	4,69	2.872.395
Kepulauan Bangka Belitung	956.833	4,95	4.736.323
Kepulauan Riau	832.410	4,84	4.028.864
DKI Jakarta	852.768	4,90	4.178.563
Jawa Barat	547.752	4,48	2.453.929
Jawa Tengah	537.812	4,40	2.366.373
DI Yogyakarta	626.363	4,26	2.668.306
Jawa Timur	558.029	4,24	2.366.043
Banten	684.232	5,22	3.571.691
Bali	607.847	4,89	2.972.372
Nusa Tenggara Barat	556.846	4,27	2.377.732
Nusa Tenggara Timur	549.607	5,59	3.072.303
Kalimantan Barat	622.882	5,19	3.232.758
Kalimantan Tengah	654.066	4,70	3.074.110
Kalimantan Selatan	650.675	4,63	3.012.625
Kalimantan Timur	866.193	5,24	4.538.851
Kalimantan Utara	884.970	5,89	5.212.473
Sulawesi Utara	530.304	5,26	2.789.399
Sulawesi Tengah	624.854	5,25	3.280.484
Sulawesi Selatan	477.966	5,23	2.499.762
Sulawesi Tenggara	488.171	5,48	2.675.177
Gorontalo	495.576	5,24	2.596.818
Sulawesi Barat	475.488	5,31	2.524.841
Maluku	757.600	6,47	4.901.672
Maluku Utara	662.397	5,83	3.861.775
Papua Barat	831.001	5,89	4.894.596
Papua Barat Daya	812.630	6,66	5.412.116
Papua	714.365	5,93	4.236.184
Papua Selatan	566.052	5,83	3.300.083
Papua Tengah	817.834	4,47	3.655.718
Papua Pegunungan	1.132.178	4,43	5.015.549
Indonesia	609.160	4,72	2.875.235

Lanjutan Tabel 14.6

Provinsi	September 2025		
	Garis Kemiskinan per Kapita (Rp/kapita/bulan)	Rata-Rata Jumlah ART pada Ruta Miskin	Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin (Rp/rumah tangga/bulan)
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	715.103	4,92	3.518.307
Sumatera Utara	718.220	5,16	3.706.015
Sumatera Barat	776.517	5,18	4.022.358
Riau	747.345	5,39	4.028.190
Jambi	713.849	4,98	3.554.968
Sumatera Selatan	609.044	4,89	2.978.225
Bengkulu	712.003	4,77	3.396.254
Lampung	634.062	4,56	2.891.323
Kepulauan Bangka Belitung	992.426	4,49	4.455.993
Kepulauan Riau	870.738	4,56	3.970.565
DKI Jakarta	897.768	5,10	4.578.617
Jawa Barat	575.499	4,51	2.595.500
Jawa Tengah	570.870	4,48	2.557.498
DI Yogyakarta	649.331	4,28	2.779.137
Jawa Timur	585.020	4,34	2.538.987
Banten	715.288	5,17	3.698.039
Bali	642.986	4,13	2.655.532
Nusa Tenggara Barat	575.856	4,37	2.516.491
Nusa Tenggara Timur	563.052	5,88	3.310.746
Kalimantan Barat	652.220	5,57	3.632.865
Kalimantan Tengah	683.664	4,62	3.158.528
Kalimantan Selatan	684.567	5,10	3.491.292
Kalimantan Timur	897.759	5,14	4.614.481
Kalimantan Utara	933.675	6,30	5.882.153
Sulawesi Utara	557.310	5,54	3.087.497
Sulawesi Tengah	664.691	5,40	3.589.331
Sulawesi Selatan	514.958	5,03	2.590.239
Sulawesi Tenggara	519.411	6,04	3.137.242
Gorontalo	519.640	5,43	2.821.645
Sulawesi Barat	510.846	6,47	3.305.174
Maluku	797.060	6,46	5.149.008
Maluku Utara	692.592	6,42	4.446.441
Papua Barat	868.631	6,51	5.654.788
Papua Barat Daya	855.657	5,99	5.125.385
Papua	736.720	5,66	4.169.835
Papua Selatan	587.264	5,93	3.482.476
Papua Tengah	873.843	4,51	3.941.032
Papua Pegunungan	1.235.328	4,29	5.299.557
Indonesia	641.443	4,76	3.053.269

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2025–September 2025

Tabel 14.7 *Gini Ratio* menurut Provinsi, September 2024, Maret 2025, dan September 2025

Provinsi	September 2024		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,332	0,253	0,294
Sumatera Utara	0,333	0,236	0,306
Sumatera Barat	0,313	0,226	0,287
Riau	0,333	0,271	0,306
Jambi	0,353	0,279	0,315
Sumatera Selatan	0,357	0,300	0,331
Bengkulu	0,409	0,278	0,343
Lampung	0,329	0,270	0,301
Kepulauan Bangka Belitung	0,251	0,189	0,235
Kepulauan Riau	0,360	0,236	0,357
DKI Jakarta	0,431	–	0,431
Jawa Barat	0,439	0,327	0,428
Jawa Tengah	0,392	0,317	0,364
DI Yogyakarta	0,429	0,355	0,428
JawaTimur	0,388	0,332	0,373
Banten	0,361	0,246	0,359
Bali	0,352	0,285	0,348
Nusa Tenggara Barat	0,388	0,320	0,364
Nusa Tenggara Timur	0,282	0,306	0,316
Kalimantan Barat	0,341	0,258	0,314
Kalimantan Tengah	0,322	0,282	0,304
Kalimantan Selatan	0,326	0,259	0,298
Kalimantan Timur	0,315	0,282	0,310
Kalimantan Utara	0,245	0,265	0,259
Sulawesi Utara	0,351	0,331	0,347
Sulawesi Tengah	0,340	0,271	0,309
Sulawesi Selatan	0,369	0,330	0,360
Sulawesi Tenggara	0,374	0,337	0,365
Gorontalo	0,400	0,402	0,413
Sulawesi Barat	0,404	0,296	0,330
Maluku	0,284	0,236	0,291
Maluku Utara	0,328	0,243	0,296
Papua Barat	0,296	0,416	0,385
Papua Barat Daya	0,262	0,418	0,347
Papua	0,322	0,505	0,405
Papua Selatan	0,351	0,429	0,424
Papua Tengah	0,253	0,374	0,355
Papua Pegunungan	0,244	0,349	0,346
Indonesia	0,402	0,308	0,381

Lanjutan Tabel 14.7

Provinsi	Maret 2025		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,329	0,224	0,282
Sumatera Utara	0,324	0,228	0,295
Sumatera Barat	0,307	0,232	0,282
Riau	0,345	0,267	0,307
Jambi	0,328	0,275	0,301
Sumatera Selatan	0,370	0,224	0,311
Bengkulu	0,424	0,269	0,349
Lampung	0,319	0,261	0,292
Kepulauan Bangka Belitung	0,232	0,199	0,222
Kepulauan Riau	0,383	0,238	0,382
DKI Jakarta	0,441	–	0,441
Jawa Barat	0,426	0,323	0,416
Jawa Tengah	0,390	0,306	0,359
DI Yogyakarta	0,434	0,334	0,426
JawaTimur	0,383	0,326	0,369
Banten	0,335	0,221	0,330
Bali	0,352	0,277	0,353
Nusa Tenggara Barat	0,397	0,323	0,369
Nusa Tenggara Timur	0,280	0,298	0,315
Kalimantan Barat	0,348	0,267	0,316
Kalimantan Tengah	0,310	0,272	0,292
Kalimantan Selatan	0,304	0,248	0,287
Kalimantan Timur	0,316	0,287	0,312
Kalimantan Utara	0,262	0,253	0,261
Sulawesi Utara	0,343	0,332	0,343
Sulawesi Tengah	0,305	0,249	0,279
Sulawesi Selatan	0,373	0,333	0,363
Sulawesi Tenggara	0,359	0,345	0,363
Gorontalo	0,389	0,376	0,392
Sulawesi Barat	0,434	0,259	0,316
Maluku	0,276	0,249	0,296
Maluku Utara	0,340	0,249	0,299
Papua Barat	0,279	0,409	0,374
Papua Barat Daya	0,251	0,478	0,363
Papua	0,314	0,511	0,404
Papua Selatan	0,326	0,418	0,412
Papua Tengah	0,207	0,348	0,333
Papua Pegunungan	0,301	0,345	0,349
Indonesia	0,395	0,299	0,375

Lanjutan Tabel 14.7

Provinsi	September 2025		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,316	0,225	0,274
Sumatera Utara	0,305	0,233	0,283
Sumatera Barat	0,301	0,236	0,280
Riau	0,337	0,268	0,304
Jambi	0,320	0,266	0,291
Sumatera Selatan	0,352	0,215	0,298
Bengkulu	0,411	0,267	0,339
Lampung	0,312	0,265	0,287
Kepulauan Bangka Belitung	0,224	0,191	0,214
Kepulauan Riau	0,388	0,242	0,385
DKI Jakarta	0,423	–	0,423
Jawa Barat	0,408	0,308	0,397
Jawa Tengah	0,381	0,296	0,350
DI Yogyakarta	0,419	0,337	0,414
Jawa Timur	0,376	0,319	0,359
Banten	0,314	0,234	0,312
Bali	0,338	0,269	0,333
Nusa Tenggara Barat	0,386	0,328	0,364
Nusa Tenggara Timur	0,276	0,309	0,322
Kalimantan Barat	0,341	0,267	0,308
Kalimantan Tengah	0,311	0,256	0,284
Kalimantan Selatan	0,292	0,252	0,281
Kalimantan Timur	0,300	0,325	0,310
Kalimantan Utara	0,255	0,242	0,251
Sulawesi Utara	0,338	0,339	0,341
Sulawesi Tengah	0,312	0,240	0,277
Sulawesi Selatan	0,363	0,315	0,350
Sulawesi Tenggara	0,369	0,328	0,357
Gorontalo	0,378	0,359	0,383
Sulawesi Barat	0,424	0,260	0,308
Maluku	0,262	0,228	0,273
Maluku Utara	0,329	0,236	0,275
Papua Barat	0,289	0,418	0,383
Papua Barat Daya	0,246	0,470	0,361
Papua	0,318	0,479	0,397
Papua Selatan	0,317	0,431	0,426
Papua Tengah	0,222	0,361	0,340
Papua Pegunungan	0,297	0,332	0,347
Indonesia	0,383	0,295	0,363

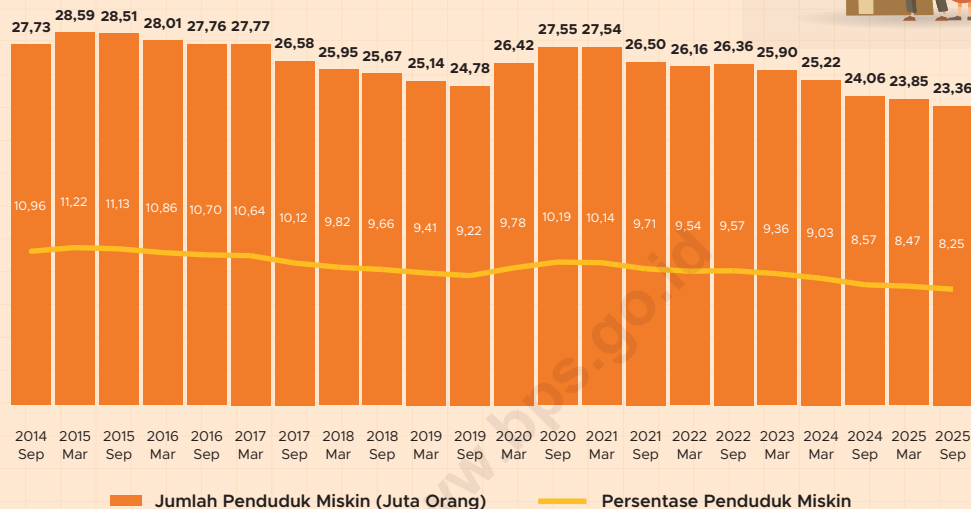
Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional September 2024–September 2025

PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA, SEPTEMBER 2025

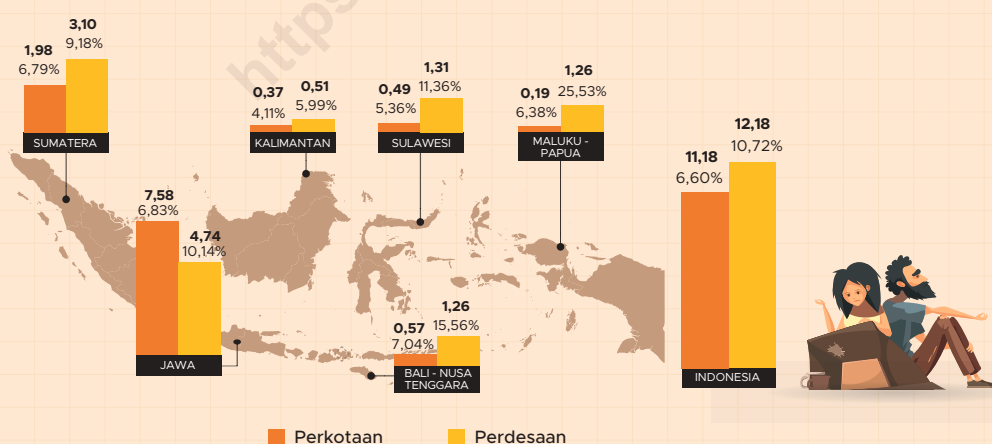
Berita Resmi Statistik No. 19/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2014–September 2025



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Pulau, September 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 14.5 Infografis Profil Kemiskinan di Indonesia, September 2025

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2025



Berita Resmi Statistik No. 20/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026

**GINI RATIO
SEPTEMBER 2025**

0,363

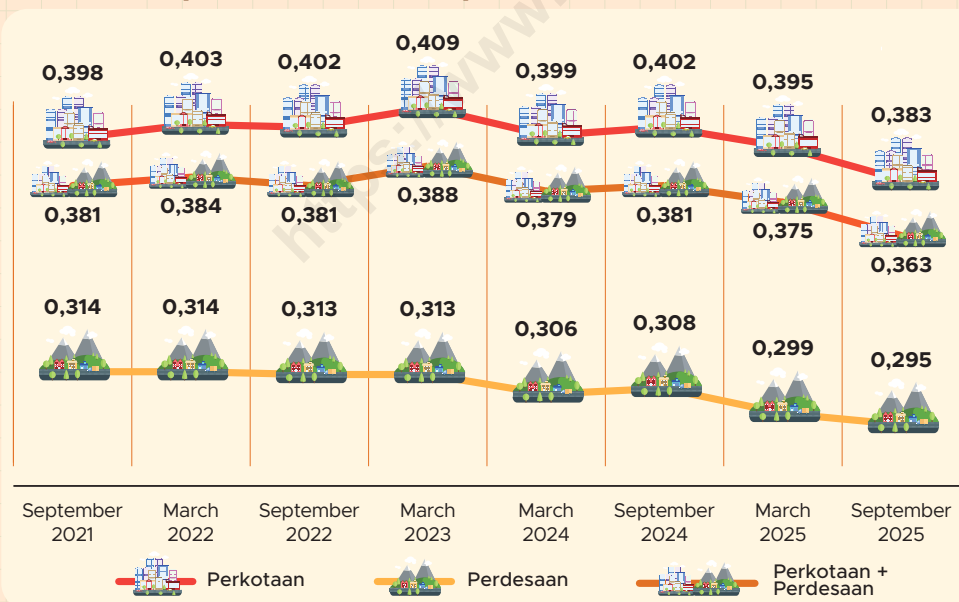


Bila *Gini Ratio* = 0, ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang atau kelompok menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya.



Bila *Gini Ratio* = 1, ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja dan yang lainnya tidak sama sekali.

Perkembangan *Gini Ratio* Indonesia Periode September 2021–September 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 14.6 Infografis Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia, September 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Pengolahan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2024, Maret 2025, dan September 2025.

Kemiskinan

- **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- **Garis Kemiskinan (GK)** adalah total nilai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. GK terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM).
- **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- **Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM)** adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.
- **Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin** adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. Rumah tangga setidaknya harus memiliki pendapatan sebesar GK rumah tangga miskin agar tidak dikategorikan miskin GK per rumah tangga diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata anggota rumah tangga miskin di suatu wilayah dengan GK per kapita.
- **Persentase Penduduk miskin (Head Count Index- P_0)** adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan dibanding dengan keseluruhan penduduk.
- **Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index- P_1)** adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (GK). Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- **Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index- P_2)** adalah gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Ketimpangan Pengeluaran

- **Gini Ratio** adalah salah satu ukuran ketimpangan pengeluaran. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara nol dan satu. Nilai *Gini Ratio* yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.
- **Ukuran Bank Dunia** adalah salah satu ukuran ketimpangan yang mengacu pada besarnya jumlah pengeluaran (proksi pendapatan) pada kelompok 40 persen penduduk terbawah, 40 persen penduduk menengah, dan 20 persen penduduk teratas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2024. *Pedoman Pencacahan Survei Harga Produsen 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Desember 2025)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Desember 2025)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Ekspor Impor Indonesia Desember 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen Januari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Januari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Nilai Tukar Petani Bulan Januari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Pariwisata Desember 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Transportasi Indonesia Desember 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Profil Kemiskinan di Indonesia September 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia September 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia November 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- International United Nations Statistics Division (UNSD). *Merchandise Trade Statistics (IMTS) Concepts and Definitions 2010*. [https://unstats.un.org/unsd/trade/eg-imts/IMTS%202010%20\(English\).pdf](https://unstats.un.org/unsd/trade/eg-imts/IMTS%202010%20(English).pdf).



SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6–8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

